Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Manajamen Bencana Di Indonesia Melalui Platform Twitter



Dosen Pengampu :

Anjar Priyono, SE., M.Si.,Ph.D

Disusun Oleh:

Ahmad Bastomi (18311433)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP MANAJAMEN BENCANA DI INDONESIA MELALUI PLATFORM TWITTER

ACC untuk diujikan 31/1/2024

Anjar Priyono, PhD
Dosen Pembimbing

Dosen Pengampu :

Anjar Priyono, SE., M.Si.,Ph.D

Disusun Oleh:

Ahmad Bastomi (18311433)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Manajamen Bencana Di Indonesia Melalui Platform Twitter

Skripsi

Disusun dan diajukan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Indonesia

Ditulis oleh :

Nama	: Ahmad Bastomi
Nomor Induk Mahasiswa	: 18311433
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Manajemen Operasi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya melakukan pernyataan bahwa dalam skripsi yang dibuat tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sejauh pengetahuan yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah penelitian ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dihari selanjutnya terbukti bahwa pernytaan ini tifak benar, maka saya akan sanggup menerima segala konsekuensi atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Penulis,



(Ahmad Bastomi)

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP MANAJAMEN BENCANA DI INDONESIA MELALUI PLATFORM TWITTER

SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama	: Ahmad Bastomi
Nomor Induk Mahasiswa	: 18311433
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Manajemen Operasi

Yogyakarta, 31 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosem Pembimbing,

(Anjar Priyono, SE., M.Si.,Ph.D)

BERITA ACARA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 01 Maret 2024, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama	: Ahmad Bastomi
No. Mahasiswa	: 18311433
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Manajemen Bencana di Indonesia melalui Platform Twitter
Pembimbing	: Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : A-

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Baziedy Aditya Darmawan, S.E., M.M.

Anggota Tim : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

Yogyakarta, 07 Maret 2024

Ketua Program Studi Manajemen,

Abdur Rafik, SE., M.Sc.
NIK. 133110105

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL TERHADAP MANAJEMEN BENCANA DI INDONESIA MELALUI PLATFORM TWITTER

Disusun oleh : Ahmad Bastomi

Nomor Mahasiswa : 18311433

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 01 Maret 2024

Penguji/Pembimbing TA : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Baziedy Aditya Darmawan, S.E., M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

"Begitu kamu memiliki komitmen, kamu membutuhkan disiplin dan kerja keras untuk membawamu kesana."

(Haile Gebrselassie)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

"Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai"

(Anies Rasyid Baswedan)

ABSTRAK

Dalam era kemajuan sistem teknologi informasi yang sangat masif dan progresif sehingga mempengaruhi dalam hal manajemen bencana, salah satu contohnya Twitter yang digunakan sangat luas oleh pengguna media sosial di Indonesia dalam penanganan manajemen bencana. Tujuan penelitian ini dalam rangka mengetahui pengaruh peran teknologi dengan variabel norma subjektif, citra, kualitas output, hasil yang dapat didemonstrasikan, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, niat menggunakan, penggunaan Twitter, aksesibilitas informasi, kemampuan beradaptasi, ketangguhan, sikap proaktif, dan keunggulan relativf dampaknya terhadap manajemen bencana. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan metode survei item kuisioner tertutup dan *teknik convenience sampling* pengguna media sosial Twitter yang memperoleh 150 responden sesuai dengan kriteria penelitian. Pengujian dalam penelitian ini menerapkan metode PLS-SEM (*Partial Least Square-SEM)* dengan aplikasi SmartPLS versi 4.0.9.9. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hasil yang dapat didemonstrasikan terhadap kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap kegunaan yang dirasakan, kualitas output terhadap kegunaan yang dirasakan, niat menggunakan terhadap pengggunaan Twitter, Penggunaan Twitter terhadap aksesibilitas informasi,kemampuan beradaptasi, ketangguhan serta sikap proaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan variabel citra terhadap kegunaan yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan terhadap niat menggunakan, keunggulan relative terhadap penggunaan Twitter, norma subjektif terhadap citra, kegunaan yang dirasakan, dan niat menggunakan memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pelaku manajemen bencana menerapkan media sosial Twitter sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penanganan bencana melalui Twitter dengan mempertimbangkan pengaruh norma subjektif, citra, kualitas output, hasil yang dapat didemonstrasikan, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, penggunaan Twitter, aksesibilitas informasi, kemampuan beradaptasi, ketangguhan, dan sikap proaktif untuk memberikan gambaran situasi penangan bencana dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Kata Kunci : norma subjektif, citra, kualitas output, hasil yang dapat didemonstrasikan, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, niat menggunakan, penggunaan Twitter, aksesibilitas informasi, kemampuan beradaptasi, ketangguhan, sikap proaktif, keunggulan relative

ABSTRACT

In this era of massive and progressive advances in information technology systems that have an influence on disaster management, one example is Twitter which is used very widely by social media users in Indonesia in handling disaster management. The aim of this research is to determine the influence of the role of technology on the variables of subjective norms, image, output quality, result demonstrability, perceived usefulness, perceived ease of use, intention to use, use of Twitter, information accessibility, adaptability, resilience, proactive attitude, and the relative advantage of their impact on disaster management. The research was carried out using a closed questionnaire item survey method and a convenience sampling technique for Twitter social media users which obtained 150 respondents in accordance with the research criteria. The testing in this research applies the PLS-SEM (Partial Least Square-SEM) method with the SmartPLS application version 4.0.9.9. The results obtained from this research show that the outcome variables that can be result demonstrability for perceived usefulness, perceived ease of use for perceived usefulness, output quality for perceived usefulness, intention to use Twitter, use of Twitter for information accessibility, adaptability, resilience. and proactiveness provides a positive and significant influence. Meanwhile, the image variables on perceived usefulness, perceived usefulness on intention to use, relative advantage on Twitter use, subjective norms on image, perceived usefulness, and intention to use have a positive but not significant influence. The results of this research can be used by disaster management actors applying Twitter social media as reference material in developing disaster management via Twitter by considering the influence of subjective norms, image, output quality, result demonstrability, perceived usefulness, perceived ease of use, use of Twitter, information accessibility, adaptability, resilience, and proactiveness to provide an overview of the disaster management situation using information technology.

Keywords : *subjective norms, image, output quality, result demonstrability, perceived usefulness, perceived ease of use, intention to use, use of Twitter, information accessibility, adaptability, resilience, proactive attitude, the relative advantage*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillahi rabbil alamin segala puja dan puji syukur penulis sampaikan kepada kedirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya telah diberikan. Tidak lupa shalat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman kegelapan hingga jalan yang penuh cahaya yakni addinul islam wal iman, kepada segenap keluarga, sahabat dan umat sepanjang masa. Penelitian ini penulis mengakui bahwa belum sempurna sehingga belum maksimal dalam menjalankannya. Tapi seiring waktu berjalan, penulis memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat dan barokah hingga dapat memaknai nilai sebenarnya dalam proses penyusunan skripsi guna memenuhi syarat tugas akhir "Skripsi" pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Tugas akhir ini mencakup kerja keras penulis selama menjalankan prosesi perkuliahan. Menyadari segala kekurangan yang ada, penulis tidak akan menyelesaikan tugas akhir ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Jaka Sriyana, SE., M. Si., Ph. D. Selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Arif Hartono, SE., M.EC., Ph.D. Selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

4. Anjar Priyono, SE., M.Si.,Ph.D Selaku dosen pada mata kuliah Metodologi Penelitian Operasi yang telah membimbing dan memberikan ilmu bermanfaat selama satu semester ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Orang tua saya yang telah memberi support dan motivasi selama masa perkuliahan

Wassalaualaikumm wr.wb.

Penulis ,



(Ahmad Bastomi)

DAFTAR ISI

Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Manajamen Bencana Di Indonesia Melalui Platform Twitter i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
BERITA ACARA iv
MOTTO vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL ii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR LAMPIRAN iv
BAB I 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Adopsi Media Sosial 8
2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM) 9
2.1.3 Teori Difusi Inovasi 11
2.1.4 Media Sosial dalam Manajemen Bencana 13
2.2 Hipotesis Penelitian 14
2.2.1 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Citra 14
2.2.2 Pengaruh Norma Subjektif pada Kegunaan yang Dirasakan 15
2.2.3 Pengaruh Citra pada Kegunaan yang Dirasakan 16
2.2.4 Pengaruh Kualitas Output terhadap Kegunaan yang Dirasakan 17
2.2.5 Pengaruh Hasil yang dapat Didemonstrasikan terhadap Kegunaan Dirasakan 18
2.2.6 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat untuk Menggunakan 19

2.2.7 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Kegunaan yang Dirasakan 20
2.2.8 Pengaruh Kegunaan yang Dirasakan terhadap Niat Menggunakan 21
2.2.9 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Niat Mengguunakan 22
2.2.10 Pengaruh Niat Menggunakan terhadap Penggunaan Twitter 23
2.2.11 Pengaruh Keunggulan Relatif terhadap Penggunaan Twitter 24
2.2.12 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Aksebilitas Informasi 25
2.2.13 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Kemampuan Beradaptasi 26
2.2.14 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Ketangguhan 27
2.2.15 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Sikap Proaktif 28
2.3 Kerangka Pemikiran 29
BAB III 30
3.1 Pendekatan Penelitian 31
3.2 Populasi dan Sampel 31
3.3 Jenis dan Pengumpulan Data Penelitian 33
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 33
3.5 Definisi Operasional Variabel 35
3.5.1 Norma Subjektif 35
3.5.2 Citra 37
3.5.3 Kualitas Output 38
3.5.4 Hasil yang dapat Didemonstrasikan 39
3.5.5 Kegunaan yang dirasakan 40
3.5.6 Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan 41
3.5.7 Niat Menggunakan 42
3.5.8 Penggunaan Twitter 43
3.5.9 Aksesibilitas Informasi 44
3.5.10 Kemampuan Beradaptasi 45
3.5.11 Ketangguhan 47
3.5.12 Sikap Proaktif 47
3.5.13 Keunggulan Relatif 48
3.6 Teknik Analisis Data 49
3.6.1 Analisis Deskriptif 49
3.6.2 Analisis Inferensial 50
3.7 Evaluasi Model Pengukuran 51
3.7.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) 52
3.7.2 Validitas Discriminant (*Discriminant Validity*) 52

3.7.3 Reabilitas Indikator (*Indicator Realibility*) 53
3.7.4 Reabilitas Konsistensi Internal (Internal Consistency Reliability) 54
3.8 Evaluasi Model Stuktural 54
3.8.1 Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient) 54
3.8.2 Uji Coefficient Determination (R^2) 55
3.8.3 Uji Hipotestis (Resampling Bootstrapping) 55
3.8.4 Predictive Relevance (Q^2) 55
3.5.8 Model Fit 56
BAB IV 57
4.1. Analisis Deskriptif 57
4.4.1 Hasil Pengumpulan Data 57
4.2. Profil Responden 57
4.2.1 Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin 57
4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Usia 58
4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Status 59
4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan 60
4.2.5 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan 61
4.2.6 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan 62
4.2.7 Profil Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial 63
4.3. Analisis Deskriptif Variabel 65
4.3.1 Variabel Norma Subjektif 66
4.3.2 Variabel Citra 67
4.3.3 Variabel Kualitas Output 68
4.3.4 Variabel Hasil yang Dapat Didemonstrasikan 70
4.3.5 Kegunaan yang dirasakan 71
4.3.6 Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan 72
4.3.7 Variabel Niat Menggunakan 74
4.3.8 Variabel Penggunaan Twitter 75
4.3.9 Variabel Aksesibilitas Informasi 76
4.3.10 Kemampuan Beradaptasi 78
4.3.11 Variabel Ketangguhan 80
4.3.12 Variabel Sikap Proaktif 81
4.3.13 Variabel Keunggulan Relatif 82
4.4. Uji Model Pengukuran (Outer Model) 83
4.4.1 Uji Validitas 84
4.4.1.1 Validitas Konvergen 84

4.4.2 Uji Reabilitas 98
4.5 Evaluasi Model Stuktural 99
4.5.1 Koefisien Jalur (Path Coefficient) 99
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R-Square) 101
4.5.3 Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping) 103
4.5.4 Predictive Relevance (Q-Square) 106
4.5.5 Model Fit 107
4.6 Pembahasan 108
4.6.1 Pengaruh Citra terhadap Kegunaan yang Dirasakan 108
4.6.2 Pengaruh Hasil yang Dapat Didemonstrasikan terhadap Kegunaan yang Dirasakan 109
4.6.3 Pengaruh Kegunaan yang Dirasakan terhadap Niat Menggunakan 111
4.6.4 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Kegunaan yang Dirasakan 112
4.6.5 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Niat Menggunakan 113
4.6.6 Pengaruh Keunggulan Relatif terhadap Penggunaan Twitter 114
4.6.7 Pengaruh Kualitas Output terhadap Kegunaan yang Dirasakan 116
4.6.8 Pengaruh Niat Menggunakan terhadap Penggunaan Twitter 118
4.6.9 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Citra 119
4.6.10 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kegunaan yang Dirasakan 120
4.6.11 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Menggunakan 122
4.6.12 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Aksesibilitas Informasi 123
4.6.13 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Kemampuan Beradaptasi 125
4.6.14 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Ketangguhan 126
4.6.15 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Proaktif 128
BAB V 130
KESIMPULAN DAN SARAN 130
5.1 Kesimpulan 130
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran 133
DAFTAR PUSTAKA 135
LAMPIRAN 144
Lampiran 1 Kuisioner Penelitian 144
Bagian 1. Pembukaan 144
Bagian 2. Data Profil Responden 145
Bagian 3. Item Indikator 146
Lampiran 4 Model PLS setelah Modifikasi 172
Lampiran 5 Hasil Outer Model 173

Lampiran 6 Korelasi antar Variabel Laten 179
Lampiran 7 Hasil Cross Loading 180
Lampiran 8 Composite Reability dan Korelasi antar Konstruk 183
Lampiran 9 Hasil Inner Model 184
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis 185

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data 57
Tabel 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 58
Tabel 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Usia 58
Tabel 4. 4 Profil Responden Berdasarkan Status 59
Tabel 4. 5 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan 60
Tabel 4. 6 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan 62
Tabel 4. 7 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan 63
Tabel 4. 8 Profil Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial 64
Tabel 4. 9 Nilai Interval 65
Tabel 4. 10 Norma Subjektif 66
Tabel 4. 11 Citra 67
Tabel 4. 12 Kualitas Ouput 69
Tabel 4. 13 Hasil yang Dapat Didemonstrasikan 70
Tabel 4. 14 Kegunaan yang Dirasakan 71
Tabel 4. 15 Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan 72
Tabel 4. 16 Niat Menggunakan 74
Tabel 4. 17 Penggunaan Twitter 75
Tabel 4. 18 Aksesibilitas Informasi 77
Tabel 4. 19 Kemampuan Beradaptasi 78
Tabel 4. 20 Ketangguhan 80
Tabel 4. 21 Sikap Proaktif 81
Tabel 4. 22 Keunggulan Relatif 82
Tabel 4. 23 Outer Loading sebelum Modifikasi 84
Tabel 4. 24 Outer Loading setelah Modifikasi 87
Tabel 4. 25 Average Variance Extracted (AVE) 89
Tabel 4. 26 Fornell-Lacker 90
Tabel 4. 27 Cross Loading 91
Tabel 4. 28 Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) 94
Tabel 4. 29 Uji Reabilitas 98
Tabel 4. 30 Koefisien Jalur (Path Coefficients) 100
Tabel 4. 31 Uji Koefisien Determinasi (R-Square) 101
Tabel 4. 32 Hasil Uji Hipotesis menggunakan Boostrapping 105
Tabel 4. 33 Predictive Relevance (Q-Square) 107
Tabel 4. 34 Model Fit (NFI) 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian 144
Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah 153
Lampiran 3 Model PLS sebelum Modifikasi 171
Lampiran 4 Model PLS setelah Modifikasi 172
Lampiran 5 Hasil Outer Model 173
Lampiran 6 Korelasi antar Variabel Laten 179
Lampiran 7 Hasil Cross Loading 180
Lampiran 8 Composite Reability dan Korelasi antar Konstruk 183
Lampiran 9 Hasil Inner Model 184
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis 185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global, teknologi informasi dan platform media sosial sudah menarik minat para individu dan organisasi dari berbagai jenis ukuran. Secara umum media sosial merupakan perangkat yang memungkinkan pengguna secara global dalam membuat serta sharing informasi secara virtual dari individu satu dengan individu lainnya (Kavota, Kamdjoug, and Wamba 2020). Hambatan komunikasi, jangkauan tidak merata, kelangkaan informasi dapat menimbulkan peningkatan resiko bencana yang cukup besar. Pada awal tahun 2019, terdapat 3,7 milliar pengguna media sosial di dunia, mewakili 48% dari total populasi dunia dimana 3,6 milliar orang mengakses media sosial menggunakan perangkat seluler (Kankanamge, Yigitcanlar, and Goonetilleke 2020). Meningkatnya jumlah penggunaan perangkat internet selaras dengan pemanfaatan media sosial yang berarti berguna untuk manajer darurat yang dapat dihasilkan dari terjadi suatu bencana (Hayes and Kelly 2018). Hal ini dijadikan sebagai saluran data dengan sangat cepat antara berbagai penguna dan berbagai lokasi yang digunakan dalam manajemen bencana, membantu mendeteksi peristiwa yang terjadi secara sosial, Untuk keadaan darurat atau bencana media sosial dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai penyalur informasi dan menerima masukan dari para pengguna platform media sosial (Kavota et al. 2020).

Manajemen bencana diartikan sebagai ilmu terapan yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis dan analisis bencana dalam meningkatkan kemampuan terkait dengan pencegahan, mitigasi, kewaspadaan, tanggap darurat, dan pemulihan (Kavota et al. 2020). Mengelola bencana sangatlah penting karena dapat mengancam tujuan organisasi dan dapat merusak secara permanen. Isu yang muncul dalam penanggulangan bencana yaitu kebutuhan akan platform bersama untuk mendukung arus informasi yang lancar serta kurangnya sistem yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan darurat (Dorasamy, Raman, and Kaliannan 2013). Manajemen bencana dapat menjadi solusi yang lebih proaktif sehingga kebutuhan manajemen bencana harus bisa diimplementasikan.

Twitter merupakan salah satu platform media sosial yang menghadirkan potensi dalam memberikan informasi dan pengelolaan dikarenakan kemudahan dan memiliki sifat yang instan serta sederhana. Jejaring social ini memiliki pengguna aktif bulanan sekitar 313 juta pengguna aktif bulanan, dengan persentase keaktifan sebesar 82% menggunakan perangkat seluler (Martínez-Rojas, Pardo-Ferreira, and Rubio-Romero 2018). Twitter secara tidak langsung mempengaruhi pengaturan agenda media tradisional khususnya dalam suatu acara, karena jurnalis mengumpulkan informasi dari tweet dan metweet antar sesama pengguna (Ruz, Henríquez, and Mascareño 2020).

Media sosial sering disebut sebagai saluran komunikasi untuk berbagi, menyebarkan, dan mengkomunikasikan informasi saat bencana terjadi (Shan et al. 2019). Media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan tepat waktu

keadaan darurat dan mengumpulkan umpan balik populasi yang terkena dampak. Rencana evakuasi, mode, dan pilihan tergantung pada bayak faktor berbeda. Informasi dari media sosial tentang kesadaran kondisional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Roy et al. 2020). Topik ini dianggap penting karena menyangkut keberlangsungan kehidupan dimana kecepatan ketersediaan informasi melalui media sosial dapat mengurangi, mencegah ataupun mempercepat penangangan ketika terjadi bencana alam. Informasi yang disebarkan secara cepa atau lambat akan mempengaruhi respon dan tindakan yang akan dilakukan. Banyak peneliti mempelajari hubungan antara media sosial dengan penanunggulangan bencana serta telah menyoroti manfaat menggunakan platform media sosial. Penggunaan Twitter sebagai media penyebar informasi untuk penanggulangan bencana di Indonesia. Twitter salah satu platform media sosial terbesar didunia yang mana dapat memberikan informasi secara aktual. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai " **Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Manajemen Bencana melalui Platform Twitter"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah yang diteliti yaitu penggunaan media sosial berpengaruh terhadap efektivitas dalam manajemen bencana di Indonesia. Untuk itu dapat dihasilkan rumusan penelitian seperti :

1. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap citra ?

2. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan ?
3. Apakah citra berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan ?
4. Apakah kualitas output berpengaruh positif terhada kegunaan yang dirasakan ?
5. Apakah hasil yang didemonstrasikan berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan ?
6. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan ?
7. Apakah kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan ?
8. Apakah kegunaan yang dirasakan mempengaruhi secara positif pada niat untuk menggunakan ?
9. Apakah kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan ?
10. Apakah niat menggunakan secara positif berpengaruh terhadap penggunaan Twitter ?
11. Apakah keunggulan relatif berpengaruh terhadap penggunaan Twitter ?
12. Apakah penggunaan Twitter secara positif berpengaruh terhadap aksesibilitas informasi ?
13. Apakah penggunaan Twitter secara positif berpengaruh terhadap kemampuan dalam beradaptasi ?

14. Apakah penggunaan Twitter secara positif berpengaruh terhadap ketahanan ?
15. Apakah penggunaan Twitter secara positif berpengaruh terhadap sikap proaktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilakukan sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui norma subjektif berpengaruh positif bagi citra.
2. Untuk mengetahui norma subjektif berpengaruh positif pada kegunaan yang dirasakan.
3. Untuk mengetahui citra berpengaruh positif pada kegunaan yang dirasakan.
4. Untuk mengetahui kualitas output berpengaruh positif pada kegunaan yang dirasakan.
5. Untuk mengetahui hasil yang didemonstrasikan berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan.
6. Untuk mengetahui norma subjektif berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan.
7. Untuk mengetahui kemudahan penggunaan yang dirasaka berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan.
8. Untuk mengetahui kegunaan yang durasakan mempengaruhi secara positif pada niat untuk menggunakan.

9. Untuk kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan
10. Untuk mengetahui niat menggunakan secara positif berpengaruh pada penggunaan Twitter.
11. Untuk mengetahui keunggulan relatif dari Twitter secara positif terkait dengan penggunaan Twitter.
12. Untuk mengetahui penggunaan Twitter secara positif berpengaruh pada aksesibilitas informasi
13. Untuk mengetahui penggunaan Twitter secara positif berpengaruh pada kemampuan dalam beradaptasi.
14. Untuk mengetahui penggunaan Twitter secara positif berpengaruh pada ketahanan.
15. Untuk mengetahui penggunaan Twitter secara positif berpengaruh pada sikap proaktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan dalam hal pengembangan penelitian mengenai manajemen bencana atau disaster management dengan memanfaatkan Twitter sebagai sarana penyampaian informasi sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menemukan celah penelitian yang tepat sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Bagi pemerintah, hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan acuan atau patokan didalam melakukan pembuatan dan perubahan kebijakan, teruma dalam masalah penanggulangan bencana sehingga diharapkan penelitian ini mampu memberikan dampak yang baik kepada pemerintah serta nantinya dapat diimplementasikan.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai manajemen bencana sehingga nantinya masyarakat berperan aktif dan sejalan dengan kegiatan penanggulangan bencana serta memahami bagaimana pentingnya informasi yang penting.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Adopsi Media Sosial

Keberadaan internet semenjak tahun 1990 telah menyebabkan duplikasi dalam penggunaan teknologi web. Istilah dalam internet seperti blog, situs web, email, media sosial, dan situs jejaring sosial merupakan suatu media baru sehingga mendorong para peneliti untuk mengembangkan studi-studi lain terkait dengan kemunculan internet serta penggunaan teknologi web. Perbedaan terlihat pada media sosial yang muncul di era pertengahan hingga akhir pada tahun 2000. Platform media sosial seperti Youtube, Facebook, Twitter, dan Wiki mendorong suatu individu maupun organisasi untuk menggairahkan partisipasi didalam diskusi online serta tehubung dengan individu lain sehingga arus informasi yang didapatkan semakin luas. Seiring berjalannya waktu media sosial memiliki bentuk interaktivitas kepada pengguna dengan kapasitas yang lebih besar. Platform media sosial seperti Youtube, Facebook, Twitter, dan Instagram mengintegrasi jejaring sosial membuat organisasi atau individu membuat ikatan formal dengan pengguna lain yang ingin dipiilih. Jejaring sosial memiliki kemampuan yang dinamis utama dalam pembaruan, pengiriman pesan, status, foto, ataupun pesan singkat yang dikirim dan dibagikan antar sesama pengguna. Kombinasi ini memfasilitasi komunikasi dua arah antara individu maupun organisasi (Saxton and Wang 2014).

Langkah penting dari penggunaan dan keberhasilan suatu teknologi informasi berasal dari adopsi. Adopsi teknologi merupakan suatu keputusan untuk menerima atauapun menggunakan inovasi tersebut sehingga keberhasilan implementasi diukur dari segi tingkat penggunaan. Pekembangan teori terkait dengan adopsi oleh individu dilakukan berdasarkan teori dan model yang terkait Hal ini terbagi menjadi dua yaitu teori mengenai sudut pandang perilaku dan teori tentang difusi inovasi. Teori sudut pandang perilaku berhubungan dengan fokus pada analisis yang digunakan pada tingkatan individu yang mana suatu perilaku manusia memiliki dampak, selain itu juga menggunakan teori penerimaan teknologi dan teori kesesuaian tugas. Untuk bagian yang kedua terdapat teori-teori yang yang mendeskripsikan tahap dalam adopsi dengan cakupan tahapan adapatsi teknologi, termasuk kedalam suatu minat (Kavota et al. 2020) sehingga teori difusi inovasi dijadikan sebagai perhatian yang lebih mendalam.

2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) mulai dikembangkan pada tahun 1980 dengan asumsi pekerja yang tidak memiliki teknologi yang mumpuni pada saat itu sehingga penelitian awal *Technology Acceptance Model* (TAM) menemukan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu menjelaskan, melakukan prediksi, dan mengontrol jumlah permintaan (Holden and Karsh 2010).Selain itu *Technology Acceptance Model* (TAM) juga menjelaskan mengenai sikap dan perilaku individu terhadap suatu perangkat atau sistem teknlogi yang digunakan (Dönmez-Turan and Kir 2019). Dimensi sikap terhadap penggunaan dijelaskan dengan dua variabel yaitu kegunaan yang dirasakan dan

kemudahan penggunaan yang dirasakan. Kegunaan yang dirasakan didefinisikan sejauh apakah seseorang mempercayai penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga mempengaruhi sikap perilaku dan niat dalam menggunakan teknologi. Kegunaan yang dirasakan merupakan diartikan seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tidak membutuhkan usaha yang apapun sehingga persepsi ini mempengaruhi sikap individu dalam penggunaan dan kegunaan teknologi tersebut (Dönmez-Turan and Kir 2019). Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan menentukan niat individu dalam menggunakan suatu sistem dan memiliki fungsi sebagai mediator sistem yang digunakan. Tujuan utama dari *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memprediksi adopsi baru terhadap teknologi diantara para pengguna dan melihat masalah desain sistem informasi yang sebelum penggunaan menjadi lazim atau layak dikalangan pengguna.(Kamal, Shafiq, and Kakria 2020). Efek variabel eksternal yang berpengaruh seperti karakteristik desain pada niat perilaku akan berkaitan dengan kegunaaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Dalam 20 tahun terakhir beberapa teori empiris mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan substansial (Lee, Kozar, and Larsen 2003). *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan secara persisten bahwa 40 % dari varian yang ada dalam niat individu untuk menggunakan teknologi informasi dan penggunaan yang konkret.

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki versi lebih baru yang memiliki nama *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 ditemukan oleh Venkatesh dan David (Wu et al. 2011). *Technology Acceptance Model* (TAM) 2

dideskripsikan sebagai bahwa adanya hubungan antara pengguna/mental/ penialian kecocokan yang dilakukan antara tujuan ditempat kerja dan konsekuensi yang ada dalam melaksanakan pekerjaan dengan menggunakan sistem teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 memiliki teori bahwa penilaian mental dari seorang individu dari kecocokan antara tujuan kerja yang penting dan resiko dari melakukan tugas pekerjaan sebagai dasar dalam membentuk persepsi pada kegunaan sistem (Venkatesh and Bala 2008b) serta melibatkan faktor penentu sehingga hasil yang didapatkan berhubungan dengan kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan. Penambahan faktor kemudahan penggunaan yang dirasakan kedalam *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 serta melakukan uji kepada moderasi dengan pengalaman dan sukarela sebagai penentu manfaat dari kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Dua proses yang terlibat yakni proses dari pengaruh sosial (norma subjektif, citra,dan sukarela) dan didukung oleh proses intsrumen kognitif seperti relevansi pekerjaan, kualitas output, ketrampilan hasil dan keguanaan yang dirasakan. Dalam studi penelitian ini peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana utilitas media sosial dirasakan oleh masyarakat dalam konteks penanggulangan bencana sehingga *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 ini merupakan model penelitian yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.

2.1.3 Teori Difusi Inovasi

Pada tahun 1962 teori difusi inovasi mulai dikembangkan 1962 dan diuraikan secara sistematis pada tahun 2003 (Kapoor, Dwivedi, & Williams, 2014;Rogers, 2010;Zhang, 2018). Difusi inovasi telah diterapkan dalam hubungan

pembelajaran dari berbagai macam inovasi yang mana berasal dari cabang ilmu sosiologi (Rana et al., 2016). Menurut (Rogers 2003) difusi merupakan suatu proses inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu dengan para anggota dalam sistem sosial. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit lainnya sehingga difusi inovasi mengacu pada proses penyebaran ide baru, produk, dan perilaku terkini didalam sistem sosial yang ditentukan (Rogers 2010). Difusi inovasi memiiliki atribut utama yang mempengaruhi perilaku adopsi yaitu keuntungan relatif, kompleksitas, kompabilitas, observasibilitas, dan triabilitas (Al-Jabri & Sohail, 2012). Keuntungan relatif merupakan sejauh apa melihat suatu inovasi memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya yang belum pernah ditawarkan (Moore & Benbasat, 1991). Kompabilitas merupakan sejauh mana inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang telah ada, kebutuhan, dan pengalaman sebelumnya (Moore & Benbasat, 1991). Kompleksitas diartikan sebagai sejauh mana inovasi dianggap lebih rumit untuk digunakan. Observasibilitas (Moore & Benbasat, 1991) didefinisikan sejauh apa inovasi diberikan dapat memberikan hasil yang nantinya bisa diamati oleh orang lain (Moore & Benbasat, 1991). Triabilitas dijabarkan sejauh mana inovasi dapat dicoba sebelum diadopsi (Kapoor, Dwivedi, & Williams, 2015).

Dalam perkembanganya teori difusi inovasi telah diterapkankan oleh organisasi yang bertujuan mengintegrasikan faktor organisasi, teknologi, dan ekonomi sehingga dapat mempengaruhi adopsi inovasi (Tajudeen, Jaafar, & Ainin,2018; Zhang, 2018). Teori difusi inovasi memiliki kelemahan sehingga

dikritik karena dianggap gagal dalam menghubungkan teori ekonomi di dalam kerangka teoritis yang telah dibuat (Zhang, 2018).

2.1.4 Media Sosial dalam Manajemen Bencana

Penggunaan sosial yang ada dimasyarakat merupakan hal yang lumrah dalam beberapa dekade terakhir ini. Media sosial juga menjadi hal penting didalam beragam operasi yang dilakukan termasuk dalam manajemen bencana. Manajemen bencana merupakan suatu istilah yang mencakup serangkaian kebijakan dan praktik yang nantinya akan dikembangkan dalam upaya pencegahan, pengelolaan, dan pengurangan dampak bencana (Park, Park, and Kim 2019). Bencana bisa disebabkan darri beberapa faktor yaitu faktor alam (gempa bumi, tsunami, gunung meletus dan angin topan), teknologi (tumpahan minyak), dan buatan manusia (terorisme dan konflik bersenjata) yang menghasilkan konsekuensi secara fisik, sosial, psikologi, sosiodemografi, sosial, politik, dan ekonomi. Umumnya bencana dalam diruntut dalam 3 fase utama yaitu fase sebelum peristiwa, selama peristiwa, dan setelah peristiwa terjadi. Para aktivis penanggulangan bencana menunjukkan keyakinan pada potensi media sosial sebagai media dalam mengkomunikasikan bencana dapat lebih baik. Media sosial juga memiliki kapasitas, ketergantungan dan interaktivitas yang cukup besar sehingga bermanfaat dalam komunikasi ketika terjadi bencana. Setiap fase siklus bencana saluran media sosial memiliki peran penting dan mempunyai fungsi layanan darurat digunakan dalam tujuh cara yang berbeda mulai dari memantau situasi, tanggap darurat manajemen, *crowdsourcing* dan pengembangan kolaboratif, menciptakan kohesi sosial, melanjutkan penyebab, meningkatkan penelitian, fungsi mendengarkan media sosial karena dapat

memberikan suara kepada orang yang tidak bisa memilikinya sehingga media sosial menggambarkan perilaku dan reaksi masyarakat pada tahap awal bencana.

Penyebaran berita bohong (hoaks) di media sosial dapat berdampak negatif terhadap kredibilitas informasi yang dibagikan dalam platform tersebut. Untuk mengatasai hal semacam ini, untuk informasi bencana dihasilkan dan dibagikan oleh masyarakat yang terdampak mungkin dapat berasal dari saksi mata atau pengamatan pribadi lainnya umumnya informasi yang disebarkan berkaitan dengan bencana cenderung lebih banyak menemui berita yang faktual. Namun media sosial tidak bisa dipungkiri bahwa memiliki potensi dalam mengatur suatu kejahatan sehingga inilah yang menjadi tantang besar dalam media sosial karena banyak informasi yang terlibat. Pendapat berbeda menyoroti tentang Twitter dapat menjadi fasilitator yang potensial dan pencegah yang kuat didalam terorisme sehingga masih menjadi dilema apakah media sosial berdampak positif atau negatif pada keselamatan dan keamanan publik. Penggunaan media sosial dapat memicu masalah terkait kepercayaan dan privasi sehingga media sosial dituntut untuk selalu meningkatkan keamanan bagi pengguna.

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Citra

Pola kerja *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 ini dipengaruhi beberapa faktor penentu seperti variabel norma subjektif, citra, relevansi pekerjaan, hasil yang dapat didemonstrasikan, dan kualitas output memiliki peran dalam adaptasi pola *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 ini. Norma subjektif diartikan

sebagai pemahaman individu untuk mempengaruhi untuk menerapkan sistem atau tidak menerima suatu sistem yang dipengaruhi oleh orang lain (Venkatesh and Bala 2008b).

Technology Acceptance Model (TAM) 2 untuk mengadopsi menggunakan sistem ataupun teknologi tertentu untuk meningkatkan pemahaman mengenai adopsi media sosial dan manajemen krisis. Norma subjektif menurut (S. Ngangi and A. Santoso 2019) merupakan suatu tekanan sosial yang dirasakan seorang individu yang berdampak pada melakukan suatu tindakan atau menolaknya. Dari penelitian terdahulu (Venkatesh and Bala 2008b), (Kavota et al. 2020) *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 memiliki asumsi bahwa norma subjektif positif mempengaruhi citra. Berdasarkan hal tersebut yang diperkuat kembali dari peneliti (Wu et al. 2011) dimana norma-norma sosial berdampak positif pada citra.

H1 : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap citra

2.2.2 Pengaruh Norma Subjektif pada Kegunaan yang Dirasakan

Menurut (Wu et al. 2011) *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 mengemukakan teori bahwa norma subjektif akan menentukan persepsi kegunaan. Namun kenyataannya pandangan pengguna tentang kegunaan yang dirasakan mungkin dalam kemajuan yang konstan dalam merespon informasi yang bersifat ajakan dalam menggunakan suatu teknologi. Menurut pendapat (Lin and Chang 2011) menerapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 digunakan sebagai landasan teori untuk mengetahui layanan secara online yang disediakan dalam sebuah aplikasi teknologi informasi. Adanya pernyataan tersebut menemukan fakta

bahwa ketika seseorang membuat ulasan yang baik mengenai aplikasi teknologi informasi memunculkan kepercayaan bagi pengguna lain sehingga mempengaruhi pengguna untuk menggunkan aplikasi teknologin informasi. Lebih lanjut, ketika orang lain merekomendasikan penggunaan aplikasi teknologi informasi maka akan membuat kesan terhadap pengguna lain bahwa aplikasi teknologi dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada penelitian sebelumnya (Wu et al. 2011), (Venkatesh and Bala 2008b), (Kavota et al. 2020) juga membuktikan bahwa norma subjektif berdampak positif pada kegunaan yang dirasakan (Venkatesh and Bala 2008a).

H2 : Norma subjektif berpengaruh (+) terhadap kegunaan yang dirasakan

2.2.3 Pengaruh Citra pada Kegunaan yang Dirasakan

Citra sebagai pemahaman inovasi yang dianggap dapat meningkatkan suatu status seseorang didalam sistem sosial dalam bermasyarakat menurut (Moore and Benbasat 1991) . Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 citra merupakan salah satu penentu dari kegunaan yang dirasakan dimana mewakili proses pengaruh sosial (Venkatesh and Bala 2008a) . Menurut (Rogers 1983) citra merupakan salah satu aspek dari keunggulan relatif. Faktanya salah satu bagian paling penting bagi setiap individu dalam mengadopsi suatu inovasi merupakan keinginan dalam memperoleh status sosial. Dalam persepsi yang lebih detail menjelaskan kosntruk lain dianggap perlu diadopsi dalam melakukan penelitian adalah penggunaan secara sukarela, didefinisikan sebagai sejauh mana suatu individu menilai penggunaan inovasi dilakukan secara sukarela atau kebebasan.

Saat melakukan kajian mengenai difusi inovasi maka pengaruh citra harus dipertimbangkan untuk memahami suatu individu menerima adopsi teknologi informasi melalui keyakinan pribadi tau menolak penggunaanya.

Seperti kasus dalam sebuah perusahaan dengan berkembangnya teknologi informasi membuat perusahaaan mengadopsi teknologi informasi yang relevan dengan kebijakan perusahaan karena dengan mengadopsi sistem tersebut akan mempengaruhi kinerja para karyawan serta mungkin dapat membantu kemudahan dalam pekerjaan. Perusahaan juga memiliki hak untuk tidak menggunakan teknologi informasi apabila teknologi tersebut tidak relevan dengan tujuan dari perusahaan. Dengan demikian *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 berasumsi bahwa citra akan berdampak positif terhadap manfaat yang dirasakan melalui tahapan internalisasi dan identifikasi (Venkatesh and Bala 2008a) dapat ditemukan bahwa :

H3: Citra berpengaruh (+) terhadap kegunaan yang dirasakan

2.2.4 Pengaruh Kualitas Output terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Kualitas output merupakan salah satu dari lima faktor penentu kegunaan yang dirasakan (Venkatesh and Bala 2008a). Definisi dari kualitas output sendiri yaitu sejauh apa seorang inividu percaya bahwa sistem melakukan pekerjaannya dengan baik. Relevansi pekerjaan dan kualitas output akan memberikan efek moderasi terhadap kegunaan yang dirasakan maka semakin tinggi kualitas output akan berbanding lurus dengan pengaruh relevansi pekerjaan terhadap kegunaan yang dirasakan. (Spence, Lachlan, and Rainear 2016) menjelaskan bahwa individu

yang mengadopsi Twitter atau media sosial lain sebelum dan setelah terjadinya bencana untuk membagikan informasi dan melihat reaksi para pengguna. Hal ini membuat Twitter memiliki kegunaan dalam merencanakan solusi bencana, meningkatkan kewaspadaan dan kesehatan, serta dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam penanganan bencana. Dalam keadaan darurat penggunaan Twitter dapat menggantikan media tradisional dalam menjangkau segala informasi bencana yang pada outputnya dapat membantu penyelamatan. Contoh kasus bisa ditemukan dalam penelitian (Widyastuti 2021) terjadinya letusan gunung Merapi di Yogyakarta, Sistem teknologi informasi media sosial berupa Twitter dapat menggerakkan komunitas untuk aksi cepat tanggap penanggulangan bencana termasuk dalam bantuan donasi. Temuan ini diperkuat dalam penelitian (Venkatesh and Bala 2008). *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 berasumsi bahwa kualitas output memiliki efek yang signifikan pada kegunaan yang dirasakan. Hubungan keduanya telah diselidiki oleh peneliti dan dikonfirmasi (Venkatesh and Bala 2008)

H4 : Kualitas output berpengaruh (+) kegunaan yang dirasakan

2.2.5 Pengaruh Hasil yang dapat Didemonstrasikan terhadap Kegunaan Dirasakan

Hasil yang didemonstrasikan merupakan wujud dari pengguanaan inovasi. Menurut (Venkatesh and Bala 2008b) menjelaskan bahwa sistem yang efektif dapat mengalami kegagalan untuk melakukan penerimaan pengguna satu sama lain. Alasan kegagalan ini yaitu kesulitan bagi mereka untuk keuntungan dalam

pekerjaan mereka secara khusus dengan menggunakan teknologi informasi. Penggunaaan suatu sistem teknologi informasi harus bisa diukur dan merasakan manfaat dari adopsi tersebut. Beberapa acuan dalam menilai adopsi teknologi memiliki keterbuktian hasil dengan melihat apakah memiliki kegunaan secara nyata, dapat diamati serta dapat dikomunikasikan. Apabila suatu adopsi teknologi memiliki kriteria tersebut maka dapat dipastikan sangat berguna bagi para penggunanya. Hasil yang dapat didemonstarikan faktor penting dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 dalam perancangan model hipotesis penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis bahwa :

H5 : Hasil yang dapat didemonstrasikan berpengaruh (+) pada kegunaan yang dirasakan

2.2.6 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat untuk Menggunakan

Norma subejktif dalam produk tertentu seperti teknologi informasi telah terbukti bahwa menimbulkan niat untuk menggunakan produk (teknlogi informasi). Menurut (Irawan and Hurriyati 2021) menyatakan salah satu yang dapat diperluas dari TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah dengan penggunaan TRA (*Theory of Reasoned Action)*. Hal ini menunjukkan subjek niat berperilaku dilakukan dengan mengkombinasikan dua jenis faktor dengan sifat terkait perilaku berdasarkan pengaruh sosial. Dalam teori TRA (*Theory of Reasoned Action)* perilaku individu bergantung pada niat dan niat bergantung pada norma subjektif maka norma subjektif dan niat menggunakan saling berkaitan. Ketika individu penting menggunakan aplikasi yang berbeda dari yang dia

gunakan saat ini kita harus menghormati keputusan tesebut, demikian pula ketika individu penting menerapkan aplikasi yang sama dan menemukan manfaat maka norma subjektif dapat meningkatkan niat untuk menggunakan (Wu et al. 2011). Sehingga dengan pernyataan diatas dapat dirumuskan memiliki hipotesa sebagai berikut :

H6 : Norma subjektif berpengaruh (+) terhadap niat untuk menggunakan

2.2.7 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan sejauh mana sesorang yang percaya bahwa dengan menggunakan sistem terterntu maka akan terbebas dari usaha artinya dengan sistem pekerjaan yang dilakukan akan lebih mudah dan cepat (Moore and Benbasat 1991). Ketika seorang pengguna menerapkan secara langsung sistem teknologi informasi akan menambahkan pengalaman, dengan demikian pengguna akan menemahami apakah sistem tersebut mudah digunakan atau sulit digunakan. Argumen lain menganut paham teori identifikasi tindakan berdasarkan tingkat tinggi dan tingkat rendah (Vallacher, Wegner, and Somoza 1989). Identitas tingkat tinggi kaitanya dengan tujuan dan rencana individu sedangkan identitas tingkat rendah berdasarkan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Misal dalam konteks penggunaan media sosial berupa Twitter, identitas tingkat tinggi dapat berupa laporan informasi berkualitas tinggi dan identitas tingkat rendahnya dapat menjadi penggunaan media sosial berupa Twitter dengan fitu yang spesifik. TAM (*Technology Acceptance Model*) berasumsi bahwa

kemudahan penggunaan yang dirasakan mempeengaruhi kegunaan yang dirasakan (D.Davis 1989). Sehingga hipotesanya :

H7 : Kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh (+) terhadap kegunaan yang dirasakan

2.2.8 Pengaruh Kegunaan yang Dirasakan terhadap Niat Menggunakan

Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu kepada sejauh mana seseorang mempercayai bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja mereka daam melakukan pekerjaan (D.Davis 1989). Menurut (Scherer, Siddiq, and Tondeur 2019) Kegunaan yang dirasakan merupakan salah satu dari dua konstruksi yang menjadi relevansi utama didalam menjelaskan niat perilaku sesuai dengan tujuan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pembangunan persepsi kegunaan didasari oleh proses kognisi instrumental. Hal ini juga akan meningkatkan pengamatan dalam keuntungan yang dibutuhkan dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Menurut (Venkatesh and Bala 2008b) menggunakan sistem teknologi informasi akan membentuk persepsi tentang kegunaan sistem teknologi informasi. Dengan demikian adanya kegunaan yang dirasakan dalam adopsi sistem teknologi informasi akan memicu ketertarikan individu dalam menggunakannya sehingga hal tersebut akan berbanding lurus dengan niat menggunakan. (Akbari et al. 2020) *Technology Acceptance Model* (TAM) berasumsi bahwa kegunaan yang dirasakan akan mempengaruhi niat yang menggunakan.

H8 : Kegunaan yang dirasakan berpengaruh (+) terhadap niat menggunakan

2.2.9 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Niat Mengguunakan

Kemudahan penggunaan yang dirasakan yang dirasakan yaitu sebuah konstruk berbeda yang diusulkan oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk memilili efek langsung pada niat menggunakan. *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai faktor penentu langsung dari kegunaan yang dirasakan, *Technology Acceptance Model* (TAM) 2 tetap mempertahankan persepsi kemudahan (D.Davis 1989). Dalam satu dekade terakhir telah terkumpul data yang dikuatkan bukti empiris mengenai kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki korelasi dengan niat berdampak pada kegunaan yang dirasakan secara langsung dan tidak langsung (D.Davis 1989; Venkatesh and Bala 2008b). Pembangunan persepsi kemudahan penggunaan sistem didasari oleh pedoman (Venkatesh and Bala 2008b). Hal ini terkait dengan keyakinan suatu individu mengenai sistem teknologi informasi beserta penggunanya. (Venkatesh and Bala 2008b) menyatakan keterbukaan diri pada sistem, kecemesan pada sistem, kemudahan pada sistem, dan persepsi kontrol eksternal (kondisi yang didukung) akan membuat persepsi kemudahaan penggunaan menjadi kuat dan memberikan pengalaman lebih dalam penggunaan sistem. Hal ini sejalan dengan penggunaan sistem media sosial berupa Twitter ketika dalam menggunakan sistem memenuhi kriteria tersebut membuat individu betah dalam mengadopsi sistem informasi dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Dugaan ini diperkuat dengan adanya sebuah mekanisme persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan berkembang dan membentuk konsep yang bebeda dipengaruhi oleh pengaruh

sosial yang dikorelasikan dengan penggunaan media sosial sehingga mempengaruhi niat menggunakan adapatasi teknologi.

H9 : Pengaruh kemudahan penggunaan yang berpengaruh (+) terhadap niat menggunakan.

2.2.10 Pengaruh Niat Menggunakan terhadap Penggunaan Twitter

Menurut pendapat (Ajzen 2011). Niat menggunakan menentukan penggunanya dikarenakan niat untuk adopsi perilaku dari pendahulu sebelumnya. (Gurtner, Reinhardt, and Soyez 2014) dalam niat untuk menggunakan aplikasi bisnis mobile itu terbentuk sebelum seorang individu mengadopsi aplikasi. Dengan demikian semakin tinggi niat menggunakan individu terhadap aplikasi media sosial maka akan semakin tinggi individu dalam penggunaan media sosial tersebut. Sistem aplikasi media sosial berupa Twitter merupakan salah satu platform terbesar didunia sehingga didalamnya mencakup jumlah penggunanya. Penggunaan Twitter yang sangat masif ini akan dijadikan acuan dalam individu lain yang belum pernah menggunakan Twitter akan tertarik menggunakan karena fitur didalam aplikasi Twitter memudahkan para pengguna untuk memberikan dan menanggapi informasi yang beredar saat ini. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi sistem teknologi informasi berupa Twitter untuk mengajak adopsi penggunaan. Maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi niat penggunaan semakin sering individu menggunakan twitter.

H10 : Niat menggunakan berpengaruh (+) terhadap penggunaan Twitter

2.2.11 Pengaruh Keunggulan Relatif terhadap Penggunaan Twitter

Hubungan antara niat menggunakan dan penggunaan media sosial dapat dilemahkan oleh variabel demografis ini mengacu dalam penggunaan Twitter (Sherehiy and Karwowski 2014). Ini dikarenakan pada setiap daerah terlebih perbedaan negara isu atau informasi yang diangkat juga menimbulkan perbedaan yang signifikan, kemudian tingkatan usia yang mengadopsi sistem penggunaan media sosial berupa Twitter akan mempengaruhi konteks infomasi yang beredar. Menurut (Simon, Goldberg, and Adini 2015) Twitter merupakan salah satu platform sebagai pioner potensial dalam menyediakan informasi dalam manajemen situasi darurat dalam kondisi pra bencana dan pasca bencana. Secara tidak langsung Twitter telah membentuk keunggulan relatif bagi sistem teknologi yang dimiliki untuk bisa bersaing dengan platform media sosial lain. Keunggulan relatif menurut (Rogers 1983) merupakan salah satu kararakteristik dari inovasi, sehingga keunggulan relatif dianggap sebagai faktor penentu yang signifikan terhadap penggunaan media sosial (Zolkepli and Kamarulzaman 2015) berupa Twitter. Keunggulan relatif memiliki fokus untuk memberikan manfaat dari adopsi teknologi informasi. Dengan demikian, sebagai atribut inovasi keunggulan relatif berhubungan positif terhadap penggunaan atau adopsi media sosial berupa Twitter. Penjabaran diatas dapat ditemukan hipotesa sebagai berikut :

H11 : Keunggulan Relatif Twitter berpengaruh (+) terhadap penggunaan Twitter

2.2.12 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Aksebilitas Informasi

Penggunaan Twitter dalam konteks manajemen bencana menimbulkan sejumlah dampak. Menurut (Rogers 1983) penggunaan teknologi informasi (media sosial) berupa Twitter harus memenuhi karakteristik inovasi yaitu aksesibilitas informasi. Aksebilitas informasi merupakan hal yang mutlak dimiliki bagi sebuah platform media sosial, ini menunjukkan bahwa Twitter harus memenuhi kriteria tersebut agar platform media sosial yang dimiliki lebih diminati oleh pengguna lain. Efek individu yang dipertimbangan yaitu aksebilitas informasi dianggap sebagai salah satu dampak signifikan dari penggunaan twitter dan mengacu pada manfaat informasi hingga menanamkan akses informasi, kualitas informasi, dan fleksibilitas informasi (Tajudeen, Jaafar, and Ainin 2018). Penggunaan twitter dalam konteks manajemen bencana menimbulkan sejumlah manfaat dalam penggunaannya. Ini dikarenakan Twitter mampu menyajikan keresahan masyarakat saat ini banyak yang belum memahami bahwa social media dapat membantu dalam menangani krisis bencana dalam hal akses informasi yang diberikan, kualitas informasi yang disajikan, dan ketepatan waktu dalam informasi disebarkan. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi organisasi pemerintah ataupun organisasi yang berfokus pada penanganan bencana untuk melakukan tindakan serta mencari solusi dari bencana yang terjadi. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H12 : Penggunaan Twitter berpengaruh (+) terhadap aksebilitas informasi

2.2.13 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Kemampuan Beradaptasi

Pengaruh penggunaan media sosial (Twitter) terhadap kondisi psikologis dan kelincahan hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya oleh (Chen, Fay, and Wang 2011; Geldenhuys, Łaba, and Venter 2014) . Ketersediaan psikologis dan keamanan psikologis adalah seperangkat konstruksi teoritis untuk membentuk kondisi psikologis sehingga didefinisikan sebagai kapasitas individu atau organisasi untuk memeriksa memantau perubahan dan peristiwa dilingkungan secara tepat waktu (Zhao, Xu, and Sun 2021). Penggunaan Twitter akan dinilai dari seberapa mudah dan cepat bagi penggunanya dalam melakukan adaptasi. Informasi yang tersedia didalam Twitter akan mempengaruhi tindakan penggunanya apakah hanya merangkum informasi yang telah lampau atau informasi yang terjadi *real time*. Ini mengakibatkan pengguna harus bisa beradaptasi dalam kondisi normal dan darurat sekalipun. Ketika penggunaan media sosial berupa Twitter mempunyai kecakapan dalam menyelaraskan pengguna untuk beradaptasi akan menimbulkan manfaat lebih. Kelincahan memiliki tiga dimensi meliputi kemampuan beradaptasi, ketahanan, dan proaktif (Cai et al. 2018). Kemampuan beradaptasi melihat perubahan agar cocok dengan linkungan baru. Dilihat dari peran aksebilitas informasi dalam twitter untuk penanggulangan bencana sehingga pengguna Twitter sangat membantu individu dalam proses adaptasi akibat perubahan yang ditimbulkan. Dengan demikian dapat temukan sebuah hipotesa bahwa :

H13 : Penggunaan Twitter berpengaruh (+) terhadap kemampuan beradaptasi

2.2.14 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Ketangguhan

Ketahanan menurut (Tajudeen et al. 2018) merupakan salah satu dari dimensi kelincahan. Ketahanan dideskripsikan kemampuan untuk mencapai tujuan secara efisien dibawah konteks bencana pengguaan media sosial berupa Twitter dan Facebook digunakan sebagai penyampaian informasi darurat seara akurat dan terkini (Kim and Hastak 2018). Ini berhubungan dengan aksesibilitas informasi yang disajikan oleh platform media sosial berupa Twitter memiliki kualitas yang baik dan mudah dimengerti oleh pengguna akan menimbulkan kewaspadaan, untuk pemerintahn dan organisasi terkait bencana hal ini dapat dijadikan media sebagai solusi tindakan preventif dalam penanggulangan bencana atau pasca bencana terjadi. Ketangguhan dideskripsikan sebagai kemampuan efisien dalam mencapai tujuan dibawah tekanan (Cai et al. 2018). Hubungan penggunaan Twitter dengan ketangguhan dapat dijelaskan sebagai penggunaan Twitter sebagai alat komunikasi dalam penyebaran informasi bencana yang terjadi saat ini dengan penyebaran informasi yang cepat akan menimbulkan kesan untuk lebih berhati-hati bagi pengguna lain apabila berada dalam wilayah yang sedang terjadi bencana dengan demikian akan memicu manajemen stres yang diakibatkan oleh bencana. Hal ini dapat mengurangi resiko ketakutan dan penderitaan yang telah terbayangkan diminimalisir. Lebih lanjut pencegahan bencana yang sifatnya tidak alami bisa dihimbau terlebih dahulu. Pernyataan diatas dapat mengerucutkan hipotesa sebagai berikut ini :

H14 : Penggunaan Twitter berpengaruh (+) terhadap ketangguhan

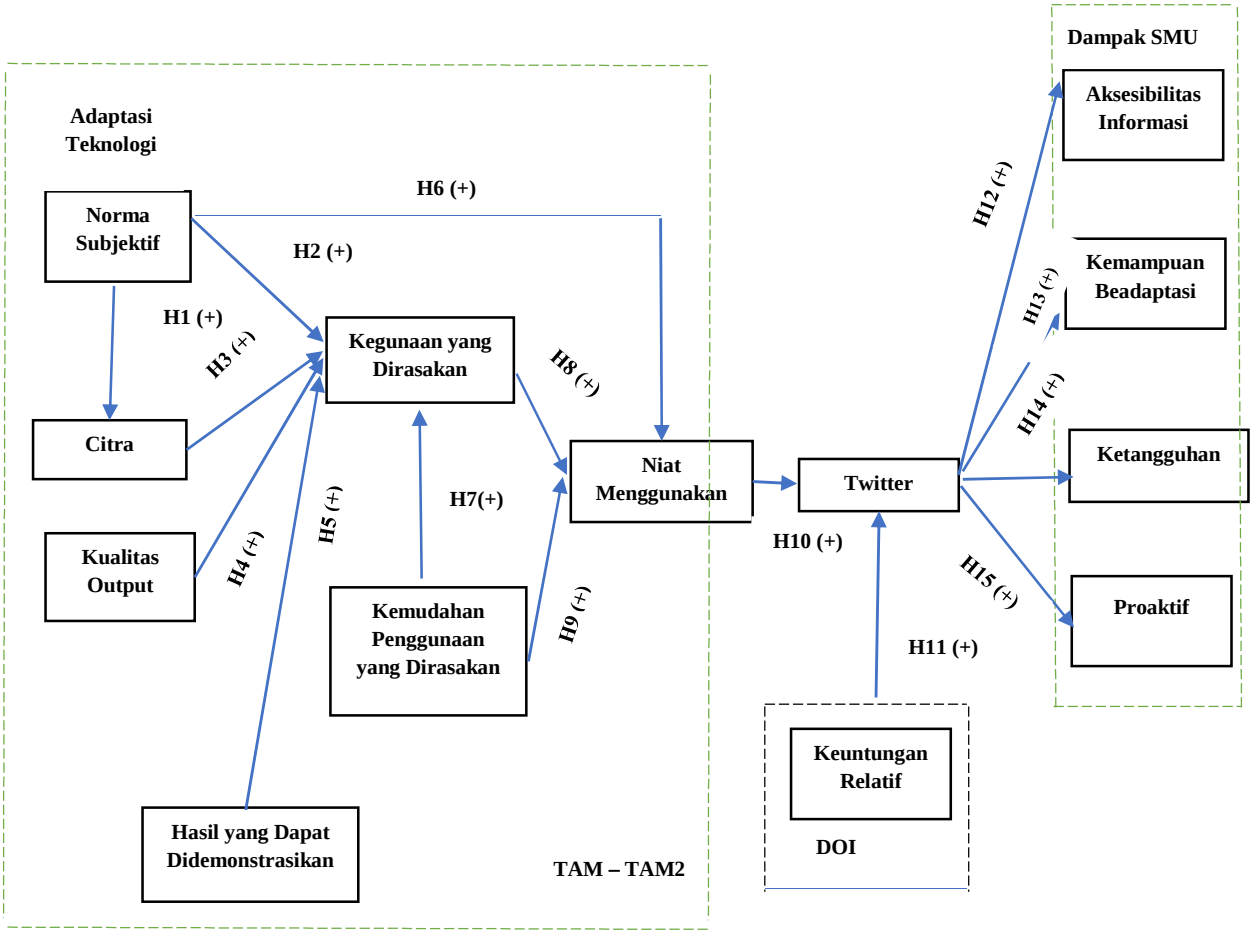
2.2.15 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Sikap Proaktif

Perubahan lingkungan yang terjadi secara positif dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan dengan proaktif (Cai et al. 2018). Menurut (Tajudeen et al. 2018) sikap proaktif termasuk didalam dimensi kelincahan. Hubungannya dengan penggunaan Twitter disini apakah platform media tersebut dapat memicu sikap proaktif dalam penanggulangan bencana. Sikap Proaktif akan terbentuk apabila infomasi yang tersedia sesuai dengan keadaan terkini sehingga sikap proaktif bagi penggunanya dapat terbentuk. Sikap proaktif ini menjadi hal yang vital dalam rencana mitigasi pasa bencana yang terjadi. Dalam konteks ini Twitter sebagai jasa penyedia layanan informasi dapat memberi tahu masyarakat dan melakukan koordinasi bantuan kepada yang membutuhkan. Peningkatan penggunaan media sosial yang tinggi berupa Twitter dapat memiliki dampak dalam meningkatkan peningkatan hubungan antar pengguna, pencarian solusi terhadap isu yang terjadi, dan dapat mengurangi biaya dan waktu dalam hal penanggulangan bencana.

H15 : Penggunaan Twitter berpengaruh (+) terhadap sikap proaktif

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dapat dijabarkan sebagai berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dijelaskan oleh (Kothari 2004) sebagai pencarian ilmiah dan sistematis untuk data yang relevan pada topik tertentu. Istilah penelitian mengacu pada pencarian pengetahuan dan informasi tentang topik atau subjek tertentu. Dengan kata lain, penelitian adalah seni penelitian sistematis (Mishra and Alok 2017). Penelitian terdiri dari mendefinisikan dan redefinisi kembali masalah, menetapkan hipotesis atau solusi yang diusulkan, mengumpulkan, mengatur dan mengevaluasi data; menarik kesimpulan dan menarik kesimpulan, dan akhirnya memeriksa hasil untuk menentukan apakah mereka konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan (Mishra and Alok 2017). Menurut (Sekaran 2003) penelitian didefinisikan sebagai penyelidikan atau investigasi yang terorganisir, sistematis, berbasis data, kritis, objektif, ilmiah terhadap masalah tertentu, dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi untuk itu. Intinya, penelitian memberikan informasi yang dibutuhkan membuat keputusan yang tepat agar berhasil menangani masalah. Informasi yang diberikan dapat berupa hasil analisis yang cermat terhadap data yang dikumpulkan langsung atau data yang sudah tersedia.

Penelitian mencakup serangkaian kegiatan yang dipikirkan dengan baik dan dilaksanakan dengan hati-hati yang membantu manajer belajar bagaimana memecahkan atau setidaknya meminimalkan masalah organisasi (Sekaran 2003). Oleh karena itu penelitian melibatkan proses penyelidikan, penelitian, penyelidikan dan eksperimen. Proses ini harus dilakukan secara sistematis, telaten,

kritis, obyektif dan logis. Penelitian kuantitatif bersifat sistematis pada setiap bagian dan fenomena serta penghubungnya. Penelitian kuantitatif berfokus pada desain,pengukuruan, dan perencanaan yang dijabarkan secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan analisa data. Oleh sebab itu penulisan dalam proposal penelitian menggunakan langkah sebagai berikut :

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pendekatan menggunakan sistem sampel yang telah ditentukan berdasarkan populasi yang tersedia.Menurut (Apuke 2017) metode penelitian kuantitatif sebagai penjelasan suatu masalah atau fenomena melalui pengumpulan data dalam bentuk numerik dan analisis dengan bantuan metode matematik. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data sehingga informasi bisa dihitung dengan metode statistik untuk mendukung atau menyangkal klaim pengetahuan alternatif. Penghitungan sampel menggunakan beberapa rumus disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas suatu populasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin selidiki (Sekaran 2003). Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari populasi (Sekaran 2003), sampel terdiri dari beberapa anggota yang telah dipilih sehingga tidak semua populasi akan dijadikan sampel. Menurut (R.Cooper and S. Schindler 2014) Populasi adalah kumpulan total elemen yang ingin kita buat beberapa kesimpulan. Ide dasar pengambilan sampel adalah dengan

memilih beberapa elemen dalam populasi, kita dapat menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi (R.Cooper and S. Schindler 2014) Populasi adalah kumpulan total elemen yang ingin kita buat beberapa kesimpulan. Sampling merupakan kegiatan memilih sejumlah elemen yang cukup dari populasi sehingga studi mengenai sampel dan pemahaman karakteristik memungkinkan untuk menggeneralisasikan karakteristik ke elemen populasi (Sekaran 2003).

Populasi didalam penelitian diambil dari kalangan Mahasiswa Universitas Indonesia, pengguna Twitter, serta teman-teman dalam ruang lingkup Yogyakarta yang menggunakan platform Twitter. Metode yang digunakan dalam penilitian ini menggunakan convinience sampling, menurut (Sekaran 2003) *convenience sampling* mengacu pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah tersedia untuk menyediakannya. Convenience sampling merupakan tipe *non probability sampling* yang tidak memiliki batasan, (R.Cooper and S. Schindler 2014) berpendapat *convenience sampling* suatu teknik pengambilan sampel yang paling mudah diterapkan dan memiliki biaya yang murah dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang mereka temukan sebagai responden. (Andrade 2021) mengemukakan bahwa *convenience sampling* adalah sampel yang diambil dairi sumber yang mudah diakses. *Convenience sampling* memiliki tingkat validitas yang tinggi jika sampel temuannya dapat dipercaya ketika sebuah penelitian dilakukan dengan benar secara metodologis serta dianalisis dengan baik. Jumlah sampel dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 150 responden.

3.3 Jenis dan Pengumpulan Data Penelitian

Data Penelitian memuat data primer. Data yang diimplementasikan berupa data primer yang didapat secara langsung dari responden dengan melakukan riset lapangan. Dalam mendapatkan data metode kuisoner diterapkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang diperlukan dalam memenuhi kepentingan penelitian. Data didapatkan dari sebaran kuisioner yang berisi pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dalam rangkaian pendukung data dan infomasi melalui kuisoner. Responden akan menerima kuisoner yang dipakai dan dilampirkan memuat dua bagian yang terdiri dari :

a) Bagian untuk mengungkapkan ciri-ciri responden. Memuat data mengenai karakteristik sampel responden.
b) Bagian yang menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut seorang ahli, pengertian variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Menurut (Creswell 2018) variabel itu sendiri merupakan atribut individu yang diamati dan diukur oleh orang-orang penelitian. (Sekaran 2003) mendefinisikan variabel sebagai pembeda atau variasi nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel adalah simbol dari suatu peristiwa, tindakan, karakteristik, sifat, atau atribut yang dapat diukur dan yang kita beri nilai

(R.Cooper and S. Schindler 2014). Singkatnya, variabel adalah fitur dan atribut yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mencakup beberapa variabel yakni :

a) Variabel Independen

Menurut (Sugiyono 2013), variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau menyebabkan berubahnya variabel terikat. Menurut (Sekaran 2003), Variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Ketika variabel independen ada, variabel dependen juga ada, dan dengan setiap unit peningkatan variabel independen, ada peningkatan atau penurunan variabel dependen juga. Dengan kata lain, varian dalam variabel dependen diperhitungkan oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup norma subjektif, citra, kualitas output, hasil yang didemonstrasikan, keunggulan relatif.

b) Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono 2013), variabel mediasi atau perantara adalah variabel yang secara teoritis menghubungkan variabel independen dan dependen, dan hubungan ini tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Menurut (Sekaran 2003) variabel intervening adalah salah satu yang muncul antara waktu variabel independen mulai beroperasi untuk mempengaruhi variabel dependen dan waktu dampaknya dirasakan di atasnya. Variabel intervening dalam penelitian

ini mencakup kegunaan yang dirasakan, niat menggunakan, dan Twitter (media sosial).

c) Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono 2013), variabel dependen adalah variabel hasil, kriteria dan konsekuensi. Menurut (Sekaran 2003), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini mencakup aksesibilitas informasi, kemampuan beradaptasi, ketangguhan, dan proaktif.

d) Variabel Moderasi

Menurut (Sugiyono 2013), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi adalah salah satu yang memiliki efek kontingen yang kuat terhadap hubungan variabel independen variabel dependen. Artinya, kehadiran variabel ketiga (variabel moderasi) memodifikasi hubungan asli antara variabel independen dan dependen (Sekaran 2003).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Norma Subjektif

Norma subjektif berhubungan dengan pengaruh sosial yang dirasakan/tekanan untuk menuruti atau tidak menuruti perilaku tertentu (Ajzen 2011; Al-Swidi et al. 2014). Menurut (Venkatesh and Bala 2008a) norma subjektif

merupakan sejauh mana seorang individu mempersepsikan bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir dia harus atau tidak harus menggunakan sistem. Norma subjektif mengungkapkan keyakinan individu tentang bagaimana mereka akan dilihat oleh kelompok referensi mereka jika mereka melakukan perilaku tertentu. Alasan mengapa norma subjektif secara langsung memengaruhi niat adalah bahwa orang dapat memutuskan untuk berperilaku bahkan jika mereka tidak menyukai perilaku tersebut atau konsekuensinya jika mereka percaya bahwa satu atau lebih isyarat penting menyarankan bahwa mereka harus melakukannya. dan cukup termotivasi untuk mengikuti isyarat. Efek langsung dari norma subyektif pada niat adalah bahwa orang dapat memutuskan untuk berperilaku, bahkan jika mereka sendiri tidak menyukai perilaku atau konsekuensinya, jika mereka percaya bahwa satu atau lebih referensi penting berpikir mereka harus melakukannya dan cukup termotivasi untuk mengikuti arahan.

Studi penerimaan pengguna yang meneliti efek langsung dari norma subyektif pada niat menghasilkan hasil yang beragam. (Mathieson 1991) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari norma subyektif terhadap niat, sedangkan (Taylor and Todd 1995) menemukan pengaruh yang signifikan. Perbandingan empiris *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory Reasoned Action* (TRA) (D.Davis 1989) menemukan bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat dibandingkan dengan kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan mereka mengecualikannya dari *Technology Acceptance Model* (TAM) asli, tetapi mengakui perlunya penelitian tambahan untuk "menyelidiki kondisi dan

mekanisme yang memoderasi efek pengaruh sosial pada penggunaan." Kontingensi yang mendasari temuan campuran mengenai norma subjektif diidentifikasi (Barki and Hartwick 1994). Setelah memisahkan responden ke dalam konteks penggunaan wajib dan sukarela, mereka menemukan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap niat dalam pengaturan wajib tetapi tidak dalam pengaturan sukarela. Secara umum, korespondensi langsung dari norma subyektif dengan niat diteorikan setiap kali seorang individu merasa bahwa seorang aktor sosial ingin dia melakukan perilaku tertentu dan bahwa aktor sosial dapat memberi penghargaan atau menghukum mereka yang tidak melakukan perilaku itu (French, JR., and Raven 1959) (D.Davis 1989) (Kelman 1958). Variabel ini diukur menggunakan empat indikator diantaranya :

1. Saya berpendapat bahwa penggunaan Twitter dari inisiatif diri sendiri.
2. Saya berpendapat bahwa banyak orang menggunakan Twitter.
3. Saya berpendapat bahwa masyarakat sangat terbantu dengan penggunaan Twitter dalam penanganan bencana.
4. Saya berpendapat bahwa banyak orang menyarankan penggunaan Twitter dalam mencari informasi bencana.

3.5.2 Citra

Citra didefinisikan sebagai sejauh mana penggunaan inovasi dianggap meningkatkan citra atau status seseorang dalam satu sistem sosial (Moore and Benbasat 1991). Seperti pendapat (Pfeffer 1992) dengan berperilaku sesuai dengan norma kelompok, seorang individu mencapai keanggotaan dan dukungan sosial

yang diberikannya dan kemungkinan pencapaian tujuan yang hanya dapat terjadi melalui tindakan kelompok atau keanggotaan kelompok. Efisiensi yang diperoleh dari status dan pengaruh yang tinggi adalah dasar umum untuk produktivitas yang lebih besar. Dengan demikian, seseorang dapat menemukan bahwa menggunakan sistem secara tidak langsung meningkatkan efisiensi kerja (merupakan definisi kegunaan yang dirasakan) secara tidak langsung, selain efek langsung, melalui meningkatkan gambar manfaat kinerja yang terkait dengan penggunaan sistem. Variabel ini diukur dengan tiga indikator mencakup :

1. Saya berpendapat bahwa Twitter sangat interaktif bagi penggunanya.
2. Saya berpendapat bahwa Twitter dapat digunakan semua kalangan.
3. Saya berpendapat bahwa Twitter sangat populer dalam penggunaan media sosial.

3.5.3 Kualitas Output

Menurut (Venkatesh and Bala 2008a) kualitas output didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa sistem melakukan tugas pekerjaannya dengan baik. Penilaian kritis pekerjaan lebih cenderung berbentuk tes kompatibilitas, dimana sistem yang dianggap tidak penting untuk tugas dikeluarkan dari rangkaian yang diinginkan untuk pertimbangan lebih lanjut. Sebaliknya, penilaian kualitas hasil biasanya digunakan untuk mengesampingkan alternatif. Sebaliknya, mereka lebih cenderung diterapkan dalam bentuk uji kompromi, dimana seseorang cenderung memilih sistem dengan kualitas cetak terbaik dari serangkaian

pilihan beberapa sistem terkait. Variabel ini diukur dengan tiga indikator yaitu :

1. Saya berpendapat bahwa infomasi mengenai bencana yang disajikan twitter memiliki kualitas yang baik.
2. Saya berpendapat bahwa fitur "*tranding*" daam Twitter memudahkan mencari informasi bencana yang sedang terjadi.
3. Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki tingkat keamanan dan privasi yang bagus bagi penggunanya.

3.5.4 Hasil yang dapat Didemonstrasikan

Keterbuktian hasil didefinisikan sebagai sejauh mana hasil penggunaan sistem dapat dilihat dan dikomunikasikan (Moore and Benbasat 1991). (Moore and Benbasat 1991) menjelaskan keterbuktian hasil sebagai dimensi berwujud dari hasil penggunaan inovasi, termasuk keteramatan dan keterkomunikasiannya. Semakin dapat diamati dan dikomunikasikan dengan jelas suatu inovasi, semakin besar peluangnya untuk siap diadopsi, dan karenanya atribut ini dianggap berasosiasi positif dengan aspek adopsi suatu inovasi. Demonstrasi hasil sangat penting untuk adopsi suatu inovasi (Agarwal and Prasad 1999). Mereka menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara niat perilaku untuk mengadopsi dan kemampuan didemonstrasikan. Keterbuktian hasil ini merupakan gambaran akhir sejauh apa manfaat dari menggunkan inovasi yang diterapkan dengan teknologi yang telah diadopsi harus bisa meningkatkan kualitas maupun

efektivitas pekerjaan yang mana dalam penelitian ini melibatkan penggunaan media sosial.Variabel ini diukur dengan empat indikator diantaranya :

1. Saya tidak kesulitan menceritakan kepada orang lain tentang informasi bencana yang diperoleh dalam Twitter.
2. Saya dapat memahami konteks informasi bencana yang tersebar di Twitter.
3. Saya berpendapat bahwa informasi bencana di Twitter relevan dengan situasi yang terjadi.
4. Saya merasa puas dengan sajian informasi di Twitter yang menarik dan beragam.

3.5.5 Kegunaan yang dirasakan

Kegunaan yang dirasakan didefinisikan di sini sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerja mereka (D.Davis 1989). Itu berasal dari definisi kata berguna "cocok untuk penggunaan yang bermanfaat". Di sisi lain, sistem utilitas tinggi adalah sistem yang diyakini pengguna memiliki rasio utilitas positif. Suatu sistem yang memiliki persepsi kegunaan yang tinggi adalah sistem yang diyakini oleh para penggunanya adanya hubungan positif dalam penggunaan (D.Davis 1989). Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) kegunaan yang dirasakan merupakan salah satu kunci dalam implementasi TAM untuk memprediksi perilaku pengguna menerima atau menolak teknologi tersebut (Lok 2015). Dengan begitu sejauh apa teknologi membantu kinerja untuk menentukan atau seberapa banyak pengguna

yang terlibat dalam penggunaan teknologi tesebut (Lok 2015). Variabel ini diukur dengan empat indikator diantaranya :

1. Saya berpendapat bahwa menggunakan Twitter meningkatkan kemampuan memilah keberan informasi mengenai bencana.
2. Saya berpendapaat bahwa Twitter memungkinkan untuk memahami peristiwa yang terjadi terkait bencana.
3. Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan perilaku pencarian solusi dalam upaya penanganan bencana.
4. Saya berpendapat Twitter membantu penanganan bencana.

3.5.6 Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan

Kemudahan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan memudahkan pengaplikasiannya sehingga meminimalisir usaha yang dilakukan. Karena mengikuti definisi kemudahan yang diartikan sebagai kebebasan dari suatu kesulitan atau masalah atau penggunaan usaha yang cukup besar (D.Davis 1989). Usaha merupakan sumber daya terbatas yang dialihkan seseorang untuk aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya (Radner and Rothschild 1975). Media sosial merupakan aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan sehingga dapat diterima oleh penggunanya. Dalam TAM kemudahan penggunaan yang dirasakan mempengaruhi kegunaan yang dirasakan (D.Davis 1989). Variabel ini diukur dengan empat indikator diantaranya :

1. Saya berpendapat bahwa Twitter mudah untuk mencari informasi mengenai bencana
2. Saya berpendapaat bahwa Twitter mudah digunakan sesuai dengan keinginan
3. Saya berpendapat bahwa Twitter mudah dioperasikan untuk mencari informasi terkait bencana
4. Saya berpendapat bahwa informasi bencana didalam Twitter jelas dan mudah dimengerti

3.5.7 Niat Menggunakan

Niat menggunakan didefinisikan sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana sadar untuk melakukan atau tidak melakukan beberapa perilaku tertentu di masa depan. Menurut (Ajzen 1991) niat menggunakan adalah faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, ini diartikan sejauh mana seorang individu bersedia mencoba suatu sistem teknologi. Umumnya semakin kuat untuk terlibat dalam suatu perilaku individu, semakin besar kinerjanya untuk menggunakan sistem. Niat menggunakan dapat terjadi apabila perilaku tersebut berada dalam kendali kemauan. Niat menggunakan juga bergantung pada ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan (Ajzen 1991), faktor- faktor tesebut akan mempengaruhi kendali aktual seseorang terhadap perilakunya. Variabel ini diukur dengan 4 indikator diantaranya :

1. Saya berniat meningkatkan literasi dalam penggunaan Twitter mengenai penyebaran informasi bencana.

2. Saya berniat untuk kembali menggunakan Twitter.
3. Saya mendukung pengunaan Twitter dalam mengolah informasi mengenai bencana.
4. Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki banyak manfaat bagi penggunanya.

3.5.8 Penggunaan Twitter

Media sosial memungkinkan komunikasi terbuka, yang membantu organisasi untuk memahami kebutuhan pelanggan dan memotivasi mereka untuk merespons secara proaktif dan efisien terhadap kebutuhan tersebut (Parveen, Jaafar, and Ainin 2015). Seperti yang dikatakan (Anikeeva, Steenkamp, and Arbon 2015) bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang penting mengelola bencana dengan lebih baik. Dalam beberapa tahun terakhir, karena potensi media sosial yang signifikan, aplikasi media sosial dalam penanggulangan bencana telah menarik banyak perhatian baik dari kalangan akademisi maupun praktisi. Khususnya, media sosial berguna selama situasi darurat (Meyer et al. 2013) Dengan penyebaran teknologi jaringan, para peneliti mulai berfokus pada elemen komponen jaringan, serta mengurangi dampak elemen jaringan pada efek dan mempercepat pemulihan dari peristiwa ekstrem (Saroj and Pal 2020). Variabel ini diukur dengan lima variabel diantaranya :

1. Saya merasa penggunaan Twitter lebih efektif dalam mengubah perilaku terkait aktivitas penanggulangan bencana.
2. Saya dapat menerima respon dari pengguna lainnya.

3. Saya dapat menggunakan fitur aplikasi dalam Twitter.
4. Saya berpendapat bahwa dapat mengikuti perkembangan (up-to-date) Twitter ketika adanya informasi bencana.
5. Saya dapat menggunakan Twitter secara bijak mengenai pencarian informasi bencana.

3.5.9 Aksesibilitas Informasi

Informasi dapat diakses sejauh mudah diperoleh. Informasi yang kita tahu adalah hal yang baik. Oleh karena itu, keunggulan informasi adalah aksesibilitas tampaknya tidak dapat dibantah. Di mana informasi dapat diakses, itu adalah hal yang baik datang dengan mudah. Aksesibilitas informasi akan semakin besar bagi pengguna, semakin baik kualitas sumber dari mana informasi dapat diperoleh. Telah lama diakui bahwa aksesibilitas dan kualitas informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaannya, dan akibatnya nilainya, dalam konteks organisasi (Tajudeen et al. 2018). Aksesibilitas informasi berfokus pada kualitas data atau informasi (L. Goodhue and L. Thompson 1995; Strong, Lee, and Wang 1997; Wang 1996). Studi lainnya telah memberikan kontribusi dengan menyoroti agar informasi dapat diakses, bagaimana data dibangun, harus mudah untuk ditemukan (L. Goodhue and L. Thompson 1995), dibagikan (Davenport 1993), bisa ditafsirkan (Strong et al. 1997), dipahami (Strong et al. 1997), serta disampaikan melalui teknologi yang mudah untuk digunakan (Wang 1996). (Simpson and Prusak 1995) mengemukakan bahwa aksesibilitas informasi adalah ketersediaan informasi bagi pengguna potensial saat dibutuhkan dan dalam bentuk yang dapat mereka gunakan. Dimensi utama dari aksesibilitas informasi, dan

hubungan di antara mereka, diteliti secara lebih menyeluruh dan dipahami dengan lebih baik, karena mereka dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan informasi dan, akibatnya, pada akhirnya mempengaruhi apakah manfaat dapat direalisasikan dari teknologi penyimpanan dan proses informasi. Media sosial meningkatkan aksesibilitas dan penyebaran informasi (Tajudeen et al. 2018) Variabel ini diukur dengan lima variabel diantaranya :

1. Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki kemudahan akses dalam mencari informasi mengenai bencana.
2. Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki akses informasi secara akurat (real time) mengenai bencana.
3. Saya berpendapat bahwa Twitter memililiki penyampaian informasi yang lebih cepat mengenai bencana.
4. Saya berpendapat bahwa Twitter bisa mendapatkan informasi peristiwa yang diperlukan.
5. Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki infomasi yang lebih detail dibanding media sosial lainnya

3.5.10 Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi melibatkan mengubah atau memodifikasi diri sendiri atau perilaku seseorang agar lebih cocok di lingkungan baru (Alavi et al. 2014; Huang and Cai 2015). Kemampuan beradaptasi mengacu pada adaptasi interpersonal dan budaya kaitannya dengan penelitian ini sejauh mana seseorang dapat beradaptasi dengan mengadopsi penggunaan media sosial dalam mengelola

manajemen bencana. Interaksi antar sesama pengguna media sosial akan memicu penyebaran informasi yang lebih mendetail sehingga terbentuk budaya baru dalam bermedia sosial di jaman yang modern ini seperti saling bertukar informasi akan membuat para pengguna media sosial menerima informasi baru dalam hal ini secara tidak langsung akan menjadi budaya yang amat kental dalam individu menggunakan media sosial. Kemampuan beradaptasi juga memicu pengguna media sosial untuk mempelajari tentang tugas dan tanggung jawab baru kaitannya dengan penelitian ini pengguna media sosial memiliki peran dalam penyebaran informasi yang valid dan dapat dipertangunggjawabkan keabsahannya sehingga ketika informasi yang dimiliki sesuai maka akan memicu sikap preventif dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Variabel ini diukur dengan lima indikator yaitu :

1. Saya merasa penggunaan Twitter lebih efektif dalam mengubah perilaku terkait aktivitas penanggulangan bencana.
2. Saya dapat menerima respon dari pengguna lainnya.
3. Saya dapat menggunakan fitur aplikasi dalam Twitter.
4. Saya berpendapat bahwa dapat mengikuti perkembangan (up-to-date) Twitter ketika adanya informasi bencana.
5. Saya dapat menggunakan Twitter secara bijak mengenai pencarian informasi bencana.

3.5.11 Ketangguhan

Ketahanan menggambarkan kemampuan untuk berfungsi secara efisien di bawah tekanan (Alavi et al. 2014; Huang and Cai 2015) Ketahanan berfokus pada adanya sikap positif mengenai perubahan, ide-ide baru, dan teknologi. Ketahanan juga dinilai fleksibel dikarenakan memicu sikap toleransi serta dapat menghadapi situasi yang tidak dapat diprediksi ataupun tidak terduga. Ketahanan juga diharapkan dalam bentuk menanggulangi atau mengatasi stress yang terjadi. Variabel ini diukur dengan tiga indikator diantaranya :

1. Saya dapat mencari informasi bencana di Twitter secara efisien dalam segala kondisi.
2. Saya dapat menggunakan Twitter tanpa menghalangi pekerjaan yang dilakukan.
3. Saya berpendapat menggunakan Twitter dapat memicu pengambilan tindakan alternatif dalam penanganan bencana.

3.5.12 Sikap Proaktif

Proaktivitas mengacu pada inisiatif karyawan dalam hal melakukan kegiatan yang secara positif mempengaruhi perubahan lingkungan (Alavi et al. 2014; Huang and Cai 2015). Sikap proaktif melibatkan antisipasi masalah berkaitan dengan perubahan yang mana dalam penelitian ini melibatkan adopsi media sosial dengan antisipasi terhadap bencana dengan perubahan media penyebaran informasi kepada pengguna media sosial khususnya Twitter yang dinilai lebih cepat untuk terkoordinasi sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Inisiasi kegiatan mengarah kepada solusi dari masalah terkait perubahan dan perbaikan dalam pekerjaan dengan adanya adopsi penggunaan teknologi dalam menanggulangi bencana melalui media sosial diharapkan dapat menjadi solusi dalam masalah yang sedang terjadi dengan reaksi cepat karena dengan penyebaran informasi yang aktual memicu individu bereaksi lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan sehingga hasil yang diharapkan dapat memicu solusi yang terbaik sesuai dengan keadaan.sehingga Variabel ini diukur dengan empat indikator diantaranya :

1. Saya aktif dalam mengambil tindakan untu memperoleh tanggapan dari pengguna Twitter.
2. Saya memiliki inisiatif untuk mendorong pengguna lain dalam membantu pencarian informasi yang actual terkait bencana.
3. Saya meluangkan waktu lebih banyak dalam mencari informasi mengenai bencana.

3.5.13 Keunggulan Relatif

Keunggulan relatif berfokus pada keuntungan yang diharapkan dari penggunaan suatu teknologi tertentu (Rogers 1983). Keunggulan relatif adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik daripada gagasan yang digantikannya. Persentase keuntungan relatif dapat diukur dalam istilah ekonomi, faktor prestise sosial, kenyamanan, dan kepuasan (Rogers 1983). Variabel ini diukur dengan empat indikator diantaranya :

1. Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan kesempatan untuk memperoleh data mengenai bencana.
2. Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan layanan untuk memiliki akses informasi mengenai bencana.
3. Saya berpendapat bahwa Twitter dapat memberikan informasi cepat untuk penanganan bencana yang terjadi.
4. Saya berpendapat bahwa Twitter sebagai perantara informasi dalam tim penyelamat melakukan tindakan.
5. Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki fitur unik berupa hastag dan topik panas.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data memiliki tiga tujuan utama yaitu merasakan data, menguji kebagusan data, dan menguji hipotesis (Sekaran 2003). Merasakan data akan memberikan suatu gambaran awal seberapa bagus skala, pengkodean, dan input data yang telah dilakukan. Menguji kebagusan data dapat tercapai dengan mengirimkan data untuk analisis faktor. Pengujian hipotesis dicapai dengan pengaplikasian program perangkat lunak dengan menggunakan uji statistik yang relevan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menjadi relevan ketika mengidentifikasi pola dalam data yang menyampaikan informasi yang bermakna. Informasi ini mungkin secara jelas atau langsung bermakna bagi praktisi, pembuat kebijakan, atau peneliti lain,

atau peneliti dapat mengungkapkan kepentingannya melalui interpretasi deskripsi. Analisis deskriptif memainkan peran sentral dalam banyak aspek penelitian kausal, termasuk merancang strategi intervensi, penargetan intervensi, menafsirkan studi kausal, mengevaluasi variasi dalam efek pengobatan, dan memprioritaskan mediator kausal potensial (ketika deskripsi memberikan bukti tentang hipotesis alternatif mana yang kurang konsisten dengan realitas yang dirasakan). Menurut (Arikunto 2013) analisis deskriptif merupakan analisis yang menghasilkan laporan penellitian dengan menyelidiki situasi, keadaan, kondisi, dan hal lainnya yang sudah dicantumkan oleh peneliti. Sedangkan menurut (Ghozali 2013), analisis deskriptif didefinisikan sebagai analisis yang digunakan oleh peneliti agar nilai suatu variabel dapat diketahui tanpa adanya penghubung dan komparasi dengan variabel lainnya. Data sampel diharuskan untuk dilakukan penguraian secara menyeluruh apabila peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipergunakan juga sebagai penggambaran karakteristik objek atau sampel yang telah dipilih. Pada penelitian ini, objek yang dicantumkan ke dalam analisis deskriptif yaitu profil responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status, pendapatan,

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang diterapkan dengan cara data yang telah terkumpul digambar, dideskripsikan, dan dianalisis oleh peneliti tanpa mempunyai niatan dalam membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum serta hasil analisinya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini akan menerapkan metode SEM (*Stuctural Equation Modelling*) yang dipilih oleh

peneliti untuk analisis primer. Metode SEM yang diimplementasikan nantinya memakai PLS-SEM (*Partial Least Square-SEM*). Pengolahan data akan dilakukan menggunakan aplikasi berupa SmartPLS. terdapat berbagai perangkat lunak yang saat ini menyediakan PLS, salah satunya adalah Smart PLS 2.0 M3 yang dikembangkan oleh Profesor Christian M Ringle, Sven Wende dan Alexander Will pada tahun 2005. PLS telah mendapatkan popularitas saat ini dan telah digunakan dalam berbagai penelitian di seluruh dunia. program dan jurnal ilmiah menggunakan model persamaan struktural (Ghozali dan Latan, 2012).

Hasil pengolahan data dalam PLS-SEM akan diberikan penilaian dan evaluasi hal ini membutuhkan dua tingkatan diantaranya tingkatan pertama berisi pemeriksaan model pengukuran rekflektif atau tingkatan 1.1 dan model pengukuran formatif atau tingkatan 1.2, ketika terdapat dorongan pada kualitas pengukuran disebabkan oleh penelitian atau evaluasi akan diteruskan ke tingkatan kedua dengan menyerahkan dan melakukan pengetesan hipotesis, serta pembahasan mengenai keterkaitan variable laten (Sarstedt and Christian M. Ringle 2017)

3.7 Evaluasi Model Pengukuran

Penilaian pengujian rekflekif digunakan dalam evaluasi model pengukuran pada penelitian ini. Dalam evaluasi ini, penilaian terdiri dari bebebapa aspek pengujian yaitu validitas konvergen (*convergent validity*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), realibilitas indicator (*indicator reability*), dan reabilitas konsistensi internal (*internal concistency reability*).

3.7.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen adalah merupakan tolak ukur untuk varian item yang dapat diuraiakan dan indicator kontrusksi mempunyai hubungan positif dengan kontruksi serta penilaiannya disebut dengan communalities yang nilai AVE (*Average Variant Extracted*) atau diektrasksi rata-rata varian di semua item yang termasuk di dalam konstruksi tertentu. Satuan data standar menurut (Sarstedt and Christian M. Ringle 2017), dijelaskan AVE dihitung sebagai rata-rata pembebanan kuadrat dari setiap indicator yang termasuk kontsruksi sehingga AVE punya batasan yang dapat dimasukkan sebesar > 0,50 yang berarti dalam rata-rata data, berbagai varian item dijelaskan sebesar > 50% oleh konstruksi.

3.7.2 Validitas Discriminant (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dipakai peneliti dalam hal memastikan kebenaran indikator reflektif sebagai perhitungan yang baik bagi konstruksinya dengan dasar pendirian yaitu masing-masing indikator harus memiliki hubungan yang tinggi akan konstruksinya. Ini dikarenakan tidak seharusnya ada hubungan yang tinggi pada pengukur konsruk yang berbeda (Ghozali dan Latan,2015). Validitas diskriminan diuji dengan aplikasi SmartPLS memakai *nilai fornell-larcker criterion, cross loading, heterotrait-monotrait* (HTMT) (Henseler, Ringle, and Sarstedt 2015) *Fornell-Larcker Criteon* adalah metode dalam menilai validitas diskriminan dengan cara membandingkan nilai akar kudrat dari *average variance extracted* (AVE) masing-masing konstruksi dengan hubungan kontrusksi lainnya dalam model dan metode ini telah dipakai lebih dari tiga puluh tahun (Hensler et al.,2015). Model konstruksi dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang

baik ketika nilai kar kuadrat AVE masing-masing konstruksi lebih besar daripada nilai hubungan antar konstruksi.

Metode selanjutnya yang digunakan peniliti dalam menilai validitas diskriminan dengan menggunakan cross loading melakukan evaluasi dari setiap nilai konstruksi sehingga mendapatkan kepastian tentang hubungan kontruksi item penghitungan lebih besar dari konstruksi lainnya. Penilaian *cross loading* mengacu pada nilai yang diinginkan yaitu lebih dari 0,7 (Ghozali dan Latan, 2015). Metode alternatif dari validitas diskrimanan menggunakan metode HTMT dengan dasar penghintungan menggunakan *multitrait-multimethod matrix*. Validitas diskriminan antara dua kontruksi reflektif ditentukan dengan nilai HTMT kurang dari 0,9 (Henseler et al. 2015).

3.7.3 Reabilitas Indikator (*Indicator Realibility*)

Beban indikator ditindaklanjuti oleh peneliti saat mengawali tahap satu pada kasus konstruksi yang dipilih secara rekflektif. Pengukuran tingkat realibilitas dapat memuaskan ketika nilai loadingnya > 0,70 mengartikan bahwa kontruksi menguraikan > 50% varian indikator. Indikator dapat dihilangkan dari skala pertimbangan ketika beban indikator bernilai dari 0,40 dan 0,70 apabila terjadi penghapusan indikator akan menyebabkan peningkatan composite reability diatas nilai ambang batas yang telah disarankan (Hair, Ringle, and Sarstedt 2011). Sejauh apa dihapusnya indikator mendorong validitas dari tinjauan lain dalam ketentuan peghapusan indikator hingga indikator yang lebih lemah kadang masih terpakai berdasarkan peran atas validitas konten yang tersedia, tapi indikator yang memiliki

beban sangat rendah sebesar 0,40 atau lebih rendah harus dihapus dari skala reflektif.

3.7.4 Reabilitas Konsistensi Internal (Internal Consistency Reliability)

Tingkat kemampuan indikator dalam mengukur konstruksi laten yaitu reabilitas konsistensi internal dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menjelaskan untuk alat yang dipergunakan peneliti dalam penilian reliabilitas konsistensi internal mengacu pendapat (Memon et al. 2021). Dari pendapat Ghozali dan Latan 2015, penilian reliabilitas konsistensi internal memiliki aturan umum yaitu *rule of thumb* dimana nilai *cronbach's alpha yang* diinginkan diatas 0,7 dan nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7.

3.8 Evaluasi Model Stuktural

Evaluasi model struktural adalah evaluasi dengan melakukan pemeriksaan adanya kolinearias antar kontruski dan kemampuan prediktif model sebagai tahap awal dalam melakukan evalusi Sarstedt et al., 2017. Kemampuan prediktif model diuji dengan lima tolak ukur penilaian diantaranya koefisien jalur (*path coefficients*), *coefficient of determination* (R^2), uji hipotesis (*bootsrapping*), *predictive relevance* (Q^2), *goodness of fit* atau *model fit* (NFI) (Sarstedt and Christian M. Ringle 2017).

3.8.1 Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Daya korelasi yang diprediksi antara konstruksi menjadi gambaran dalam *uji path coefficients* dnegan penilaian umum atau stadar nilai *path coefficients* antara -1 dan 1. Nilai koefisisen dideskripsikan mempunyai hubungan positif yang

kuat ketika nilai yang dimiliki mendekati 1. Apabila nilai yang dimiliki menjauhi dari 1 maka hubunganya akan sebaliknya.

3.8.2 Uji Coefficient Determination (R^2)

R-Square atau *Coeffiecient of determination* (R^2) adalah sebuah kadar ketepatan prediktif model dan sebuah tingkatan variabel eksogen dapat menguraikan variabel endogen. Uji *R-Square* ini digunakan peneliti untuk menilai tingkat ketepatan prediktif yang lebih tinggi dengan nilai (R^2) pada kisaran mulai dari 0 hingga 1 dengan tingkatan yang lebih tinggi.

3.8.3 Uji Hipotestis (Resampling Bootstrapping)

Tata cara pengujian hipotesis penelitian atau prosedur menggunakan prosedur boostrapping dalam implementasinya nilati t-statistik diperoleh untuk maisng-maisng jalur korelasi, ketika hasil telah didapatkan maka akan digunkan dalam proses percobaan hipotesis dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Apabila tingkat kepercayaan pada penelitian menyentuh angka 95 % maka batas ketidakakuratan atau tingkat presisi sebesar (α) = 5% +0,05 dengan t-tabel yang memiliki nilai 1,96. Ha akan ditolak dan Ho akan diterima ketika nilai *t-statistic* lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel (*t-statistic* < 1,96), namun jika Ha diterima dan Ho ditolak maka niai t-statistik akan sama dengan atau lebih besar dari t-tabel (*t-statistic* >1,96).

3.8.4 Predictive Relevance (Q^2)

Penelitian ini menggunakan metode *Q-square* atau disebut dengan *cross-validated redundancy* (Q^2) berguna untuk melakukan evaluasi dan penilaian

predictive relevance serta menggunakan prosedur Blinfolding dalam software Smart PLS versi 4.0 dalam memperoleh nilai *cross-validated redundancy* (Q^2). Menurut Sarstedt et al., (2017) *cross-validated redundancy* (Q^2)) mempunyai tolak ukur dengan keterangan *predictive relevance* yang akurat ketika $Q^2 < 0$.

3.5.8 Model Fit

Penelitian yang dilakukan mengimplementasikan *normed fit indeks* (*NFI)* dalam rangka menguji tingkat kecocokan atau kesesuaian model untuk menjelaskan konstruk yang diprediksi. Uji model fit ini dilakukan supaya tingkat kesesuaian model penelitian dengan model ideal dapat diketahui hasilnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

4.4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi didalam penelitian ini mengambil sampel dari Mahasiswa Universitas Islam Indonesia . Cara penyebaran kuisoner dilakukan dengan metode menyebarkan kuisoner secara langsung kepada para responden melalui google form yang telah dibuat peneliti. Jumlah responden yang telah mengisi berjumlah sebanyak 150 responden. Seluruh responden yang telah berpartisipasi telah memenuhi kriteria pengisian google form yang sesuai.

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	**Jumlah**	**%**
Penyebaran Kuesioner	150	100 %
Penyebaran Kuesioner yang layak diolah	134	89,33%
Penyebaran kuesioner yang tidak layak diolah	16	10,67%

Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2. Profil Responden

4.2.1 Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Profil responden yang dianalisis berupa jenis kelamin atau gender dari para responden yang memiliki dua kriteria meliputi jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Dari hasil pengisian kuisoner oleh didapatkan data bahwa responden dari penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebanyak 76,1% dan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki

persentase sebanyak 23,9% sehingga responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi dalam pengisian kuisioner penelitian, untuk data lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	102	76,1%
Perempuan	32	23,9%
Total	134	100%

Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2.2 Profil Responden Berdasarkan Usia

Selanjutnya profil responden yang dianalisis berdasarkan rentang usia dari responden dalam pengisisan kuisioner penelitian. Usia responden diklasifikasikan dari usia kurang dari 20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 51-60 tahun, dan lebih dari 60 tahun. Pendataan umur yang diperoleh dari masing-masing klasifikasi berupa usia kurang dari 20 tahun memiliki persentase sebesar 1,5%, 21-30 tahun sebanyak 98,5%. Sedangkan usia 31-40 tahun, 51-60 tahun, dan lebih dari 60 tahun tidak ada dalam pendataan sehingga dari ketiga rentang usia tersebut dikatakan nihil atau tidak ada sama sekali. Kategori usia 21-30 tahun mendominasi dalam pengisian kuisoner penelitian, untuk data lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	%
<20 tahun	2	1,5%

21-30 tahun	132	98,5%
31-40 tahun	-	-
51-60	-	-
>60 tahun	-	-
Total	134	100%

Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2.3 Profil Responden Berdasarkan Status

Profil responden berdasarkan status yang diteliti berikutnya melakukan pengelompokan berdasarkan status yang dimiliki responden terbagi menjadi dua macam yaitu single atau lajang dan menikah. Dari hasil pengumpulan kuisoner yang telah disebar dan diisi oleh para responden menghasilkan data bahwa pengisi kuisoner yang bestatus single sebanyak 130 orang apabila dijadikan sebuah persentase memiliki nilai sebesar 97 % dari jumlah total pengisi kuisoner. Sedangkan yang memiiki status menikah mengisi kuisoner ini dengan jumlah 4 orang apabila dikalkulasikan ke persentase maka menghasilkan nilai sebanyak 3 % sehingga pengisi kuisioner ini lebih banyak yang berstatus single dengan dominasi persentase sebesar 96,7 %. Data lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Profil Responden Berdasarkan Status

Status Responden	**Jumlah**	**%**
Single	130	97%
Menikah	4	3%
Total	`134	100%

Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2.4 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Selanjutnya profil responden berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh termuat dalam pengisian kuisoner dalam penelitian ini. Klasifikasi pendidikan yang dapat dipilih oleh responden terdiri dari SMA/sederajat, D3,S1,dan S2/3. Hasil penyebaran kuisioner penelitian yang telah terakumulasi dalam pengumpulkan data ditemukan bahwa profil responden berdasarkan pendidikan dimulai dari tingkatan SMA/sederajat diperoleh dengan hasil persentase sebanyak 4,5 % jumlah responden yang mengisi tingkatan tersebut sebanyak 6 orang. Untuk kalangan D3 dalam responden penelitian ini tidak ditemukan responden dengan tingkatan pendidikan tersebut dikarenakan hasil dari pengumpulan data menunjukkan bahwa tidak ditemukan data dari kalangan D3 sehingga tidak ada dari kalangan D3 yang mengisi kuisoner penelitian. Tingkatan S1 selanjutnya terakumulasi data dengan persentase sebesar 94,8 % dalam partisipasi pengisian kuisoner sehingga jumlah responden yang terkumpul dari kalangan S1 sebanyak 127 orang. Lalu dari tingkatan S2/S3 memuat hasil dengan nilai persentase yang dikumpulkan sebesar 0,7 % sehingga jumlah pengisian kuisoner dari kalangan tersebut sebanyak satu orang. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Jumlah	%
SMA/ Sederajat	6	4,5%
D3	-	-
S1	127	94,8%

S2/23	1	0,7 %
Total	134	100%

Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2.5 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Untuk profil responden berdasarkan pekerjaan termuat dalam pengisian kuisioner penelitian yang memiliki klasifikasi pengisian diantaranya mahasiswa, BUMN, pegawai swasta, wirausaha, ibu rumah tangga, dan lainnya. Hasil pengumpulan data berdasarkan pekerjaan profil responden yang telah dikumpulan, pengisian kuisoner dari kalanngan mahasisawa memiliki persentase nilai sebesar 88,1% sehingga jumlah responden yang mengisi kuisoner penelitian sebanyak 118 orang. Selanjutnya dari kalangan pekerja BUMN yang telah mengisi kuisioner penelitian terkumpul nilai persentase sebesar 0,7% sehingga jumlah yang mengisi kuisioner dari kalangan tersebut sebanyak 1 orang. Dari kalangan pegawai swasta menghasilkan persentase nilai sebanyak 1,5% dari total seluruh responden penelitian ini diartikan bahwa dari kalangan tersebut ada sejumlah 2 orang yang berpartisipasi dalam pengisian kuisioner penelitian. Untuk kalangan wirausaha terkumpul nili persentase sebesar 3% dalam keikutsertaan pengisian kuisoner sehingga jumlah pengisi kuisioner penelitian dari kalangan tersebut sebanyak 4 orang. Selanjutnya dari kalangan ibu rumah tangga memiliki persentase sebesar 0,7 % dalam andil pengisisan kuisioner sehingga ada sebanyak satu orang yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuisioner penelitian. Terakhir daru golongan pekerjaan lainnya teakumulasi nilai sebesar 6% dalam pengisiann kuisioner sehingga ada 8 orang yang mengisi dari kalangan tersebut. Data yang telah termuat menunjukkan hasil bahwa kuisioner penelitian dominan diisi oleh kalangan

mahasiswa dnegan perolehan persentase terbesar. Untuk lebih detailnya dapat disimak dalam tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4. 6 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	**Jumlah**	**%**
Mahasiswa	118	88,1%
BUMN	1	0,7%
Pegawai Swasta	2	1,5%
Wirausaha	4	3%
Ibu Rumah Tangga	1	0,7%
Lainnya	8	6 %
Jumlah	134	100%

Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2.6 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

Selanjutnya profil responden berdasarkan pendapatan dikelompokkan menjadi beberapa bagian terdiri dari pendapatan kurang dari 1.000.000, pendapatan rentang 1.000.000 hingga 2.000.000, pendapatan rentang 2.000.000 hingga 4.000.000, dan pendapatan lebih dari 4.000.000. Hasil dari pengisian kuisioner penelitian yang telah diisi memuat bahwa pendapatan kurang dari 1.000.000 memiliki partisipasi pengisian kuisioner penelitian sebanyak 22 orang sehingga menghasilkan persentase sebanyak 16,4 % dari total responden keseluruhan. Pendapatan dengan rentang 1.000.000 hingga 2.000.000 memiliki persentase senilai 64,9 % dari total keseluruhan responden sehingga terkumpul sebanyak 87 orang responden yang memiliki pendapatan tersebut. Untuk pendapatan 2.000.000 hingga 4.000.000 terakumulasi persentase sebesar 13,4 %

dari total responden sehingga pengisian kuisioner dengan pendapatan tersebut sejulah 18 orang. Pendapatan lebih dari 4.000.000 memiliki nilai persentase sebesar 5,2 % sehingga jumlah responden dari kelompok pendapatan tersebut berjumlah 7 orang. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan 1.000.000 hingga 2.000.000 memiliki persentase paling besar dibandingkan pendapatan lainya. Untuk detail mengenai profil responden berdasarkan pendapatan dapat ditinjau dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4. 7 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan Responden	Jumlah	%
< 1.000.000	9	6,7%
1.000.000 – 2.000.000	101	75,4%
2.000.000 – 4.000.000	19	14,2%
> 4.000.000	5	3,7%
Total	134	100 %

Sumber: Data Primer diolah 2023

4.2.7 Profil Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Profil responden berdasarkan penggunaan media sosial dikaitkan dengan seberapa banyak responden menggunakan beberapa platform media sosial yang telah disajikan dan dipilih dalam pengisisan kuisioner penelitian. Hal ini berkaitan dengan seberapa sering responden menggunakan platform media sosial diantaranya Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dan Tiktok. Hasil penyebaran kuisioner menunjukkan penggunaan media sosial yang ada dalam pengisian kuisioner penelitian diantaranya penggunaan Instagram terdapat 133 responden menggunakan dengan persentase yang dimiliki sebesar 99,33%. Untuk

penggunaan Twitter terdapat 134 responden yang menggunakan dengan persentase yang diperoleh sebesar 100% dari keseluruhan responden yang telah mengisi. Media sosial selanjutnya adalah Facebook yang memiliki hasil data dari para pengisi kuisioner penelitian bahwa sebanyak 76 orang yang menggunakan dengan persentase yang dimiliki sebesar 43,3% sehingga jumlah yang tidak menggunakan dari keseluruhan responden sebesar 87 orang, jika dihitung dalam bentuk persentase maka memiliki nilai 56,7%. Pengguna media sosial Youtube dari hasil pengisian kuisoner penelitian ini memuat hasil bahwa sebanyak 124 orang menggunakan dengan perolehan persentase sebesar 90 %, sisa persentase yang tidak menggunakan memiliki nilai sebesar 10% sehingga responden yang tidak menggunakan Youtube terdapat sebanyak 10 orang. Pengguna Tiktok memiliki persentase penggunaan sebesar 93,3 % dari total keseluruhan responden, berarti sebanyak 125 orang dalam responden penelitian ini telah menggunakan Tiktok. Sisa persentase dari tidak menggunakan Tiktok memliki persentase 6,7 % maka sejumlah 9 orang tidak menggunakan Tiktok. Untuk melihat detail yang mendalam dapat dicermati dalam tabel 4.8 Profil Responden berdasarkan Penggunaan Media Sosial berikut ini :

Tabel 4. 8 Profil Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Media Sosial	M	TM	Total	% M	%TM	Total %
Instagram	133	1	134	99,3%	0,7%	100 %
Twitter	134	0		100%	0%	
Facebook	58	76		43,3%	56,7%	

Youtube	124	10		92,5%	7,5%	
Tiktok	125	9		93,3%	6,7%	

Sumber: Data Primer diolah 2023

Keterangan : (M) Menggunakan, (TM) Tidak Menggunakan

4.3. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel menunjukkan suatu data terhadap pertanyaan yang diajukan kepada para responden kedalam variabel penelitan terdiri dari adaptabilitas, citra, akses informasi, niat untuk menggunakan, kualitas output, persepsi kemudahan penggunaan, sikap proaktif, kegunaan yang dirasakan, keunggulan relatif, hasil yang dapat didemonstrasikan, ketangguhan, penggunaan media sosial, dan norma subjektif. Penilaian yang dilakukan dengan mengukur skor nilai paling rendah terendah satu (sangat tidak setuju) dan skor paling tinggi lima (sangat setuju).

Dengan penilaian sedekimian tersebut untuk menentukan penilaian terhadap variabel penelitian ditentukan menggunakan dengan metode penghitungan nilai interval sebagai berikut ini :

$$\text{Interval} = \frac{s_i \quad n \quad m \qquad\qquad -s_i \quad n \quad m}{j_i \quad h\,k} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Sehingga dapat diperoleh batasan nilai responden sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Nilai Interval

No	Interval	Kategori
1.	1.00 – 1.80	Sangat Rendah

2.	1.81 – 2.60	Rendah
3.	2,61 – 3.40	Sedang
4.	3.41 – 4.20	Tinggi
5.	4.21 – 5.00	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer diolah 2023

4.3.1 Variabel Norma Subjektif

Variabel norma subjektif terdiri dari 4 pertanyaan sesuai dengan kuisoner yang telah disebarkan kepada para responden. Hasil yang telah didapatkan dari keseluruhan responden dikonversi dalam bentuk nilai rata-rata yang disebar dan dilakukan penilaian. Hasil penilaian termuat dalam tabel 4.10 berikut :

Tabel 4. 10 Norma Subjektif

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berpendapat bahwa penggunaan Twitter dari inisiatif diri sendiri	4,507	Sangat Tinggi
2.	Saya berpendapat bahwa banyak orang menggunakan Twitter	4,307	Sangat Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa masyarakat sangat terbantu dengan penggunaan Twitter dalam penanganan bencana	4,247	Tinggi
4.	Saya berpendapat bahwa banyak orang menyarankan penggunaan Twitter dalam mencari informasi bencana	4,160	Tinggi
	Rata-rata penilaian responden	4,305	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif penilaian norma subjektif pada tabel 4.10 diatas dari 134 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi variabel norma subjektif adalah pertanyaan pertama adalah “Saya berpendapat bahwa penggunaan Twitter dari inisiatif diri sendiri”, dengan peniliaian rata-rata responden memperoleh nilai 4,507 sehingga data dikategorikan sangat tinggi. Penilaian paling rendah dari variabel norma subjektif adalah indikator pertanyaan keempat yaitu “Saya berpendapat bahwa banyak orang menyarankan penggunaan Twitter dalam mencari informasi bencana”, dengan penilaian rata-rata responden memperoleh nilai 4,160 maka dikategorisasikan tinggi. Untuk keseluruhan rata-rata penilaian empat indikator pertanyaan dari norma subjektif adalah 4,305 sehingga dikategorikan dengan nilai sangat tinggi.

4.3.2 Variabel Citra

Variabel citra memuat tiga pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang telah didapatkan dari keseluruhan responden diinput dalam bentuk nilai rata-rata yang disebar dan dilakukan penilaian sesuai dengan tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Citra

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berpendapat bahwa Twitter sangat interaktif bagi penggunanya	4,067	Tinggi

2.	Saya berpendapat bahwa Twitter dapat digunakan semua kalangan	4,487	Sangat Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa Twitter sangat populer dalam penggunaan media sosial	4,673	Sangat Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,409	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari Tabel deskriptif penilaian citra pada tabel 4.11 diatas ditemukan bahwa sejumlah 134 responden menunjukkan penilaian tertinggi diperoleh pada indikator pertanyaan ketiga yaitu "Saya berpendapat bahwa Twitter sangat populer dalam penggunaan media sosial", dengan perolehan penilaian rata-rata responden sebesar 4,673 sehingga dikategorikan sedang. Sedangkan penilaian yang paling rendah dari variabel citra yaitu indikator pertanyaan pertama "Saya berpendapat bahwa Twitter sangat interaktif bagi penggunanya", dengan penilaian rata-rata responden sebesar 4,067 sehingga dikategorisasikan sangat tinggi. Untuk keseluruhan rata-rata penilaian dari tiga indikator pertanyaan citra memiliki nilai sebesar 4,409 maka dikategorikan sangat tinggi.

4.3.3 Variabel Kualitas Output

Variabel kualitas output berisi tiga indikator pertanyaan yang telah diisi oleh para responden. Hasil perolehan dari keseluruhan responden dikonversikan dalam bentuk nilai rata-rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian seperti tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Kualitas Ouput

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berpendapat bahwa infomasi mengenai bencana yang disajikan twitter memiliki kualitas yang baik	4,180	Tinggi
2.	Saya berpendapat bahwa fitur “tranding” daam Twitter memudahkan mencari informasi bencana yang sedang terjadi	4,340	Sangat Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki tingkat keamanan dan privasi yang bagus bagi penggunanya	4,233	Sangat Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,251	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel penilaian kualitas output pada tabel 4.12 diatas dari 134 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi dari variabel kualitas output terdapat pada indikator pertanyaan kedua yaitu “Saya berpendapat bahwa fitur “tranding” daam Twitter memudahkan mencari informasi bencana yang sedang terjadi”, dengan penilaian rata-rata responden sebesar 4,340 maka dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan penilaian paling rendah dalam indikator pertanyaan variabel kualitas ouput ada pada pertanyaan pertama “Saya berpendapat bahwa infomasi mengenai bencana yang disajikan twitter memiliki kualitas yang baik “, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,180 sehingga dikategorikan tinggi. Untuk rata-rata penilaian keseluruhan indikator pertanyaan pada variabel kualitas output memiliki nilai 4,251 maka dikategorikan sangat tinggi.

4.3.4 Variabel Hasil yang Dapat Didemonstrasikan

Variabel hasil yang dapat didemonstrasikan memuat empat pertanyaan yang sudah diisi oleh para responden. Hasil dari keseluruhan responden dikonversikan dalam bentuk nilai rata-rata yang disebarkan dan telah diberi penilaian seperti tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4. 13 Hasil yang Dapat Didemonstrasikan

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya tidak kesulitan menceritakan kepada orang lain tentang informasi bencana yang diperoleh dalam Twitter	4,147	Tinggi
2.	Saya dapat memahami konteks informasi bencana yang tersebar di Twitter	4,013	Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa informasi bencana di Twitter relevan dengan situasi yang terjadi	4,120	Tinggi
4.	Saya merasa puas dengan sajian informasi di Twitter yang menarik dan beragam	4,160	Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,11	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif penilaian hasil yang dapat didemonstrasikan pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa 134 responden memiliki penilaian tertinggi berada di pertanyaan keempat yaitu “Saya merasa puas dengan sajian informasi di Twitter yang menarik dan beragam” dengan penilaian rata-rata responden sebesar 4,160 sehingga data dikategorikan tinggi. Untuk penilaian paling rendah yang terdapat dalam variabel hasil yang dapat didemonstrasikan ada pada pertanyaan kedua yaitu “Saya dapat memahami konteks informasi bencana yang tersebar di Twitter”

dengan penilian rata-rata sebesar 4,013 sehingga dikategorikan tinggi. Jadi keseluruhan rata-rata penilaian dari variabel hasil yang dapat didemonstarikan sebesar 4,11 maka dikategorikan tinggi.

4.3.5 Kegunaan yang dirasakan

Variabel kegunaan yang dirasakan berisi empat indikator pertanyaan yang sudah diisi oleh para responden. Hasil yang diperoleh dikonversi dalam wujud nilai rata-rata yang telah dilakukan penilaian oleh para responden seperti tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4. 14 Kegunaan yang Dirasakan

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berpendapat bahwa menggunakan Twitter meningkatkan kemampuan memilah keberan informasi mengenai bencana	3,993	Tinggi
2.	Saya berpendapaat bahwa Twitter memungkinkan untuk memahami peristiwa yang terjadi terkait bencana	4,027	Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan perilaku pencarian solusi dalam upaya penanganan bencana	3,993	Tinggi
4.	Saya berpendapat Twitter membantu penanganan bencana	4,040	Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,013	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif penilaian kegunaan yang dirasakan diperoleh data bahwa 134 responden memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan keempat yaitu “Saya berpendapat Twitter membantu penanganan bencana” dengan penilaian rata-rata sebesar 4,040 sehingga dikategorikan tinggi. Sedangkan penilaian paling rendah ada pada indikator pertanyaan pertama yaitu “Saya berpendapat bahwa menggunakan Twitter meningkatkan kemampuan memilah kebenaran informasi mengenai bencana” dan pertanyaan ketiga” Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan perilaku pencarian solusi dalam upaya penanganan bencana” dengan penilaian rata-rata responden sebesar 3,993 sehingga dikategorikan tinggi. Keseluruhan rata-rata penilaian dari indikator pertanyaan variabel kegunaan yang dirasakan memiliki nilai 4,013 sehingga dikategorikan tinggi.

4.3.6 Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan

Variabel kemudahan penggunaan yang dirasasakan berisi empat pertanyaan yang telah diisi oleh para responden. Hasil yang diperoleh dari seluruh responden dikonversikan dalam nilai rata-rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian sepertti tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4. 15 Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berpendapat bahwa Twitter mudah untuk mencari informasi mengenai bencana	4,047	Tinggi

2.	Saya berpendapaat bahwa Twitter mudah digunakan sesuai dengan keinginan	4,080	Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa Twitter mudah dioperasikan untuk mencari informasi terkait bencana	4,053	Tinggi
4.	Saya berpendapat bahwa informasi bencana didalam Twitter jelas dan mudah dimengerti	4,127	Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,076	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan menunjukkan bahwa dari 134 responden yang telah mengisi indikator pertanyaan bahwa penilaian tertinggi dalam variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan yaitu “Saya berpendapat bahwa informasi bencana didalam Twitter jelas dan mudah dimengerti”, dengan perolehan nilai rata-rata 4,127 sehingga dikategorikan tinggi. Sedangkan indikator pertanyaan yang memiliki nilai paling rendah ada pada pertanyaan pertama yaitu “Saya berpendapat bahwa Twitter mudah untuk mencari informasi mengenai bencana” dengan nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 4,047 sehingga dikategorikan tinggi. Maka keseluruhan rata-rata dari empat indikator pertanyaan dari variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan memperoleh nilai 4,076 dikategorikan tinggi.

4.3.7 Variabel Niat Menggunakan

Variabel niat menggunakan berisi empat peranyaan yang sudah diisi oleh para responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan dikonversikan dalam bentuk nilai rata-rata dan dilakukan penilaian seperti tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4. 16 Niat Menggunakan

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berniat meningkatkan literasi dalam penggunaan Twitter mengenai penyebaran informasi bencana	4,147	Tinggi
2.	Saya berniat untuk kembali menggunakan Twitter	4,120	Tinggi
3.	Saya mendukung pengunaan Twitter dalam mengolah informasi mengenai bencana	4,167	Tinggi
4.	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki banyak manfaat bagi penggunanya	4,253	Sangat Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,171	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif variabel niat menggunakan pada tabel 4.16 diatas dari 134 responden yang mengisi pertanyaan menunjukkan bahwa penilaian tertinggi dalam variabel niat menggunakan terdapat pada indikator pertanyaan kedua yaitu" Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki banyak manfaat bagi penggunanya",

dengan penilaian rata-rata responden sebesar 4,253 maka dikategorikan tinggi. Sedangkan penilaian paling rendah dalam variabel niat menggunakan terdapat pada indikator pertanyaan pertama yaitu “Saya berniat untuk kembali menggunakan Twitter ”, dengan perolehan nilai sebesar 4,120 maka dikategorikan tinggi. Keseluruhan rata-rata penilaian dari variabel niat menggunakan memperoleh nilai 4,171 sehingga dikategorikan tinggi.

4.3.8 Variabel Penggunaan Twitter

Variabel penggunaan Twitter didalamnya berisi lima pertanyaan yang telah diisi oleh para responden. Hasil yang diperoleh dari seluruh responden akan dikonversikan kedalam nilai rata-rata dan telah dilakukan akumulasi seperti tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4. 17 Penggunaan Twitter

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya sering menggunakan Twitter untuk menghubungi orang lain	3,833	Tinggi
2.	Saya sering menggunakan Twitter untuk menghubungi orang lain	3,727	Tinggi
3.	Saya mencari infornasi mengenai bencana di Twitter dengan bertanya dengan pengguna lain	3,820	Tinggi

4.	Saya mencari informasi mengenai bencana di Twitter dengan menjawab pertanyaan dari pengguna lain	3,6	Tinggi
5.	Saya mencari informasi mengenai bencana di Twitter berupa berbagi informasi bersama pengguna lain	3,953	Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	3,786	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif penilaian penggunaan Twitter pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa dari 134 responden indikator pertanyaan tertinggi terdapat pada pertanyaan kelima yaitu" Saya mencari informasi mengenai bencana di Twitter berupa berbagi informasi bersama pengguna lain", dengan penilaian rata-rata responden yang dihasilkan sebesar 3,953 dikategorikan tinggi. Untuk penilaian indikator pertanyaan paling rendah dari variabel penggunaan Twtter ada dalam pertanyaan keempat yaitu "Saya mencari informasi mengenai bencana di Twitter dengan menjawab pertanyaan dari pengguna lain " dengan perolehan nilai rata-rata responden sebesar 3,6 dikategorikan tinggi. Keseluruhan rata-rata penilaian dari variabel penggunaan twitter dalam penelitian yang dilakukan sebesar 3,786 dengan demikian penilaian dalam variabel ini dikategorikan tinggi.

4.3.9 Variabel Aksesibilitas Informasi

Variabel aksesibilitas informasi berisi lima pertanyaan yang telah diisi oleh responden penelitian. Hasil yang diperoleh dari penyebaran pertanyaan melalui

kuisioner penelitian dirangkum dalam bentuk nilai rata-rata seperti tabel 4.18 berikut :

Tabel 4. 18 Aksesibilitas Informasi

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki kemuadahan akses dalam mencari infomasi mengenai bencana	4,113	Tinggi
2.	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki akses informasi secara akurat (real time) mengenai bencana.	4,240	Sangat Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa Twitter memililiki penyampaian informasi yang lebih cepat mengenai bencana.	4,140	Tinggi
4.	Saya berpendapat bahwa Twitter bisa mendapatkan informasi peristiwa yang diperlukan.	4,127	Tinggi
5.	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki infomasi yang lebih detail dibanding media sosial lainnya	4,067	Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,137	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif penilaian variabel aksesebilitas informasi pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa 134 responden memiliki penilaian tertinggi pada

indikator pertanyaan ke kedua yaitu “Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki akses informasi secara akurat (real time) mengenai bencana”, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,24 sehingga dikategorikan sangat tinggi. Untuk penilaian terendah dalam indikator pertanyaan variabel aksesibilitas informasi terdapat pada pertanyaan kelima yaitu “Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki infomasi yang lebih detail dibanding media sosial lainnya”, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,067 dikategorikan tinggi. Keseluruhan rata-rata dari semua pertanyaan variabel aksesibilitas informasi memiliki nilai rata-rata 4,137 dikategorikan tinggi.

4.3.10 Kemampuan Beradaptasi

Variabel kemampuan beradaptasi terdiri dari lima pertanyaan yang sudah diisi oleh para responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden dikonversi dalam bentuk nilai rata-rata yang terdapat pada tabel 4.19 berikut ini

Tabel 4. 19 Kemampuan Beradaptasi

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya merasa penggunaan Twitter lebih efektif dalam mengubah perilaku terkait aktivitas penanggulangan bencana	4,020	Tinggi
2.	Saya dapat menerima respon dari pengguna lainnya	4,033	Tinggi

3.	Saya dapat menggunakan fitur aplikasi dalam Twitter	4,113	Tinggi
4.	Saya berpendapat bahwa dapat mengikuti perkembangan (up-to-date) Twitter ketika adanya informasi bencana	4,180	Tinggi
5.	Saya dapat menggunakan Twitter secara bijak mengenai pencarian informasi bencana	4,287	Sangat Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,126	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif variabel kemampuan beradaptasi pada tabel 4.19 diatas dari 134 responden yang telah mengisi indikator pertanyaan melalui kuisoner penelitian yang telah diberikan menemukan data bahwa penilaian tertinggi variabel kemampuan beradaptasi terdapat pada indikator pertanyaan ke kelima yaitu “Saya dapat menggunakan Twitter secara bijak mengenai pencarian informasi bencana” dengan nilai rata-rata yang terkumpul sebesar 4,287 sehingga dikategorikan sangat tinggi. Untuk penilaian paling rendah dalam variabel kemampuan beradaptasi terdapat pada indikator pertanyaan pertama yaitu “Saya merasa penggunaan Twitter lebih efektif dalam mengubah perilaku terkait aktivitas penanggulangan bencana” dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,020 sehingga dikategorikan tinggi. Keseluruhan nilai rata-rata yang terdapat dapat lima indikator variabel kemampuan beradaptasi sebesar 4,126 sehingga dikategorikan tinggi.

4.3.11 Variabel Ketangguhan

Variabel ketangguhan berisi tiga pertanayaan yang sudah diisi oleh para responden melalui kuisioner penelitian yang telah disebarkan. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden dikonversikan dalam bentuk nilai rata-rata seperti tabel 4.20 berikut :

Tabel 4. 20 Ketangguhan

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya dapat mencari informasi bencana di Twitter secara efisien dalam segala kondisi	4,013	Tinggi
2.	Saya dapat menggunakan Twitter tanpa menghalangi pekerjaan yang dilakukan	4,120	Tinggi
3.	Saya berpendapat menggunakan Twitter dapat memicu pengambilan tindakan alternatif dalam penanganan bencana	4,007	Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,047	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif variabel ketangguhan pada tabel 4.20 diatas dari 134 responden yang telah mengisi kuisoner penelitian ditemukan data bahwa penilaian tertinggi dalam indikator pertanyaan variabel ketangguhan terdapat pada pertanyaan kedua yaitu" Saya dapat menggunakan Twitter tanpa menghalangi pekerjaan yang dilakukan" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,12 sehingga dikategorikan tinggi. Untuk penilaian paling rendah dalam indikator pertanyaan variabel ketangguhan terdapat dalam pertanyaan ketiga yaitu "Saya berpendapat menggunakan Twitter dapat memicu pengambilan tindakan alternative dalam penangnan bencana" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,007 sehingga

dikategorikan tinggi. Keseluruhan nilai rata-rata dari tiga indikator pertanyaan variabel ketangguhan memiliki nilai sebesar 4,047 maka dikategorikan tinggi.

4.3.12 Variabel Sikap Proaktif

Variabel sikap proaktif memiliki tiga indikator pertanyaan yang telah dilakukan pengisian oleh para responden melalui kuisoner penelitian yang diberikan. Hasil yang didapatkan dari keseluruhan responden dikonversi dalam bentuk nilai rata-rata seperti tabel 4.21 berikut ini :

Tabel 4. 21 Sikap Proaktif

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya aktif dalam mengambil tindakan untu memperoleh tanggapan dari pengguna Twitter	3,687	Tinggi
2.	Saya memiliki inisiatif untuk mendorong pengguna lain dalam membantu pencarian informasi yang actual terkait bencana	3,647	Tinggi
3.	Saya meluangkan waktu lebih banyak dalam mencari informasi mengenai bencana	3,880	Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	3,738	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel deskripif variabel sikap proaktif pada tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa 134 responden yang telah mengisi kuisoner penelitian khususnya dalam variabel sikap proaktif memiliki penialian paling tinggi pada indikator pertanyaan ketiga yaitu “Saya meluangkan waktu lebih banyak dalam mencari informasi mengenai bencana” dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,88 dikategorikan tinggi. Untuk penilaian rata-rata paling rendah ada dalam indikator pertanyaan kedua yaitu” Saya memiliki inisiatif untuk mendorong pengguna lain dalam

membantu pencarian informasi yang aktual terkait bencana" dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,647 sehingga dikategorikan tinggi. Keseluruhan nilai rata-rata variabel sikap proaktif dari tiga indikator pertanyaan memiliki nilai sebesar 3,378 sehingga dikategorikan tinggi.

4.3.13 Variabel Keunggulan Relatif

Variabel keunggulan relatif terdiri dari lima pertanyaan yang telah diisi oleh para responden melalui kuisioner yang telah diisi dan disebar. Hasil atau data yang ada akan dikonversi kedalam bentuk nilai rata-rata seperti tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 4. 22 Keunggulan Relatif

No	Indikator Pertanyaan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan kesempatan untuk memperoleh data mengenai bencana	4,213	Sangat Tinggi
2.	Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan layanan untuk memiliki akses informasi mengenai bencana	4,193	Tinggi
3.	Saya berpendapat bahwa Twitter dapat memberikan informasi cepat untuk penanganan bencana yang terjadi	4,187	Tinggi
4.	Saya berpendapat bahwa Twitter sebagai perantara informasi dalam tim penyelamat melakukan tindakan	4,160	Tinggi
5.	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki fitur unik berupa hastag dan topik panas	4,413	Sangat Tinggi
	Rata-rata penilaian Responden	4,233	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel deskriptif variabel keunggulan relatif menemukan data dari 134 responden yang telah mengisi kuisioner peneltian menunjukkan bahwa penilaian tertinggi yang terdapat dalam indikator pertanyaan variabel keunggulan relatif terdapat pada pertanyaan keempat yakni “Saya berpendapat bahwa Twitter memperoleh meingkatkan kesempatan untuk memperoleh data mengenai bencana” dan pertanyaan kedua yaitu” Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan layanan untuk memiliki akses informasi mengenai bencana”, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,067 maka dikategorikan tinggi. Untuk penilaian rata-rata paling rendah dalam variabel keunggulan relatif ada dalam indikator pertanyaan keempat yaitu” Saya berpendapat bahwa Twitter sebagai perantara informasi dalam tim penyelamat melakukan tindakan”, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,160 sehingga dikategorikan tinggi. Keseluruhan rata-rata penilaian dari lima indikator pertanyaan dari variabel keunggulan relative memperoleh nilai sebesar 4,233 sehingga dikategorikan sangat tinggi.

4.4. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran atau sering disebut sebagai outer model (outer relation atau measurement model) didefinisikan sebagai bagaimana hubungna setiap indikator dengan variabel latennya. Pengujian model pengukuran terdiri dari dua macam yakni uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas menerapkan uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan topik yang memiliki kaitan dengan validitas konstruk. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisoner kepada para responden, hasil yang telah terkumpul akan

diolah melalui aplikasi SmartPLS dalam melakukan proses uji validitas dan reabilitas. Proses uji validitas dan reabilitas mengukur semua variabel penelitian diantaranya aksesibilitas informasi, citra, hasil yang dapat didemonstrasikan, kegunaan yang dirasakan, kemampuan beradaptasi, kemudahan penggunaan yang dirasakan,ketangguhan, keuntungan relatif, kualitas output, niat menggunakan, norma subjektif, proaktif, penggunaan Twitter.

4.4.1 Uji Validitas

4.4.1.1 Validitas Konvergen

Uji validitas adalah pengujian yang dibutuhkan guna melihat hasil penelitian apakah akan dinyatakan secara valid atau tidak secara konvergen. Dalam melakukan uji validitas konvergen membutuhkan dua pertimbangan hal yakni penerapan Outer Loading dan Average Variance Extracted. Ketika nilai yang muncul dalam outer loading > 0,7 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,5, maka hasil penelitian dapat dikatakan bahwa data tersebut valid. Hasil pengolahan outer loading dapat dicermati dalam tabel 4.23 sebagai berikut :

Tabel 4. 23 *Outer Loading* sebelum Modifikasi

Variabel	Outer Loading
AI1 <- Aksesiblitas Informasi	0.846
AI2 <- Aksesiblitas Informasi	0.809
AI3 <- Aksesiblitas Informasi	0.788
AI4 <- Aksesiblitas Informasi	0.763
AI5 <- Aksesiblitas Informasi	0.630
C1 <- Citra	0.937

C2 <- Citra	0.675
C3 <- Citra	0.640
HDD1 <- Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.876
HDD2 <- Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.840
HDD3 <- Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.751
HDD4 <- Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.419
K1 <- Ketangguhan	0.879
K2 <- Ketangguhan	0.751
K3 <- Ketangguhan	0.754
KB1 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.549
KB2 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.833
KB3 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.781
KB4 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.810
KB5 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.720
KD1 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.812
KD2 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.822
KD3 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.829
KD4 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.832
KO1 <- Kualitas Output	0.869
KO2 <- Kualitas Output	0.466
KO3 <- Kualitas Output	0.825
KP1 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.761
KP2 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.846
KP3 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.809
KP4 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.784
KR1 <- Keunggulan Relatif	0.788

KR2 <- Keunggulan Relatif	0.780
KR3 <- Keunggulan Relatif	0.697
KR4 <- Keunggulan Relatif	0.824
KR5 <- Keunggulan Relatif	0.658
NM1 <- Niat Menggunakan	0.472
NM2 <- Niat Menggunakan	0.808
NM3 <- Niat Menggunakan	0.873
NM4 <- Niat Menggunakan	0.828
NS1 <- Norma Subjektif	0.649
NS2 <- Norma Subjektif	0.739
NS3 <- Norma Subjektif	0.835
NS4 <- Norma Subjektif	0.786
P1 <- Proaktif	0.865
P2 <- Proaktif	0.851
P3 <- Proaktif	0.840
PT1 <- Twitter	0.806
PT2 <- Twitter	0.838
PT3 <- Twitter	0.775
PT4 <- Twitter	0.760
PT5 <- Twitter	0.819

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dengan hasil yang didapatkan dapat menarik kesimpulan bahwa ada 9 item variabel tidak memenuhi kriteria karena nilai outer loading yang dimiliki < 0,7. Apabila nilai outer loading dibawah angka 0,7 memiliki indikasi bahwa item pertanyaan termasuk dalam kategori nilai yang lemah sehingga akan memberikan suatu pengaruh terhadap konsistensi penelitian.

Item pertanyaan yang memiliki nilai lemah diantaranya yaitu AI5, C3, C2, HDD4, KB1, KB5, KR3 ,KR5, NM1 dan NS1 harus dihilangkan agar hasil uji bisa signifikan. Hasil outer loading setelah beberapa item yang memiliki nilai yang lemah telah dihilangkan dapat dilihat dalam tabel 4.24 sebagai berikut :

Tabel 4. 24 *Outer Loading* setelah Modifikasi

Variabel	Outer Loading
AI1 <- Aksesiblitas Informasi	0.878
AI2 <- Aksesiblitas Informasi	0.829
AI3 <- Aksesiblitas Informasi	0.780
AI4 <- Aksesiblitas Informasi	0.754
C1 <- Citra	0.971
C3 <- Citra	0.738
HDD1 <- Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.881
HDD2 <- Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.843
HDD3 <- Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.760
K1 <- Ketangguhan	0.879
K2 <- Ketangguhan	0.752
K3 <- Ketangguhan	0.753
KB2 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.847
KB3 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.798
KB4 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.841
KB5 <- Kemammpuan Beradaptasi	0.755
KD1 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.810
KD2 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.823
KD3 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.832

KD4 <- Kegunaan yang Dirasakan	0.831
KO1 <- Kualitas Output	0.887
KO3 <- Kualitas Output	0.841
KP1 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.758
KP2 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.848
KP3 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.809
KP4 <- Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.784
KR1 <- Keunggulan Relatif	0.797
KR2 <- Keunggulan Relatif	0.786
KR3 <- Keunggulan Relatif	0.752
KR4 <- Keunggulan Relatif	0.822
NM2 <- Niat Menggunakan	0.819
NM3 <- Niat Menggunakan	0.902
NM4 <- Niat Menggunakan	0.838
NS2 <- Norma Subjektif	0.758
NS3 <- Norma Subjektif	0.849
NS4 <- Norma Subjektif	0.852
P1 <- Proaktif	0.865
P2 <- Proaktif	0.851
P3 <- Proaktif	0.840
PT1 <- Twitter	0.804
PT2 <- Twitter	0.840
PT3 <- Twitter	0.779
PT4 <- Twitter	0.760
PT5 <- Twitter	0.816

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, terjadi perubahan yang diakibatkan menghilangkan 10 item pertanyaan yang memiliki nilai dibawah 0,7 terdiri dari yaitu AI5, C3, C2, HDD4, KB1, KB5, KR3 ,KR5, NM1 dan NS1 menunjukkan bahwa dari 40 item indikator yang mempunyai nilai outer loading sesuai dengan kriteria > 0,7. Ini dapat menjelaskan bahwa seluruh item indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid secara konvergen apabila dilihat dari kriteria outer loadings. Uji validitas konvergen bisa dilihat juga dari kriteria Average Variance Extracted (AVE) dalam setiap variabel yang ada. Hasil pengolahan data Average Variance Extracted (AVE) dapat diihat dalam tabel 4.25 sebagai berikut ini :

Tabel 4. 25 *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)
Aksesibilitas Informasi	0.594
Citra	0.580
Hasil Didemonstrasikan	0.553
Kegunaan yang dirasakan	0.679
Kemampuan Beradaptasi	0.556
Kemudahan pengguna yang dirasakan	0.641
Ketangguhan	0.635
Keuntungan Relatif	0.565
Kualitas Output	0.551
Niat menggunakan	0.581
Norma Subjektif	0.571
Proaktif	0.726
Penggunaan Twitter	0.640

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas informasi, citra, hasil yang dapat didemonstrasikan,kegunaan yang dirasakan, kemampuan beradaptasi, kemudahan penggunaan yang dirasakan,ketangguhan, keuntungan relative, kualitas output, niat menggunakan, norma subjektif, proaktif, dan penggunaan Twitter mempunyai nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,5. Ketika nilai AVE yang dimiliki oleh suatu variabel > 0,5 menjelaskan variabel dalam penelitian tersebut valid atau konsisten.

4.3.1.1 Validitas Diskriminan

Penelitian ini menggunakan uji validitas diskriminan dengan dua kriteria penilaian menggunakan Forrnell-Lackrer dan Cross Loading. Proses pengujian yang dilakukan dengan mengimplementasikan Fornell-Lackrer dengan cara melakukan perbandingan antara akar kuadrat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) dan hubungannya dengan variabel laten. Setiap konstruk dari akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) harus memiliki hubungan yang lebih besar dari hubungan konstruk lainnya. Hasil Uji Fornell-Lacker dapat dicermati dalam tabel 4.26 sebagai berikut ini :

Tabel 4. 26 *Fornell-Lacker*

	AI	C	HDD	K	KB	KD	KO	KR	NM	NS	P	PKP	PT
AI	**0.812**												
C	0.130	**0.863**											
HDD	0.445	0.047	**0.829**										
K	0.558	0.098	0.655	**0.824**									

KB	0.646	0.069	0.482	0.598	**0.811**								
KD	0.640	0.033	0.586	0.667	0.655	**0.801**							
KO	0.410	0.046	0.642	0.512	0.585	0.586	**0.797**						
KR	0.531	0.027	0.745	0.637	0.644	0.661	0.675	**0.790**					
NM	0.581	0.042	0.524	0.629	0.523	0.644	0.470	0.561	**0.864**				
NS	0.441	0.126	0.521	0.535	0.530	0.641	0.593	0.567	0.387	**0.854**			
P	0.240	0.175	0.391	0.355	0.226	0.287	0.227	0.306	0.277	0.221	**0.821**		
PKP	0.409	0.092	0.583	0.497	0.426	0.403	0.459	0.481	0.420	0.377	0.382	**0.852**	
PT	0.439	0.237	0.523	0.411	0.477	0.429	0.650	0.474	0.319	0.580	0.381	0.597	**0.800**

Sumber : Data Primer diolah,2023

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel punya nilai yang lebih besar disbanding variabel lainnya. Pada tabel ini dibaca secara diagonal yang artinya variabel dibawahnya memiliki nilai yang lebih kecil. Contoh seperti dalam variabel aksesibilitas informasi memiliki nilai 0,812 terhadap variabel itu sendiri yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan variabel dibawahnya atau lainnya.

Tabel 4. 27 *Cross Loading*

	AI	C	HDD	K	KB	KD	KO	KR	NM	NS	P	PKP	PT
AI1	**0.878**	0.158	0.432	0.486	0.602	0.593	0.383	0.494	0.482	0.442	0.158	0.409	0.432
AI2	**0.829**	0.096	0.386	0.419	0.508	0.477	0.339	0.418	0.526	0.316	0.203	0.319	0.379
AI3	**0.780**	0.096	0.249	0.424	0.455	0.458	0.260	0.375	0.377	0.288	0.280	0.287	0.341
AI4	**0.754**	0.038	0.381	0.532	0.545	0.581	0.361	0.450	0.539	0.403	0.132	0.294	0.205
C1	0.142	**0.971**	0.065	0.128	0.078	0.064	0.085	0.050	0.084	0.145	0.180	0.110	0.262

C3	0.052	**0.738**	-0.019	-0.020	0.020	-0.066	-0.079	-0.049	-0.091	0.030	0.100	0.010	0.084
HDD1	0.359	-0.005	**0.881**	0.636	0.461	0.516	0.487	0.693	0.445	0.397	0.303	0.455	0.318
HDD2	0.380	0.059	**0.843**	0.481	0.328	0.462	0.551	0.638	0.380	0.474	0.380	0.535	0.545
HDD3	0.377	0.078	**0.760**	0.492	0.395	0.477	0.581	0.510	0.481	0.443	0.302	0.478	0.482
K1	0.520	0.042	0.663	**0.511**	0.600	0.584	0.879	0.630	0.552	0.560	0.237	0.563	0.658
K2	0.256	-0.002	0.369	**0.408**	0.494	0.480	0.752	0.498	0.344	0.446	0.131	0.244	0.403
K3	0.117	0.066	0.441	**0.272**	0.261	0.302	0.753	0.461	0.153	0.387	0.152	0.199	0.438
KB2	0.551	0.084	0.386	0.496	**0.847**	0.524	0.504	0.521	0.417	0.407	0.216	0.407	0.415
KB3	0.379	0.063	0.402	0.472	**0.798**	0.514	0.555	0.557	0.374	0.523	0.136	0.289	0.411
KB4	0.625	0.049	0.397	0.519	**0.841**	0.535	0.403	0.479	0.461	0.352	0.195	0.325	0.357
KB5	0.557	0.024	0.377	0.453	**0.755**	0.559	0.419	0.528	0.452	0.428	0.188	0.361	0.357
KD1	0.365	0.163	0.628	0.810	0.456	**0.519**	0.491	0.516	0.481	0.486	0.323	0.476	0.413
KD2	0.561	0.083	0.504	0.823	0.471	**0.539**	0.323	0.528	0.593	0.399	0.312	0.463	0.333
KD3	0.463	-0.003	0.527	0.832	0.551	**0.553**	0.453	0.541	0.562	0.446	0.265	0.396	0.303
KD4	0.459	0.075	0.492	0.831	0.494	**0.588**	0.413	0.513	0.435	0.427	0.269	0.295	0.298
KO1	0.571	0.111	0.541	0.584	0.496	0.600	**0.405**	0.490	0.887	0.322	0.301	0.443	0.309
KO3	0.422	-0.050	0.352	0.498	0.401	0.509	**0.408**	0.481	0.841	0.350	0.167	0.271	0.237

KP1	0.522	-0.006	0.475	0.551	0.518	0.758	0.453	**0.557**	0.651	0.393	0.170	0.375	0.231
KP2	0.476	0.038	0.483	0.514	0.604	0.848	0.524	**0.562**	0.473	0.611	0.255	0.343	0.396
KP3	0.573	0.004	0.425	0.575	0.540	0.809	0.386	**0.461**	0.461	0.519	0.250	0.306	0.368
KP4	0.480	0.069	0.501	0.498	0.430	0.784	0.516	**0.544**	0.500	0.513	0.239	0.271	0.368
KR1	0.461	0.064	0.478	0.537	0.524	0.470	0.480	0.797	**0.503**	0.411	0.202	0.464	0.395
KR2	0.483	-0.049	0.518	0.470	0.509	0.539	0.487	0.786	**0.523**	0.436	0.097	0.272	0.247
KR3	0.418	-0.014	0.576	0.527	0.613	0.553	0.514	0.752	**0.402**	0.511	0.214	0.364	0.297
KR4	0.360	0.045	0.734	0.486	0.439	0.546	0.621	0.822	**0.385**	0.452	0.369	0.381	0.478
NM2	0.276	0.053	0.484	0.470	0.400	0.528	0.525	0.542	0.289	**0.819**	0.102	0.238	0.437
NM3	0.474	0.138	0.481	0.487	0.562	0.619	0.567	0.475	0.371	**0.902**	0.232	0.383	0.560
NM4	0.363	0.128	0.365	0.411	0.376	0.483	0.417	0.441	0.325	**0.838**	0.227	0.334	0.479
NS2	0.095	0.125	0.228	0.185	0.117	0.189	0.144	0.145	0.146	0.181	**0.758**	0.223	0.241
NS3	0.221	0.214	0.401	0.315	0.191	0.268	0.200	0.310	0.280	0.173	**0.849**	0.289	0.266
NS4	0.249	0.087	0.310	0.348	0.231	0.240	0.207	0.269	0.233	0.195	**0.852**	0.408	0.418
P1	0.376	0.106	0.451	0.363	0.360	0.366	0.357	0.437	0.308	0.363	0.362	**0.865**	0.561
P2	0.275	-0.044	0.510	0.429	0.303	0.349	0.395	0.353	0.321	0.322	0.284	**0.851**	0.426
P3	0.380	0.149	0.537	0.484	0.418	0.314	0.425	0.427	0.444	0.275	0.320	**0.840**	0.520

PT1	0.356	0.273	0.334	0.175	0.347	0.285	0.473	0.323	0.165	0.377	0.279	0.341	**0.804**
PT2	0.388	0.234	0.410	0.308	0.485	0.333	0.573	0.422	0.329	0.535	0.278	0.550	**0.840**
PT3	0.309	0.188	0.427	0.417	0.314	0.310	0.484	0.334	0.273	0.467	0.282	0.519	**0.779**
PT4	0.287	0.143	0.367	0.296	0.299	0.253	0.451	0.275	0.176	0.339	0.305	0.493	**0.760**
PT5	0.399	0.119	0.531	0.420	0.428	0.500	0.591	0.503	0.297	0.556	0.378	0.469	**0.816**

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.27 menunjukkan hasil dari pengujian *cross loading* merupakan salah satu kriteria lain dari pengujian validitas diskriminan. *Cross loading* sendiri memiliki fungsi sebagai mengetahui apakah kosntruk memiliki diskriminan yang memenuhi dengan melakukan komparasi nilai loading terhadap konstruk yang ditentukan harus mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Sehingga dari standar yang telah ditentukan bahwa nilai konstruk > 0,7

Tabel 4. 28 *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Variabel	**HTMT**
Citra <-> Aksesiblitas Informasi	0.131
Hasil yang Dapat Didemonstrasikan <-> Aksesiblitas Informasi	0.558
Hasil yang Dapat Didemonstrasikan <-> Citra	0.068
Kegunaan yang Dirasakan <-> Aksesiblitas Informasi	0.685
Kegunaan yang Dirasakan <-> Citra	0.122
Kegunaan yang Dirasakan <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.798
Kemammpuan Beradaptasi <-> Aksesiblitas Informasi	0.788
Kemammpuan Beradaptasi <-> Citra	0.085

Kemammpuan Beradaptasi <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.595
Kemammpuan Beradaptasi <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.718
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan <-> Aksesiblitas Informasi	0.790
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan <-> Citra	0.097
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.741
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.808
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.800
Ketangguhan <-> Aksesiblitas Informasi	0.485
Ketangguhan <-> Citra	0.117
Ketangguhan <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.834
Ketangguhan <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.635
Ketangguhan <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.728
Ketangguhan <-> Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.747
Keunggulan Relatif <-> Aksesiblitas Informasi	0.667
Keunggulan Relatif <-> Citra	0.100
Keunggulan Relatif <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	**0.913**
Keunggulan Relatif <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.772
Keunggulan Relatif <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.804
Keunggulan Relatif <-> Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.825
Keunggulan Relatif <-> Ketangguhan	0.854
Kualitas Output <-> Aksesiblitas Informasi	0.788
Kualitas Output <-> Citra	0.162
Kualitas Output <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.722
Kualitas Output <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.837

Kualitas Output <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.705
Kualitas Output <-> Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.883
Kualitas Output <-> Ketangguhan	0.635
Kualitas Output <-> Keunggulan Relatif	0.781
Niat Menggunakan <-> Aksesiblitas Informasi	0.533
Niat Menggunakan <-> Citra	0.139
Niat Menggunakan <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.663
Niat Menggunakan <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.644
Niat Menggunakan <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.635
Niat Menggunakan <-> Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.778
Niat Menggunakan <-> Ketangguhan	0.757
Niat Menggunakan <-> Keunggulan Relatif	0.707
Niat Menggunakan <-> Kualitas Output	0.527
Norma Subjektif <-> Aksesiblitas Informasi	0.284
Norma Subjektif <-> Citra	0.212
Norma Subjektif <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.502
Norma Subjektif <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.429
Norma Subjektif <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.277
Norma Subjektif <-> Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.357
Norma Subjektif <-> Ketangguhan	0.290
Norma Subjektif <-> Keunggulan Relatif	0.341
Norma Subjektif <-> Kualitas Output	0.369
Norma Subjektif <-> Niat Menggunakan	0.279
Proaktif <-> Aksesiblitas Informasi	0.482
Proaktif <-> Citra	0.138
Proaktif <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.747

Proaktif <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.600
Proaktif <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.515
Proaktif <-> Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.497
Proaktif <-> Ketangguhan	0.550
Proaktif <-> Keunggulan Relatif	0.572
Proaktif <-> Kualitas Output	0.561
Proaktif <-> Niat Menggunakan	0.457
Proaktif <-> Norma Subjektif	0.469
Twitter <-> Aksesiblitas Informasi	0.488
Twitter <-> Citra	0.253
Twitter <-> Hasil yang Dapat Didemonstrasikan	0.655
Twitter <-> Kegunaan yang Dirasakan	0.473
Twitter <-> Kemammpuan Beradaptasi	0.553
Twitter <-> Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0.498
Twitter <-> Ketangguhan	0.787
Twitter <-> Keunggulan Relatif	0.523
Twitter <-> Kualitas Output	0.407
Twitter <-> Niat Menggunakan	0.676
Twitter <-> Norma Subjektif	0.462
Twitter <-> Proaktif	0.699

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.28 adalah hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan alteratif metode penerapan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Metode HTMT ini memiliki fungsi sebagai alat penialaian pada sebuah korelasi dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Jika nilai yang muncul memiliki nilai > 0,9 menunjukkan kurangnya validitas diskriminan yang mengacu aturan standar yang

dikemukakan (Henseler et al. 2015). Hasil dari pengujian HTMT diatas terdapat satu korelasi yang nilainya > 0,9 yakni keunggulan relatif dengan hasil yang dapat didemonstrasikan. Apabila terdapat korelasi nilai > 0,9 maka ada indikasi bahwa item indikator pengukuran memiliki kesamaan satu sama lain atau konstruk yang mirip. Penelitian tetap dilanjutkan ke tahap selanjutnya tanpa mengganti item pengukuran tiap konstruk dikarenakan sudah memenuhi kriteria *fornell-larcker dan cross loading*s.

4.4.2 Uji Reabilitas

Proses pengujian reabilitas membutuhkan alat ukur dengan menerapkan *cronbach's alpha* dan *composite reability*. Ketika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* yang muncul dalam penghitungan > 0,7 dapat diartikan bahwa variabel tersebut sudah realibel. Menurut (Taber 2018) secara umumnya nilai > 0,7 dapat diterima meskipun dalam aturan lain terlihat sama > 0,7 atau 0,6. Pendapat lain (Sigudla and Maritz 2023) nilai apapun yang > 0,8 merupakan reabilitas yang baik, antara 0,6 sampai 0,8 merupakan reabilitas yang dapat diterima, serta nilai dibawah 0,6 merupakan reabilitas yang tidak dapat diterima untuk penelitian eksplorasi. Hasil lengkap data nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite reability* dapat ditinjau dalam tabel 4.29 berikut ini :

Tabel 4. 29 Uji Reabilitas

Variabel	***Cronbach alpha***	***Composite Realibility***
Aksesibilitas Informasi	0.831	0.862
Citra	0.715	1.320

Hasil Didemonstrasikan	0.773	0.795
Kegunaan yang dirasakan	0.843	0.843
Kemampuan Beradaptasi	0.826	0.830
Kemudahan pengguna yang dirasakan	0.813	0.817
Ketangguhan	0.718	0.778
Keuntungan Relatif	0.804	0.837
Kualitas Output	0.663	0.674
Niat menggunakan	0.814	0.827
Norma Subjektif	0.761	0.784
Proaktif	0.813	0.822
Penggunaan Twitter	0.860	0.870

Sumber : Data primer diolah 2023

4.5 Evaluasi Model Stuktural

Ketika model yang diterima telah memenuhi validitas diskriminan, langkah selanjutnya melakukan pengujian model struktural (*Inner Model*). Evaluasi model struktural merupakan pengamatan yang dilakukan denga melihat hubungan antara variabel dengan parameter hasil koefisien (*Path Coefficient)* dan tingkat signifikansinya (Ghozali 2006).

4.5.1 Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Analisa *path coefficient* ini diterapkan untuk memperoleh arah dari sebuah hipotesis yang dibuat. Syarat yang ada dalam penilaian hipotesis termuat dalam *patch coefficient* memiliki rentang penilaian angka dari -1 hingga 1. Kriteria penilian hipotetis yang memiliki arah positif berada pada titik nilai 0 sampai 1.

Untuk kriteria lain dalam arah negatif memiliki rentang nilai -1 hingga 0. Gambaran pengukuran *path coeffiecient* dapat ditinjau dalam tabel 4.30 sebagai berikut ini :

Tabel 4. 30 Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Hipotesis	***Path Coefficients***
Citra -> Kegunaan yang Dirasakan	0.051
Hasil yang Dapat Didemonstrasikan -> Kegunaan yang Dirasakan	0.323
Kegunaan yang Dirasakan -> Niat Menggunakan	0.193
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan -> Kegunaan yang Dirasakan	0.297
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan -> Niat Menggunakan	0.511
Keunggulan Relatif -> Twitter	0.215
Kualitas Output -> Kegunaan yang Dirasakan	0.247
Niat Menggunakan -> Twitter	0.458
Norma Subjektif -> Citra	0.175
Norma Subjektif -> Kegunaan yang Dirasakan	0.066
Norma Subjektif -> Niat Menggunakan	0.006
Twitter -> Aksesiblitas Informasi	0.439
Twitter -> Kemammpuan Beradaptasi	0.477
Twitter -> Ketangguhan	0.650

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada tabel 4.29 *path coefficient* menunjukkan bahwa seluruh item indikator memiliki hubungan positif dikarenakan rentang nilai mengacu pada standar pengukuran yakni berada dalam rentang 0 hingga 1 maka indikator dalam penelitian ini dikatakan semua item indikator memiliki hubungan postitif terhadap

indikator lain. Sedangkan dalam data penghitungan tidak ditemukan indikator yang memiliki hubungan negatif dikarenakan tidak terdapat indikator item yang berada dalam rentang nilai -1 hingga 0.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

R-Square adalah metode pengukuran untuk menguji dan melakukan evaluasi besar pengaruh serta deskripsi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien determinasi diartikan sebagai bentuk ukuran daya perkiraan model yang dihitung sebagai hubungan kuadrat antara penilaian dan konstruk variabel endogen spesifik aktual atau nyata. Koefisien determinasi ini akan menggantikan variabel laten eksogen efek gabungan pada variabel laten endogen. Hasil kalkukasi nilai *R-Square* dapat dilihat secara spesifik dalam tabel 4.31 berikut :

Tabel 4. 31 Uji Koefisien Determinasi *(R-Square)*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
AI	0.192	0.187
C	0.031	0.024
KD	0.594	0.580
KB	0.228	0.222
K	0.422	0.418
NM	0.432	0.420
P	0.357	0.352
T	0.367	0.359

Sumber : Data Primer diolah 2023

Pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa aksesibilitas informasi dapat diuraikan oleh variabel yang mempengaruhinya dengan nilai 0.192 atau 19,2% dan sisa selebihnya 80,8% menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang menjelaskan aksesibilitas informasi.Untuk indikator citra dapat dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhinya dengan nilai 0.031 atau 3,1 % dan sisa selebihnya 96,9% menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang menjelaskan mengenai citra. Kemudian indikator kegunaan yang dirasakan dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhinya memiliki nilai 0.594 atau 59,4% dan sisa selebihnya 40,6% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang menjelaskan mengenai kegunaan yang dirasakan. Indikator kemampuan beradaptasi dijabarkan bahwa variabel yang mempengaruhi mempunyai nilai sebesar 0.228 atau 22,8% dan sisa selebihnya 77,2% menunjukkan masih ada variabel lain yang menjelaskan mengenai kemampuan beradaptasi. Selanjutnya indikator ketangguhan dijabarkan bahwa variabel yang mempengaruhinya memiliki nilai sebesar 0.422 atau 42,2% dan sisa selebihnya 57,8% menunjukkan masih terdapat variabel lain yang menjelaskan mengenai indikator ketangguhan. Lalu untuk indikator niat menggunakan dijelaskan mengenai variabel yang mempengaruhi memiliki nilai 0.432 atau 43,2% dan sisa selebihnya 56,8% menunjukkan masih ada variabel yang lain menjelaskan indikator niat menggunakan. Indikator proaktif dideskripsikan bahwa variabel yang mempengaruhinya memiliki nilai 0.357 atau 35,7% dan sisa selebihnya 64,3% menunjukkan masih ada variabel yang lain menjelaskan indikator proaktif. Terakhir dari indikator penggunaan Twitter dapat dijelaskan berdasarkan tabel diatas bahwa variabel yang mempengaruhi memiliki nilai 0.367

atau 36,7% dan sisa selebihnya sebesar 63,3% menunjukkan masih terdapat variabel lain yang menjelaskan mengenai penggunaan Twitter.

4.5.3 Uji Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Uji hipotesis pada penelitian ini menerapkan penggunaan aplikasi SmartPLS melalui analisa dengan metode *bootsrapping*. Metode *bootstrapping* memilik aturan standar ketentuan dalam penilaiannya dengan nilai pada *p-value* mempunyai nilai kurang dari 0,05 dan nilai *t-statistics* harus bernilai lebih dari 1,96 (Sarstedt and Christian M. Ringle 2017).

Uji hipotesis menerapkan metode *boostrapping* menunjukkan hasil data dengan terdapat hipotesis yang didukung yakni H2, H4, H5, H7, H8, H12, H13, H14, dan H15. H2 dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hasil yang dapat didemonstrasikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan sehingga hasil uji hipotesis H2 merupakan hipotesis yang didukung. Selanjunya H4 menjelaskan bahwasannya kemudahan penggunaan yang dirasakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. H5 juga memiliki penjelasan terkait dengan kemudahan penggunaan yang diarasakan memiliki penngaruh yang signifikan terhadap niat menggunakan. Lalu H7 memiliki detail penjelasan setelah melalui uji hipotesis menggunakan metode *boostrapping* bahwa kualitas output memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat menggunakan. H8 juga dapat dijelaskan bahwa niat menggunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Twitter. Selanjutnnya untuk H12 memiliki keterangan bahwa penggunaan Twitter memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Mengacu pada H13 dijelaskan bahwa penggunaan Twitter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan beradaptasi . H14 dalam uji hipotesis melalui metode *boostrapping* menunjukkan hasil bahwa penggunaan Twitter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketangguhan . Teakhir dari H15 menunjukkan hasil bahwa pengunaan Twitter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proaktif. Hasil data pengujian hipotesis melalui metode *boostrapping* yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa seluruh komponen hipotesis yang telah disebutkan memiliki kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima atau didukung.

Hasil hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini meliputi H1, H3, H6, H9, H10, dan H11. H1 dalam penelitian ini menjelaskan bahwa citra tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Untuk H3 mempunyai keterangan bahwa variabel kegunaan ang dirasakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan. Selanjutnya H6 juga menjelaskan bahwa variabel keungggulan relatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Twitter. Sama halnya dengan H9 menunjukkan hasil bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap citra. H10 memiliki kesimpulan pengujian hipotesis bahwa variabel norma subjektif tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Lalu yang paling akhir yaitu H11 memiliki kesimpulan bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan. Sehingga hipotesis yang telah dijabarkan diatas memiliki kesimpulan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan metode *boostrapping* dengan data yang telah diolah menunjukkan

secara keseluruhan bahwa ada beberapa hipotesis yang hasilnya tidak didukung. Selengkapnya mengenai hasil uji hipotesis menggunakan metode *boostrapping* dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut :

Tabel 4. 32 Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Boostrapping*

Hipotesis	***Original Sampel* (O)**	***T Statistics* (|O/STDEV|)**	***P-Value***	**Kesimpulan**
Citra -> Kegunaan yang Dirasakan	0.051	0.938	0.348	H1 Tidak Didukung
Hasil yang Dapat Didemonstrasikan -> Kegunaan yang Dirasakan	0.323	2.669	0.008	H2 Didukung
Kegunaan yang Dirasakan -> Niat Menggunakan	0.193	1.584	0.113	H3 Tidak Didukung
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan -> Kegunaan yang Dirasakan	0.297	2.676	0.007	H4 Didukung
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan -> Niat Menggunakan	0.511	5.993	0.000	H5 Didukung
Keunggulan Relatif -> Penggunaan Twitter	0.215	1.325	0.185	H6 Tidak Didukung
Kualitas Output -> Kegunaan yang Dirasakan	0.247	2.169	0.030	H7 Didukung

Niat Menggunakan -> Penggunaan Twitter	0.458	2.751	0.006	H8 Didukung
Norma Subjektif -> Citra	0.175	1.748	0.081	H9 Tidak Didukung
Norma Subjektif -> Kegunaan yang Dirasakan	0.066	1.347	0.178	H10 Tidak Didukung
Norma Subjektif -> Niat Menggunakan	0.006	0.079	0.937	H11 Tidak Didukung
Penggunaan Twitter -> Aksesibilitas Informasi	0.439	5.583	0.000	H12 Didukung
Penggunaan Twitter -> Kemampuan Beradaptasi	0.477	6.830	0.000	H13 Didukung
Penggunaan Twitter -> Ketangguhan	0.650	15.074	0.000	H14 Didukung
Penggunaan Twitter -> Proaktif	0.597	10.833	0.000	H15 Didukung

Sumber : Data Primer diolah 2023

4.5.4 Predictive Relevance (Q-Square)

Predictive Relevance atau disebut dengan *Q-Square* diterapkan oleh peneliti dalam hal untuk mengetahui seberapa baik nilai observasi yang dibuat menggunakan prosedur *blindfonding* melihat pada nilai *Q-Square*. Penerapan metode ini memiliki sebuah standar ketentuan dimana dalam penilaiannya ketika nilai *Q-Square* > 0 maka memiliki nilai observasi yang bagus, apabila nilai *Q-Square* < 0 dapat dikatakan bahwa nilai observasi kurang bagus. Nilai *Q-Square* yang didapatkan dalam penelitian ini > 0 maka model penelitian memiliki

keakuratan nilai *predictive relevance*. Hasil lengkap mengenai data nilai *predictive relevance* dapat dicermati dalam tabel 4.33 sebagai berikut

Tabel 4. 33 *Predictive Relevance (Q-Square)*

Variabel	Q^2 predict	RMSE	MAE
Aksesibilitas Informasi	0.216	0.901	0.668
Citra	0.012	1.003	0.949
Kegunaan yang Dirasakan	0.527	0.706	0.432
Kemampuan Beradaptasi	0.258	0.883	0.618
Ketangguhan	0.321	0.842	0.506
Niat Menggunakan	0.388	0.806	0.490
Penggunaan Twitter	0.206	0.928	0.569
Proaktif	0.187	0.929	0.674

Sumber : *Data Primer diolah 2023*

4.5.5 Model Fit

Penelitian menggunakan model fit ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian antar model penelitian dengan model yang ideal untuk penelitian yang dilakukan. Tingkat kesesuaian dapat dideskripsikan dalam nilai *Normed Index Fit* (NFI), hasil NFI pada penelitian yang dilakukan memperoleh nilai sebesar 0,535 atau 53,5 % sehingga masuk kedalam kategori *marginal fit*. Hasil model fit dapat ditinjau dalam tabel 4.34 sebagai berikut ini :

Tabel 4. 34 *Model Fit* (NFI)

	Saturated Model	***Estiimated Model***
SRMR	0.082	0.158
d_ULS	6.683	24.613

d_G	3.358	3.902
Chi-Square	2468.683	2732.503
NFI	0.535	0.485

Sumber : Data Primer diolah 2023

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Citra terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Hipotesis pertama variabel citra berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan. Data yang menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang diperoleh sebesar 0,051 dalam aturan standar nilai yang diperoleh berada dalam rentang 0 sampai 1 sehingga dikategorikan positif. Namun perolehan nilai *t-statistic* sebesar 0,938 dan *p-value* sebesar 0,348 dalam aturan standar perolehan nilai *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-value* > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa citra berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan oleh manajemen bencana melalui platform Twitter tidak terbukti dalam penelitian ini sehingga hipotesis pertama tidak didukung karena nilai *t-statistic* tidak memenuhi syarat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kavota et al. 2020). Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel citra mempunyai hubungan yang positif terhadap kegunaan yang dirasakan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Damayanti 2019) menyatakan bahwa variabel citra memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan, namun nilai *t-statistic* > 1,96. Salah satu penyebab dari tidak signifikan adalah ketika melakukan uji hipotesis ditemukan tidak terjadi ekskalasi nilai pada kegunaan yang

dirasakan dalam satuan citra yang tidak dapat meningkatkan nilai dari variabel. Ini dikarenakan citra yang dimiliki media sosial tidak mendukung terhadap kegunaan yang dirasakan akibat penggunanya tidak begitu memikirkan citra media sosial (Twitter) sehingga lebih fokus pada isi informasi yang berada didalam aplikasi tersebut.

Hasil pada indikator C3 menunjukkan mean tertinggi dengan angka 4,673 yang menyatakan bahwa Twitter sangat populer dalam penggunaan media sosial. Dapat diartikan bahwa platform Twitter memiliki tingkat populer yang tinggi sehingga dapat membantu para pengguna untuk menerima informasi masalah bencana yang sedang terjadi.

4.6.2 Pengaruh Hasil yang Dapat Didemonstrasikan terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Hipotesis kedua yakni variabel hasil yang dapat didemonstrasikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,323 sehingga aturan standar dikatakan nilai yang berada dalam rentang 0 sampai 1 dikategorikan positif. Dugaan ini diperkuat oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,669 dan *p-value* sebesar 0,008 dalam aturan standar bila nilai *t-statistics* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel hasil yang dapat didemonstrasikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Jadi dengan data yang ada dapat disimpulkan bahwa H2 variabel hasil yang dapat didemonstasikan berpengaruh positif terhadap kegunaan yang

dirasakan oleh manajemen bencana melalui platform Twitter telah terbukti pada penelitian ini maka hipotesis kedua ini didukung.

Hasil penelitian penelitian serupa dilakukan oleh (Kavota et al. 2020). Pada penelitian tersebut menemukan hasil bahwa variabel hasil yang dapat didemonstrasikan berpengaruh secara negatif terhadap kegunaan yang dirasakan. Lebih lanjut hasil penelitian ini didukung oleh (Venkatesh and Bala 2008b) memiliki hasil berbeda dengan hasil yang dapat didemonstrasikan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Kegunaan yang dirasakan perlu didukung oleh hasil yang dapat didemonstrasikan karena platform media sosial (Twitter) saat aplikasi dirasa berguna untuk menangani penyebaran informasi bencana yang terjadi maka hasil informasi tersebut layak untuk dilakukan tindak lanjut. Platform media sosial (Twitter) diyakini memiliki hasil yang dapat didemonstrasikan kepada para pengguna sebab informasi yang diolah dapat dilakukan secara *real time* sehingga apabila akan mengadakan tindakan preventif terhadap bencana bisa segera dilakukan secepatnya.

Hasil pada indikator HDD4 mendapatkan mean 4,16 tertinggi dibandingkan dengan indokator lain menyatakan bahwa sajian informasi di Twitter yang menarik dan beragam. Pernyataan tersebut diyakini memang sajian yang menarik dan beragam mendukung proses manajemen bencana karena Twitter memiliki daya tarik informasi yang berbeda dibandingkan aplikasi lain.

4.6.3 Pengaruh Kegunaan yang Dirasakan terhadap Niat Menggunakan

Hipotesis ketiga yaitu variabel kegunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,193 dalam aturan standar dikatakan bahwa nilai yang berada dalam rentang 0 sampai 1 dikategorikan positif. Namun nilai *t-statistic* yang diterima sebesar 1,584 dan p-value sebesar 0,008 dalam aturan standar nilai *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel kegunaan yang dirasakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H3 variabel kegunaan yang dirasakan berpengaruh secara positif terhadap niat menggunakan oleh TAM melalui platform Twitter tidak terbukti dalam penelitian ini maka hipotesis ketiga tidak didukung karena nilai *t-statistic* < 1,96.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kavota et al. 2020) menemukan bahwa variabel kegunaan yang dirasakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan. Penelitian terdahulu (Sullivan and Kim 2018) menyatakan bahwa variabel kegunaan yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan. Hal ini memunculkan dugaan bahwa ketika kegunaan yang dirasakan ada pada peringkat yang tinggi tidak akan meningkatkan minat dalam penggunaan Twitter dalam mengakses informasi bencana. Dugaan lain dikarenakan pengguna Twitter masih megeneralisasi semua informasi dan belum memfokuskan dalam mencari informasi bencana yang bisa dapat memudahkan penanganan bencana dengan cepat.

Hasil pada indikator KD4 memperoleh nilai mean sebesar 4,040 menyatakan bahwa Twitter membantu penanganan bencana. Dapat disimpulkan bahwa pengguunaan Twitter sangat membantu dalam penanganan bencana karena informasi bencana yang tersebar dapat menjadi patokan dalam merespon bencana yang sedang terjadi.

4.6.4 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Hipotesis keempat yakni kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Data menunjukkan nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,297 dalam aturannya dikatan nilai yang berada dalam rentang 0 sampai 1 dikategorisasikan positif. Hasil ini didukung dengan nilai *t-statistic* yang diperoleh sebesar 6,993 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 dalam aturan standarnya niali *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 dapat dijelaskan bahwa variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa H4 variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan oleh TAM melalui platform Twitter telah terbukti dalam penelitian ini maka Hipotesis keempat didukung.

Hasil penelitian yang dilakukan (Kavota et al. 2020) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan media sosial dalam situasi krisis sekalipun. Pendapat tersebut juga didukung dalam penelitian lain (Fosso Wamba et al. 2017) menyatakan

variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan memilki kaitan dengan penilaian karakteristik teknologi informasi seperti kemudahan penggunaan, kemudahan dalam beradaptasi, fleksibel, dan kejelasan informasi (Gefen and Straub 2000).

Hasil pada indikator KP4 dengan perolehan mean sebesar 4,127 menyatakan bahwa informasi bencana didalam Twitter jelas dan mudah dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa pengguna mempunyai kemudahan dalam mengakses informasi bencana di Twitter dan banyak informasi yang mudah dimengerti.

4.6.5 Pengaruh Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terhadap Niat Menggunakan

Hipotesis kelima yaitu kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,511 dalam aturan standar dijelaskan nilai yang berada direntang 0 sampai 1 dikategorikan positif. Data lain memperkuat dengan nilai *t-statistic* yang diperoleh berada pada angka 5,993 dan nilai p-value sebesar 0,000 dengan begitu sesuai aturan standar nilai *t-statistic* >1,96 dan *p-value* < 0,05 maka variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan. Hasil data yang ditemukan H4 menunjukkan variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif

terhadap niat menggunakan oleh TAM melalui platform Twitter telah terbukti dalam penelitian sehingga hipotesis kelima didukung.

Hasil penelitian yang dilakukan (Kavota et al. 2020) ditemukan serupa dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan. Penelitian lain (Gefen and Straub 2000) menjelaskan bahwasannya kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan adalah faktor penting dalam adopsi teknologi informasi. Semakin tinggi niat untuk menggunakan maka akan semakin besar kemungkinan kemudahan penggunaan teknologi informasi. Syarat untuk menggunakan Twitter dalam mengelola suatu informasi mengenai bencana dengan tingkat niat perilaku untuk menggunakan aplikasi sehingga ketika niat menggunakan rendah akan terjadi masalah ketika menggunakan Twitter.

Hasil pada indikator dengan perolehan mean sebesar 4,127 menyatakan bahwa informasi bencana didalam Twitter jelas dan mudah dimengerti. Dapat disimpulkan bahwa ketika sajian informasi didalam Twitter jelas dan mudah dimengerti akan meningkatkan niat perilaku pengguna dalam menggunakan Twitter.

4.6.6 Pengaruh Keunggulan Relatif terhadap Penggunaan Twitter

Hipotesis keenam yaitu variabel keunggulan relatif berpengaruh positif terhadap penggunaan Twitter. Data menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,215 sesuai dengan aturan standar apabila nilai berada pada

rentang 0 sampai 1 maka dikategorikan positif. Namun data tersebut tidak didukung oleh nilai *t-statistic* yang diiterima sebesar 1,325 dan *p-value* sebesar 0,185 dalam aturan standar dikatakan nilai *t-statistic* < 1,95 dan nilai *p-value* < 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan H6 yang menyatakan variabel keunggulan relatif berpengaruh secara positif terhadap penggunaan Twitter oleh TAM tidak terbukti dalam penelitian sehingga hipotesis keenam tidak didukung karena nilai *t-statistic* < 1,96.

Hasil penelitian yang dilakukan (Kavota et al. 2020) berbeda dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keunggulan relatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan media sosial. Pada penelitian terdahulu lainnya oleh (Hammood et al. 2020) berpendapat hasil keunggulan relatif memiliki efek positif pada penggunaan media sosial dalam konteks penanggulangan bencana. Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian mengacu pada satu penggunaan media sosial yaitu Twitter sehingga secara tidak langsung dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi menggunakan atau mengadopsi penggunaan Twitter tidak menjadi keunggulan karena pengguna telah mudah beradaptasi dengan pengunaan Twitter. Menurut (Rogers 1983) tingkat keunggulan relatif dapat dinyatakan dengan profitabilitas ekonomi, kebanggaan sosial,atau keuntungan lainnya dalam hal ini Twitter tidak memiliki dampak profitabilitas ekonomi karena digunakan sebagai alat untuk bertukar informasi dan nilai prestige sosial tidak menjadi tolak ukur bagi para penggunanya.

Hasil indikator tertinggi terdapat pada indikator KR5 dengan perolehan mean 4,413 menyatakan bahwa Twitter memiliki fitur unik berupa hastag dan topik panas. Dapat disimpulkan bahwa Twitter memiiki sedikit keunggulan tampilan aplikasi sehinggga menjadi daya tarik utama bagi pengguna.

4.6.7 Pengaruh Kualitas Output terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Hipotesis ketujuh yakni variabel kualitas output berpengaruh positif terhadap kegunakan yang dirasakan. Data penelitian menunjukkan bahwasannya nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,247 dalam aturan standar apabila nilai berada dalam rentang 0 sampai 1 maka dikategorikan positif. Hal ini diperkuat dengan nilai t-statistic yang diperoleh sebesar 2,169 dan nilai p-value sebesar 0,030 dalam aturan standar dikatakan bahwa nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dijelaskan variabel kualitas output memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya dengan demikian, H7 yang menyatakan variabel kualitas ouput berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan oleh TAM telah terbukti dalam penelitian ini maka hipotesis ketujuh didukung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kavota et al. 2020) memiliki keseseuaian dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel kualitas ouput berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Menurut (Machdar 2019) juga mendukung pernyataan tersebut bahwa variabel kualitas output informasi berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan. Kualitas output yang dimaksud berupa hasil informasi yang berada dalam

penggunaan media sosial (Twitter). Keberagaman informasi yang tersedia membuat para pengguna dengan mudah mencari segala informasi yang saat ini terjadi. Perkembangan informasi yang tak terbendung memungkingkan para pengguna dapat memilih informasi yang benar dan informasi yang salah. (Webber, Sarris, and Bessell 2010) juga mengungkapkan bahwa ada beberapa cara untuk menilai keabsahan informasi meliputi keaslian, keakuratan, kelengkapan, keunikan, ketepatan waktu, relevan, presisi, keringkasan, informatif. Menurut (Venkatesh and Bala 2008a) keputusan dalam menggunakan suatu sistem dipengaruhi tujuan dan konsekuensi yang dimiliki dalam menggunakan teknologi informasi Sebagai intsrumen yang penting (Mukkamala and Beck 2018) adalah pendukung yang tepat untuk melakukan penyebaran informasi situasi yang *real time* dengan walaupun disituasi yang krisis .Semakin tepat keputusan yang diambil maka kulitas informasi akan semakin baik ini sesuai dengan tindakan dalam menangani bencana yang sedang terjadi.

Hasil indikator mean tertinggi ada dalam KO2 sebesar 4,340 menyatakan bahwa fitur "*tranding*" daam Twitter memudahkan mencari informasi bencana yang sedang terjadi. Maka dapat dsimpulkan bahwa dengan fitur *tranding* yang dimiliki oleh Twitter mempermudah para pengguna untuk melihat informasi yang paling dicari sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi penanganan bencana ketika bencana sedang terjadi fitur *tranding* menjadi ramai dan dapat membantu tindakan preventif dalam menanggulangi bencana yang terjadi dengan begitu kualitas output pada Twitter dianggap penting.

4.6.8 Pengaruh Niat Menggunakan terhadap Penggunaan Twitter

Hipotesis kedelapan yakni niat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan Twitter. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,458 dalam aturan standar dijelaskan ketika nilai berada direntang 0 sampai 1 maka dapat dikategorisasikan positif. Data nilai *path coefficient* didukung juga oleh nilai *t-statistic* yang diperoleh sebesar 2,751 dan nilai *p-valuenya* sebesar 0,006 dapat dijelaskan variabel niat menggunakan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan Twitter. Data yang dihasilkan memiliki kesamaan terhadap penelitian sebelumnya maka, H8 variabel niat menggunakan berpengaruh positif terhadap penggunaan Twitter oleh TAM telah terbukti dalam penelitian ini maka hipotesis kedelapan didukung.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Kavota et al. 2020) mempunyai kemiripan dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa niat menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan media sosial. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan bahwa niat menggunakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan Twitter. Adanya pengubahan penggunaan media sosial yang general yang diubah dengan hal yang lebih spesifik menggunakan Twitter tidak memiliki perbedaan hasil. Pendapat dari penelitian (Gurtner et al. 2014) semakin tinggi niat untuk menggunakan maka akan semakin besar kemungkinan penggunaan actual dari teknologi informasi. Twitter sebagai aplikasi sosial memiliki hal tersebut ketika para pengguna fokus untuk menyelidiki, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi maka informasi yang berada dalam Twitter dapat difilter mana saja yang

aktual serta bisa diimplementasikan dalam mengatasi krisis dan bencana yang terjadi seperti adanya bencana banjir disuatu wilayah, adanya letusan gunung berapi yang berada di Sumatera beberapa bulan silam dengan adanya Twitter pengguna akan tahu dan akan melakukan tindakan preventif agar korban jiwa bisa diminimalisir.

Hasil Indikator mean tertinggi dalam niat menggunakan ada pada NM4 dengan nilai 4,253 menyatakan Twitter memiliki banyak manfaat bagi penggunanya. Ini sesuai hipotesis yang didukung ketika suatu sistem teknologi informasi berupa Twitter memiliki manfaat yang tinggi dalam menangani suatu bencana maka akan membuat para pengguna akan terus memantau perkembangan informasi dalam Twitter.

4.6.9 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Citra

Hipotesis kesembilan yaitu norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap citra. Data yang telah diolah menunjukkan hasil bahwa nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,175 di dalam aturan yang telah memenuhi standar berada dalam rentang nilai 0 sampai satu sehingga dikategorikan positif. Nilai *path coefficient* yang dihasilkan ternyata tidak sejalan nilai *t-statistic* dengan perolehan nilai 1,347 dan nilai *p-value* sebesar 0,081 dalam aturannya standar nilai *t-statistic* < 1,96 tidak memenuhi kriteria nilai yang didukung sedangkan nilai *p-value* berada dikisaran 0,081 maka sesuai dengan aturan standar < 0,05 dinyatakan positif. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya variabel norma subjektif

berpengaruh positif terhadap citra oleh TAM tidak terbukti didalam penelitian ini, dikarenakan *nilai t-statistic* < 1,96 maka hipotesis kesembilan tidak didukung .

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kavota et al. 2020) memiliki perbedaan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap citra. Dalam literature lain ditemukan bahwa norma subjektif berdampak secara positif dan signifikan terhadap citra oleh (Ramadhani and Mochklas 2019). Hasil ini menunjukkan bahwa Twitter sudah memiliki branding yang kuat dengan segala informasi yang berada didalamnya secara tidak langsung karena perilaku pengguna tidak dipengaruhi secara langsung oleh lingkungan jadi Twitter dapat menarik simpati dengan informasi dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi.

Hasil indikator nilai mean norma subjektif diperoleh NS1 sebesar 4,501 menyatakan penggunaan Twitter dari inisiatif diri sendiri. Jadi dapat disimpulkan penggunaan Twitter lebih banyak tergerak menggunakan atas tindakan individu sehingga tidak mempengaruhi citra.

4.6.10 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kegunaan yang Dirasakan

Hipotesis kesepuluh yakni norma subjektif berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan. Data yang telah diolah menunjukkan nilai *path coefficient* yang dihasilkan sebesar 0,066 aturan yang telah ditentukan mengacu pada rentang nilai 0 sampai 1 dikategorikan positif. Data lain menunjukkan nilai *t-statistic* yag dihasilkan sebesar 1,347 dan nilai *p-value* sebesar 0,178 sesuai dengan aturan standar nilai *t-statistic* yang dihasilkan < dari 1,96 maka tidak sesuai dan

nilai *p-value* < 0,05 maka dinyatakan sesuai. Jika dilihat dari penelitian terdahulu menyatakan variabel norma subjektif berpengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan oleh TAM tidak terbukti didalam penelitian ini karena nilai *t-statistic* < 1,96 sehingga hipotesis kesepuluh tidak didukung.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kavota et al. 2020) memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap kegunaan yang dirasakan. Penelitian lain yang mendukung (Gong et al. 2019) menjelaskan norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko yang dijalankan. Norma subjektif merupakan tindakan untuk melakukan pilihan dalam menentukan melakukan adaptasi atau menolak terhadap suatu teknologi infomasi khususnya Twitter. Penggunaan Twitter merupakan hak masing-masing individu sehinga tidak semua mengartikannya sebagai keuntungan pribadi dan privasi. Dalam kasus penangangan bencana individu lain tidak peduli dengan pendapat pengguna lain tentang menangani bencana atau tidak. Pengguna Twitter tidak sering menanggapi pengaruh normatif yang berada dalam aplikasi namun hal lain yang menarik dengan sajian informasi didalam Twitter yang lebih mudah dipahami dan lebih ringkas sehingga Twitter dianggap bisa menangani tindakan yang berhubungan dengan bencana seperti bantuan donasi bencana alam, penyebaran informasi yang berkelanjutan, serta akses informasi yang mudah sehingga dengan fitur yang ada memungkingkan penanganan bencana lebih cepat dan fleksibel.

Hasil mean lain yang mendukung pernyataan ini NS 4 dengan nilai 4,160 menyatakan banyak orang menyarankan penggunaan Twitter dalam mencari informasi bencana. Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan memicu terjadi penggunaan Twitter secara massif dalam hal pencarian informasi bencana yang memiliki tingkat kejelasan lebih tinggi dibandingkan dengan platform media sosial lain.

4.6.11 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Menggunakan

Variabel kesebelas yaitu norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap niat menggunakan. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* pada hipotesis ini sebesar 0,006 dengan mengacu aturan standar nilai tersebut berada dalam rentang 0 sampai 1 maka dikategorikan positif. Hasil nilai lainnya seperti nilai *t-statistic* diperoleh nilai sebesar 0,079 dan nilai *p-value* sebesar 0,937 jika mengacu pada aturan standar *nilai t-statistic* < 1,96 dan *nilai p-value* > dari 0,05 tidak memenuhi standar kriteria penilaian sehingga *nilai t-statistic* dan nilai *p-value* menyebabkan hipotesis kesebelas tidak sesuai. Data diatas sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif tapi tidak terhadap niat menggunakan oleh TAM tidak terbukti dalam penelitian ini karena *nilai t-statistic* < 1,96 sehingga hipotesis kesebelas tidak didukung.

Hasil penelitian yang dilakukan (Kavota et al. 2020) mempunyai kemiripan dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut dinyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh secara positif dan tapi tidak signifikan terhadap niat

menggunakan. Lebih lanjut, pernyataan tersebut tidak sesuai dengan postulat TAM 2 oleh (Venkatesh and Bala 2008a) menyatakan norma subjektif memiliki pengaruh terhadap niat menggunakan. Alasan utamanya adalah norma subjektif bukan suatu faktor penentu dalam niat menggunakan teknologi informasi terkhusus penggunaan Twitter. Seiring perkembangan teknologi norma subjektif tidak perlu diperhatikan yang tergantikan dengan iklan aplikasi yang mudah ditemui dan kemudahan media sosial yang dicari sehingga faktor individu itu sendiri yang bisa menstimulan penggunaan Twitter dan manfaatnya bisa berjalan bersama.

Hasil indkitator mean norma subjektif lain yang mendukung yaitu NS2 dengan nilai 4,307 menyatakan bahwa banyak orang menyarankan penggunaan Twitter dalam mencari informasi bencana. Dapat dijelaskan bahwa pengguna Twitter di Indonesia memiliki capaian sebanyak 14,25 juta pertahun 2023 dan masuk kedalam pengguna terbanyak secara global maka Twitter salah satu platform media sosial yang paling diminati. Dampak yang signifikan dari banyaknya pengguna tersebut akan memicu keterbukaan informasi jelas dan konkrit mengenai bencana.

4.6.12 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Aksesibilitas Informasi

Hipotesis keduabelas yaitu penggunaan Twitter berpengaruh positif terhadap aksesibilitas informasi. Data yang diolah menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang dihasilkan sebesar 0,439 dalam aturan standar yang memenuhi berada dalam rentang nilai 0 sampai 1 maka dikategorikan positif. Data lain yang mendukung dengan nilai *t-statistic* yang diterima sebesar 5,583 dan *nilai p-value*

sebesar 0,000 maka dapat dijelaskan variabel penggunaan Twitter berpengaruh secara signifikan terhadap aksesibilitas informsasi. Pernyataan data diatas ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel penggunaan Twitter berpengaruh positif terhadap aksesibilitas informasi sehingga hipotesis keduabelas dalam penelitian ini didukung.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Kavota et al. 2020) memiliki pendapat yang sama dengan penelitian ini dikatakatan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Hasil penelitian ini juga menyatakan penggunaan Twitter berpengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Menurut (Tajudeen et al. 2018) aksesibilitas informasi merupakan salah satu dampak penggunaan media sosial. Lebih lanjut, masyarakat yang sedang mengalami bencana atau terlibat menggunakan Twitter untuk menyebarkan atau mendapatkan informasi secara real time. Kemudahan akses informasi akan memiliki efek lebih lanjut dalam operasi penyelematan dan memicu *awaraness* bagi penggunanya. Fungsi lain dari Twitter dalam penanggulangan bencana dengan kelincahan dan kecepatan pengguna dalam menngunakan aplikasi menyebabkan pengguna lain juga beradaptasi dengan cepat mengenai isu yang berkembang.

Hasil nilai mean paling tinggi dalam indikator penggunaan Twitter berada pada PT 5 dengan perolehan 3,953 menyatakan mencari informasi mengenai bencana di Twitter berupa berbagi informasi bersama pengguna lain. Sedangkan hasil mean tertinggi dalam indikator aksesibilitas informasi ada pada AI2 dengan

nilai 4,420 menyatakan Twitter memiliki akses informasi secara akurat (*real time*) mengenai bencana. Dapat disimpulkan bahwa akses informasi bisa didapatkan secara real time apabila para pengguna saling berbagi informasi yang dimiliki sehingga informasi yang dimiliki bisa dikatakan benar karena banyak pengguna berpendapat tentang informasi nantinya bisa ditindaklanjuti dengan fitur Twitter outputnya akan menjadi informasi utama dalam platform tersebut.

4.6.13 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Kemampuan Beradaptasi

Hipotesis ketigabelas yakni penggunaan Twitter berpenagruh positif terhadap kemampuan beradaptasi. Data menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,477 seusai dengan aturan standar dengan nilai berada dalam rentang 0 sampai 1 maka dapat dikategorikan positif. Data lain yang menguatkan dengan nilai *t-statistic* yang diterima sebesar 6,830 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 sesuai dengan aturan standar perolehan nilai *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dideskripsikan bahwa variabel penggunaan Twitter berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan beradaptasi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penggunaan Twitter berpengaruh secara positif terhadap kemampuan beradaptasi oleh TAM. Hipotesis ketigabelas dalam penelitian ini didukung karena nilai dalam uji hipotesis memenuhi standar kesesuaian.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kavota et al. 2020) memiliki kemiripan hasil. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan Twitter berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemammpuan beradaptasi.

Mengimplementasikan media sosial dalam konteks manajemen bencana memungkinkan setiap individu untuk mengubah perilaku hidup yang disebabkan oleh bencana yang terjadi (Mukkamala and Beck 2018). Keberhasilan beradaptasi dengan situasi tertentu juga akan mengurangi resiko stress yang diakibatkan bencana. Misalnya di Indonesia pada saat wabah corona virus, pemerintah telah melakukan himbauan untuk mengedukasi masyarakat melalui seluruh platform media sosial bagaimana cara menghadapi krisis. Lebih lanjut prediksi krisis ekonomi global memicu pemerintah untuk melakukan tindakan tertentu untuk menghadapi krisis pangan sehingga peran media sosial sangat membantu seluruh kalangan untuk mengetahui perkembangan global saat ini.

Nilai mean indikator tertinggi dalam penggunaan Twitter ada pada PT5 dengan nilai sebesar 3,953 menyatakan mencari informasi mengenai bencana di Twitter berupa berbagi informasi bersama pengguna lain. Sedangkan mean tertinggi dalam indikator kemampuan beradaptasi ada pada KB5 dengan nilai 4,327 menyatakan individu menggunakan Twitter secara bijak mengenai pencarian informasi bencana. Dapat disimpulkan bahwa para pengguna Twitter dapat dengan mudah beradaptasi dengan segala fitur yang termuat dalam Twitter sehingga memudahkan dalam hal pencarian informasi.

4.6.14 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Ketangguhan

Hipotesis keempatbelas yaitu penggunaan Twitter berpengaruh positif terhadap ketangguhan. Data yang diolah menunjukkan nilai *path coefficient* yang diterima sebesar 0,650 merujuk aturan standar ketika nilai berada dalam rentang 0

sampai 1 dikategorikan positif. Data lain yang memperkuat dengan perolehan nilai *t-statistic* yang diterima sebesar 15,074 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 mengacu pada standar nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka variabel penggunaan Twitter berpengaruh secara signifikan terhadap ketangguhan. Hasil data tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penggunaan Twitter berpengaruh positif terhadap ketangguhan oleh TAM. Hipotesis keempatbelas ini dinyatakan sesuai karena telah memenuhi kriteria uji hipotesis yang dilakukan sehingga hipotesis didukung.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Kavota et al. 2020) mengungkapkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Dimensi kelincahan yang dikategorikan oleh (Cai et al. 2018) meliputi kemampuan beradaptasi, ketangguhan dan sikap proaktif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan Twitter berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketangguhan. Misal dalam kasus gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta (Wardiono, Dimyati, and Absori 2021) menyebabkan kerugian secara kompleks ini dijelaskan korban meninggal sebanyak 4.674 jiwa serta 150 bangunan rusak berat, sedang, dan ringan. Penggunaan media sosial terkhusus Twitter dapat menjembatani informasi yang sedang terjadi dikarenakan pada tahun 2010 perkembangan teknologi informasi belum semasif sekarang sehingga penanganan yang dilakukan dinilai lamban. Penggunaan Twitter juga memberikan kelincahan dalam merestrukturisasi hal-hal yang rusak diakibatkan bencana, tindakan preventif yang lebih cepat dalam penanganan krisis.

Hasil data mean penggunaan Twitter dalam PT2 sebesar 4,020 menyatakan penggunaan Twitter lebih efektif dalam mengubah perilaku terkait aktivitas penanggulangan bencana. Sedangkan perolehan mean paling tinggi dalam indikator ketangguhan ada dalam K2 dengan nilai 4,020 menyatakan penggunaan Twitter tidak menghalangi pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa pengguna Twitter dapat bereaksi dengan informasi bencana yang terjadi dengan memberitahu keadaan masing-masing ketika terjadi bencana sehingga dengan kondisi darurat sekalipun pengguna Twitter tetap bisa memantau informasi terkini.

4.6.15 Pengaruh Penggunaan Twitter terhadap Proaktif

Hipotesis kelima belas yaitu Penggunaan Twitter berpengaruh positif terhadap proaktif. Data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* yang dihasilkan sebesar 0,597 ini memenuhi kriteria standar bahwa nilai yang sesuai berada dalam rentang 0 sampai 1 sehingga dikategorikan positif. Data lain menguatkan dengan nilai *t-statistic* yag diperoleh sebesar 10,833 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 mengacu pada standar penilaian saat nilai *t-statistic* berada > 10,833 dan nilai *p-value* < 0,05 nilai tersebut dinyatakan sesuai sehingga variabel penggunaan Twitter memilik pengaruh yang singnifikan terhadap proaktif. Hasil tersebut seusai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penggunaan Twitter berpengaruh positif terhadap proaktif oleh TAM. Hipotesis kelima belas dalam penelitian ini dianggap sesuai sehingga hipotesis ini didukung.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Kavota et al. 2020) sesuai dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan Twitter memiliki

pengaruh secara positif dan signifikan terhadap proaktif. Menurut (Cai et al. 2018) dampak dari keproaktifan membentuk indikasi individu untuk tergerak melaukan inisiatif melakukan tindakan untuk perbaikan. Misal dalam kasus krisis yang dialami oleh Palestina seluruh umat muslim melakukan gerakan sosial untuk mendukung terjadinya gencatan senjata terlebih di Indonesia yang memiliki penduduk mayoritas muslim yang besar maka peran media sosial sangat dibutuhkan untuk melakukan sikap proaktif. Contoh nyata yang dilakukan dengan melakukan doa bersama yang dilakukan di Monas memanfaatkan peran media sosial yang masif membentuk ajakan masal untuk aksi bela Palestina. Kemudian peran media sosial terkhusus Twitter dapat membantu dalam aksi penggalangan dana. Penggunaan Twitter dapat menimbulkan pendekatan yang efektif dalam menghadapi bencana serta mencari solusi terbaik. Oleh karena itu penting proaktivitas dalam rencana mitigasi bencana.

Hasil indikator mean tertinggi dalam indikator pengunaan Twitter ada pada PT5 dengan perolehan nilai sebesar 3,953 menyatakan mencari informasi mengenai bencana di Twitter berupa berbagi informasi bersama pengguna lain. Sedangkan perolehan mean tertinggi dalam indikator proaktif diperoleh sebesar 3,880 menyatakan individu meluangkan waktu lebih banyak dalam mencari infomasi mengenai bencana. Dapat disimpulkan bahwa dengan keterbukaan informasi antar pengguna Twitter akan memunculkan informasi yang akurat bagi pengguna lainnya dalam krisis bencana sehingga peran pengguna Twitter dapat disebarluaskan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Isu perkembangan teknologi yang kian masif dan tak terbendung seperti adanya platform media sosial khususnya Twitter dapat memberikan solusi yang terbaik karena Twitter memfasilitasi komunikasi para penggunanya untuk membangun kesan infomatif karena komunikasi dilakukan tanpa ada batasan jarak. Semakin besar penggunaan Twitter dalam menghadapi manajemen bencana semakin besar manfaat dan timbal balik yang dirasakan untuk mengatasi segala bencana yang terjadi. Penelitian ini menganalisis tentang faktor yang memberikan pengaruh TAM (*Technology Acceptance Model*) terhadap manajemen bencana melalui platform Twitter di Indonesia. Kuisoner disebarkan memperoleh jumlah sebanyak 150 pengguna Twitter dengan kriteria yang telah memadai. Olah data dilakukan dengan menerapkan system aplikasi SmartPLS 4.0 2023 memperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Citra memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini dapat diartikan bahwa citra belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kegunaan yang dirasakan oleh Twitter dalam upaya manajemen bencana.
2. Hasil yang dapat didemonstrasikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil yang dapat didemonstrasikan salah satu faktor penting dalam

meningkatkan kegunaan yang dirasakan oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.

3. Kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif terhadap niat menggunakan. Hal ini dapat diartikan bahwa kegunaan yang dirasakan belum dapat memberikan pengaruh yang disignifikan dalam peningkatan niat menggunakan oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.
4. Kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kegunaan yang dirasakan oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.
5. Kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif dan siginifikan terhadap niat menggunakan. Hal ini dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah faktor penting dalam upaya peningkatan niat menggunakan oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.
6. Keunggulan relatif memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan Twitter. Hal ini dapat diartikan bahwa keunggulan relatif belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Twitter oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.
7. Kualitas output memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunakan yang dirasakan. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa

kualitas output merupakan faktor penting dalam peningkatan kegunaan yang dirasakan oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.

8. Niat menggunakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Twitter. Hal ini dapat diartikan bahwa niat menggunakan merupakan faktor penting dalam dampak peningkatan penggunaan Twitter oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.
9. Norma subjektif memiliki pengaruh secara positif terhadap citra. Dapat diartikan bahwa norma subjektif belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan citra oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.
10. Norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini diartikan bahwa norma subjektif belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kegunaan yang dirasakan oleh Twitter melalui upaya manajemen bencana.
11. Norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap niat menggunakan. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa norma subjektif belum membrikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan niat menggunakan oleh pengguna melalui upaya manajemen bencana.
12. Penggunaan Twitter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aksesibilitas informasi. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan Twitter merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan aksesibilitas informasi oleh pengguna melalui upaya manajemen bencana.

13. Penggunaan Twitter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan beradaptasi. Hal ini dapat dijabarkan bahwa penggunaan Twitter merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi oleh pengguna melalui upaya manajemen bencana.
14. Penggunaan Twitter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketangguhan. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan Twitter merupakan faktor yang sangat berdampak untuk peningkatan ketangguhan oleh pengguna Twitter oleh pengguna melalui upaya manajemen bencana.
15. Penggunaan Twitter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap proaktif. Hal ini bisa diartikan bahwa penggunaan Twitter adalah faktor penting untuk meningkatkan sikap proaktif oleh pengguna melalui upaya manajemen bencana

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Responden penelitian ini rata-rata berasal dari kalangan mahasiswa. Berdasarkan keterbatasan yang ada tersebut maka saran untuk penelitian mendatang diharapkan mencari responden dari pengguna Twitter dari berbagai macam kalangan seperti akun Twitter yang aktif berorientasi dalam penanggulangan bencana.
2. Penelitian ini hanya melakukan analisis dari konstruk teknologi saja dimana masih terdapat faktor konstrak lain seperti lingkungan dan organisasi yang secara langsung menangani bencana, untuk penelitian

yang akan datang diharapkan untuk memperluas konstruk penelitian agar penelitian selanjutnya dapat menutupi kekurangan dari penelitian ini.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebatas menggunakan *google form* dengan metode kuisoner dirasa belum cukup spesifik untuk menilai penggunaan Twitter untuk manajemen bencana. Saran bagi penelitian selanjuntya sebaiknya perlu melakukan pengembangan dengan wawancara pengunnaan Twitter untuk manajemen bencana
4. Nilai model fit yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 53,5% yang berarti masih terdapat faktor lain yang belum diperhitungkan atau diraih untuk menganalisa pengaruh TAM terhadap manajemen bencana melalui platform Twitter
5. Kuisioner ini masih diisi oleh pengguna sosial lainnya selain Twitter yang memperoleh hasil 90% dari responden menggunakan Twitter. Sedangkan media sosial lain masih lebih sering digunakan oleh para responden penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari responden yang benar paham dalam penggunaan Twitter bukan sekedar menggunakannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, Ritu, and Jayesh Prasad. 1999. "Are Individual Differences Germane to the Acceptance of New Information Technologies?" *Decision Sciences* 30(2):361–91. doi: 10.1111/j.1540-5915.1999.tb01614.x.

Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planend Behavior." Pp. 179–211 in *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*. Vol. 50. Massachusetts: Academic Prees, Inc.

Ajzen, Icek. 2011. "The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections." *Psychology and Health* 26(9):1113–27. doi: 10.1080/08870446.2011.613995.

Akbari, Morteza, Azadeh Rezvani, Elmira Shahriari, Miguel Angel Zúñiga, and Hanieh Pouladian. 2020. "Acceptance of 5 G Technology: Mediation Role of Trust and Concentration." *Journal of Engineering and Technology Management - JET-M* 57(June):101585. doi: 10.1016/j.jengtecman.2020.101585.

Al-Swidi, Abdullah, Sheikh Mohammed Rafiul Huque, Muhammad Haroon Hafeez, and Mohd Noor Mohd Shariff. 2014. "The Role of Subjective Norms in Theory of Planned Behavior in the Context of Organic Food Consumption." *British Food Journal* 116(10):1561–80. doi: 10.1108/BFJ-05-2013-0105.

Alavi, Somaieh, Dzuraidah Abd. Wahab, Norhamidi Muhamad, and Behrooz Arbab Shirani. 2014. "Organic Structure and Organisational Learning as the Main Antecedents of Workforce Agility." *International Journal of Production Research* 52(21):6273–95. doi: 10.1080/00207543.2014.919420.

Andrade, Chittaranjan. 2021. "The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples." *Indian Journal of Psychological Medicine* 43(1):86–88. doi: 10.1177/0253717620977000.

Anikeeva, Olga, Malinda Steenkamp, and Paul Arbon. 2015. "The Future of Social Media Use during Emergencies in Australia: Insights from the 2014 Australian and New Zealand Disaster and Emergency Management Conference Social Media Workshop." *Australian Journal of Emergency Management* 30(1):22–26. doi: 10.1201/9781315365640-6.

Apuke, Oberiri Destiny. 2017. "Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach." *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 6(11):40–47. doi: 10.12816/0040336.

Barki, Henri, and Jon Hartwick. 1994. "Measuring User Participation, User Involvement, and User Attitude." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 18(1):59–79. doi: 10.2307/249610.

Cai, Zhao, Qian Huang, Hefu Liu, and Xiaoyan Wang. 2018. “Improving the Agility of Employees through Enterprise Social Media: The Mediating Role of Psychological Conditions.” *International Journal of Information Management* 38(1):52–63. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2017.09.001.

Chen, Yubo, Scott Fay, and Qi Wang. 2011. “The Role of Marketing in Social Media: How Online Consumer Reviews Evolve.” *Journal of Interactive Marketing* 25(2):85–94. doi: 10.1016/j.intmar.2011.01.003.

Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd Ed.)*. fifth edit. edited by H. Salmon, C. Neve, M. O’Heffernan, D. C.Felts, and A. Marks. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.

D.Davis, Fred. 1989. “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.” *Management Information System* 13(3):319–40. doi: 10.5962/bhl.title.33621.

Damayanti, Violita. 2019. “The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Purchase Intention Through Brand Image As an Intervening Variable in Yogyakarta Ust Shopee Users.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16(2):99–109. doi: 10.31849/jieb.v16i2.2317.

Davenport, Thomas H. 1993. *Davenport.Pdf*.

Dönmez-Turan, Aygül, and Merve Kir. 2019. “User Anxiety as an External Variable of Technology Acceptance Model: A Meta-Analytic Study.” *Procedia Computer Science* 158:715–24. doi: 10.1016/j.procs.2019.09.107.

Dorasamy, Magiswary, Murali Raman, and Maniam Kaliannan. 2013. “Knowledge Management Systems in Support of Disasters Management: A Two Decade Review.” *Technological Forecasting and Social Change* 80(9):1834–53. doi: 10.1016/j.techfore.2012.12.008.

Fosso Wamba, Samuel, Mithu Bhattacharya, Laura Trinchera, and Eric W. T. Ngai. 2017. “Role of Intrinsic and Extrinsic Factors in User Social Media Acceptance within Workspace: Assessing Unobserved Heterogeneity.” *International Journal of Information Management* 37(2):1–13. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2016.11.004.

French, John R. P., JR., and Bertham Raven. 1959. “The Bases of Social Power.” Pp. 196–204 in *Experimental Brain Research*, edited by J. R. P. French, JR., and B. Raven. Michigan: University of Michigan, Institute for Social Media Research.

Gefen, David, and Detmar Straub. 2000. “The Relative Importance of Perceived Ease of Use in IS Adoption: A Study of E-Commerce Adoption.” *Journal of the Association for Information Systems* 1(1):1–30. doi: 10.17705/1jais.00008.

Geldenhuys, Madelyn, Karolina Łaba, and Cornelia M. Venter. 2014. "Meaningful Work, Work Engagement and Organisational Commitment." *SA Journal of Industrial Psychology* 40(1):1–10. doi: 10.4102/sajip.v40i1.1098.

Gong, Zepeng, Ziqiang Han, Xudan Li, Chao Yu, and Jan D. Reinhardt. 2019. "Factors Influencing the Adoption of Online Health Consultation Services: The Role of Subjective Norm, Trust, Perceived Benefit, and Offline Habit." *Frontiers in Public Health* 7(October):1–9. doi: 10.3389/fpubh.2019.00286.

Gurtner, Sebastian, Ronny Reinhardt, and Katja Soyez. 2014. "Designing Mobile Business Applications for Different Age Groups." *Technological Forecasting and Social Change* 88:177–88. doi: 10.1016/j.techfore.2014.06.020.

Hair, Joe F., Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *Journal of Marketing Theory and Practice* 19(2):139–52. doi: 10.2753/MTP1069-6679190202.

Hammood, Waleed A., Salwana Mohamad @Asmara, Ruzaini A. Arshah, Omar A. Hammood, Hussam Al Halbusi, and Mohammed Abdullah Al-Sharafi. 2020. "Factors Influencing the Success of Information Systems in Flood Early Warning and Response Systems Context." *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)* 18(6):2956–61. doi: 10.12928/TELKOMNIKA.v18i6.14666.

Hayes, Paul, and Stephen Kelly. 2018. "Distributed Morality, Privacy, and Social Media in Natural Disaster Response." *Technology in Society* 54:155–67. doi: 10.1016/j.techsoc.2018.05.003.

Henseler, Jörg, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. 2015. "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling." *Journal of the Academy of Marketing Science* 43(1):115–35. doi: 10.1007/s11747-014-0403-8.

Holden, Richard J., and Ben Tzion Karsh. 2010. "The Technology Acceptance Model: Its Past and Its Future in Health Care." *Journal of Biomedical Informatics* 43(1):159–72. doi: 10.1016/j.jbi.2009.07.002.

Huang, Zhuowei Joy, and Liping A. Cai. 2015. "Modeling Consumer-Based Brand Equity for Multinational Hotel Brands - When Hosts Become Guests." *Tourism Management* 46:431–43. doi: 10.1016/j.tourman.2014.07.013.

Irawan, Rini Larasati, and Ratih Hurriyati. 2021. "The Effects of Subjective Norm on the Intention to Use of the Online Shopping Customers in Bandung." *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)* 187(Gcbme 2020):367–

70. doi: 10.2991/aebmr.k.210831.072.

Kamal, Syeda Ayesha, Muhammad Shafiq, and Priyanka Kakria. 2020. "Investigating Acceptance of Telemedicine Services through an Extended Technology Acceptance Model (TAM)." *Technology in Society* 60(September 2019):101212. doi: 10.1016/j.techsoc.2019.101212.

Kankanamge, Nayomi, Tan Yigitcanlar, and Ashantha Goonetilleke. 2020. "How Engaging Are Disaster Management Related Social Media Channels? The Case of Australian State Emergency Organisations." *International Journal of Disaster Risk Reduction* 48(December 2019):101571. doi: 10.1016/j.ijdrr.2020.101571.

Kavota, Jérémie Katembo, Jean Robert Kala Kamdjoug, and Samuel Fosso Wamba. 2020. "Social Media and Disaster Management: Case of the North and South Kivu Regions in the Democratic Republic of the Congo." *International Journal of Information Management* 52(August 2019):102068. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102068.

Kelman, Herbert C. 1958. "Compliance, Identification, and Internalization Three Processes of Attitude Change." *Journal of Conflict Resolution* 2(1):51–60.

Kim, Jooho, and Makarand Hastak. 2018. "Social Network Analysis: Characteristics of Online Social Networks after a Disaster." *International Journal of Information Management* 38(1):86–96. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2017.08.003.

Kothari, C. R. 2004. *Research and Methodology : Methods and Tecniques*. Vol. 2. 2nd ed. edited by C. R. Kothari. New Delhi: NEW AGE INTERNATIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS.

L. Goodhue, Dale, and Ronald L. Thompson. 1995. "Task-Technology Fit and Individual Performance." *Management Information System* 19(2):213–36. doi: 10.1093/bib/bbp020.

Lee, Younghwa, Kenneth A. Kozar, and Kai R. T. Larsen. 2003. "The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future." *Communications of the Association for Information Systems* 12(December). doi: 10.17705/1cais.01250.

Lin, Jiun Sheng Chris, and Hsing Chi Chang. 2011. "The Role of Technology Readiness in Self-Service Technology Acceptance." *Managing Service Quality* 21(4):424–44. doi: 10.1108/09604521111146289.

Lok, Chun Kit. 2015. "Adoption of Smart Cardbased E-Payment System for Retailing in Hong Kong Using an Extended Technology Acceptance Model." *Advances in Business Marketing and Purchasing* 23B:255–466. doi: 10.1108/S1069-09642015000023B003.

Machdar, Nera Marinda. 2019. “The Effect of Information Quality on Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use.” *Business and Entrepreneurial Review* 15(2):131–46. doi: 10.25105/ber.v15i2.4630.

Martínez-Rojas, María, María del Carmen Pardo-Ferreira, and Juan Carlos Rubio-Romero. 2018. “Twitter as a Tool for the Management and Analysis of Emergency Situations: A Systematic Literature Review.” *International Journal of Information Management* 43(April):196–208. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2018.07.008.

Mathieson, Kieran. 1991. “Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior.” *Information Systems Research* 2(3):173–91. doi: 10.1287/isre.2.3.173.

Memon, Mumtaz Ali, T. Ramayah, Jun Hwa Cheah, Hiram Ting, Francis Chuah, and Tat Huei Cham. 2021. “Pls-Sem Statistical Programs: A Review.” *Journal of Applied Structural Equation Modeling* 5(1):i–xiv. doi: 10.47263/JASEM.5(1)06.

Meyer, Robert, Kenneth Broad, Ben Orlove, and Nada Petrovic. 2013. “Dynamic Simulation as an Approach to Understanding Hurricane Risk Response: Insights from the Stormview Lab.” *Risk Analysis* 33(8):1532–52. doi: 10.1111/j.1539-6924.2012.01935.x.

Mishra, Shanti Bhushan, and Shashi Alok. 2017. *Handbook of Research Methodolgy : A Compendium for Scholars & Researchers*. New Delhi, Chhattisgarh: RZ 94, Sector - 6, Dwarka, New Delhi - 110075 Shubham Vihar, Mangla, Bilaspur, Chhattisgarh - 495001.

Moore, Gary C., and Izak Benbasat. 1991. “Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation.” *Information Systems Research* 2(3):192–222. doi: 10.1287/isre.2.3.192.

Mukkamala, Alivelu, and Roman Beck. 2018. “The Role of Social Media for Collective Behaviour Development in Response to Natural Disasters.” *26th European Conference on Information Systems: Beyond Digitization - Facets of Socio-Technical Change, ECIS 2018*.

Park, Jung Ho, Sung Hyun Park, and Kyung A. Kim. 2019. “Disaster Management and Land Administration in South Korea: Earthquakes and the Real Estate Market.” *Land Use Policy* 85(May 2018):52–62. doi: 10.1016/j.landusepol.2019.03.040.

Parveen, Farzana, Noor Ismawati Jaafar, and Sulaiman Ainin. 2015. “Social Media Usage and Organizational Performance: Reflections of Malaysian Social Media Managers.” *Telematics and Informatics* 32(1):67–78. doi: 10.1016/j.tele.2014.03.001.

Pfeffer, Jeffrey. 1992. “Understanding Power in Organizations.” *Power and Interdependence in Organizations* 29–47. doi: 10.1017/CBO9780511626562.003.

R.Cooper, Donald, and Pamela S. Schindler. 2014. *Buku Cooper and Schindler*. 12th ed. edited by M. C. I. © P. S. S. M. P. M. P. N. T. 10/12 T. C. M. L. P. R. R. D. Senior Vice President, Products & Markets: Kurt L. Strand Vice President, Content Production & Technology Services: Kimberly Meriwether David Managing Director: Douglas Reiner Senior Brand Manager: Thomas Hayward Marketing Manager: Heather Kazakoff Managi. Americas, New York, NY: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Radner, Roy, and Michael Rothschild. 1975. “On the Allocation of Overhead Costs.” *Journal of Economic Theory* 3(10):358–76. doi: 10.1080/09638189400000003.

Ramadhani, Sintesa Aulia, and Mochamad Mochklas. 2019. “Effect Of Destination Image And Subjective Norm On The Intention To Visit Lombok Island Indonesia As The Best World Halal Tourism Destionation.” *Muhammadiyah International Journal of Economics and Business* 2(2):161–69.

Rogers, E. M. 1983. *Diffusion of Innovations*. third. edited by N. Y. 10022 The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. 866 Third Avenue, New York. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co., Inc.

Roy, Kamol Chandra, Samiul Hasan, Arif Mohaimin Sadri, and Manuel Cebrian. 2020. “Understanding the Efficiency of Social Media Based Crisis Communication during Hurricane Sandy.” *International Journal of Information Management* 52(December):102060. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2019.102060.

Ruz, Gonzalo A., Pablo A. Henríquez, and Aldo Mascareño. 2020. “Sentiment Analysis of Twitter Data during Critical Events through Bayesian Networks Classifiers.” *Future Generation Computer Systems* 106:92–104. doi: 10.1016/j.future.2020.01.005.

S. Ngangi, and A. Santoso. 2019. “16. Customer Acceptance Analysisof Customer Relationship Management.”

Saroj, Anita, and Sukomal Pal. 2020. “Use of Social Media in Crisis Management: A Survey.” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 48(December 2019):101584. doi: 10.1016/j.ijdrr.2020.101584.

Sarstedt, Marko, and and Joseph F. Hair Christian M. Ringle. 2017. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling with R*. Vol. 21.

Saxton, Gregory D., and Lili Wang. 2014. “The Social Network Effect: The

Determinants of Giving Through Social Media." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 43(5):850–68. doi: 10.1177/0899764013485159.

Scherer, Ronny, Fazilat Siddiq, and Jo Tondeur. 2019. "The Technology Acceptance Model (TAM): A Meta-Analytic Structural Equation Modeling Approach to Explaining Teachers' Adoption of Digital Technology in Education." *Computers and Education* 128:13–35. doi: 10.1016/j.compedu.2018.09.009.

Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.

Shan, Siqing, Feng Zhao, Yigang Wei, and Mengni Liu. 2019. "Disaster Management 2.0: A Real-Time Disaster Damage Assessment Model Based on Mobile Social Media Data—A Case Study of Weibo (Chinese Twitter)." *Safety Science* 115(August 2018):393–413. doi: 10.1016/j.ssci.2019.02.029.

Sherehiy, Bohdana, and Waldemar Karwowski. 2014. "The Relationship between Work Organization and Workforce Agility in Small Manufacturing Enterprises." *International Journal of Industrial Ergonomics* 44(3):466–73. doi: 10.1016/j.ergon.2014.01.002.

Sigudla, Jerry, and Jeanette E. Maritz. 2023. "Exploratory Factor Analysis of Constructs Used for Investigating Research Uptake for Public Healthcare Practice and Policy in a Resource-Limited Setting, South Africa." *BMC Health Services Research* 23(1):1–8. doi: 10.1186/s12913-023-10165-8.

Simon, Tomer, Avishay Goldberg, and Bruria Adini. 2015. "Socializing in Emergencies - A Review of the Use of Social Media in Emergency Situations." *International Journal of Information Management* 35(5):609–19. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2015.07.001.

Simpson, C. W., and L. Prusak. 1995. "Troubles with Information Overload , Moving from Quantity to Quality in Information Provision." 15(6).

Spence, Patric R., Kenneth A. Lachlan, and Adam M. Rainear. 2016. "Social Media and Crisis Research: Data Collection and Directions." *Computers in Human Behavior* 54:667–72. doi: 10.1016/j.chb.2015.08.045.

Strong, Diane M., Yang W. Lee, and Richard Y. Wang. 1997. "Data Quality in Context DQ Problems." *Communications of the ACM* 40(5):103–10.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. 19th ed. edited by Sugiyono. Bandung: Alfabeta.

Sullivan, Yulia W., and Dan J. Kim. 2018. "Assessing the Effects of Consumers' Product Evaluations and Trust on Repurchase Intention in e-Commerce Environments." *International Journal of Information Management* 39(July 2017):199–219. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2017.12.008.

Taber, Keith S. 2018. “The Use of Cronbach’s Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education.” *Research in Science Education* 48(6):1273–96. doi: 10.1007/s11165-016-9602-2.

Tajudeen, Farzana Parveen, Noor Ismawati Jaafar, and Sulaiman Ainin. 2018. “Understanding the Impact of Social Media Usage among Organizations.” *Information and Management* 55(3):308–21. doi: 10.1016/j.im.2017.08.004.

Taylor, Shirley, and Peter Todd. 1995. “Decomposition and Crossover Effects in the Theory of Planned Behavior: A Study of Consumer Adoption Intentions.” *International Journal of Research in Marketing* 12(2):137–55. doi: 10.1016/0167-8116(94)00019-K.

Vallacher, Robin R., Daniel M. Wegner, and Maria P. Somoza. 1989. “That’s Easy For You to Say: Action Identification and Speech Fluency.” *Journal of Personality and Social Psychology* 56(2):199–208. doi: 10.1037/0022-3514.56.2.199.

Venkatesh, Viswanath, and Hillol Bala. 2008a. “Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions; Decision Sciences, Vol. 39 (2) Pp 273 – 315.” *Decision Sciences Institute* 39(2):273–315.

Venkatesh, Viswanath, and Hillol Bala. 2008b. “Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions.” *Decision Sciences* 39(2):273–315. doi: 10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x.

Wang, Richard Y. 1996. “Beyond Accuracy: What Data Quality Means to Data Consumers.” *Journal of Management Information Systems* 12(4):5–34. doi: 10.1080/07421222.1996.11518099.

Wardiono, Kelik, Khudzaifah Dimyati, and Absori Absori. 2021. “Law, Philosophy and Disasters: Earthquake-Handling Case in Yogyakarta, Indonesia.” *International Journal of Law and Management* 63(5):479–97. doi: 10.1108/IJLMA-03-2020-0074.

Webber, Mardi, Aspa Sarris, and Max Bessell. 2010. “Organisational Culture and the Use of Work–Life Balance Initiatives: Influence on Work Attitudes and Work–Life Conflict.” *The Australian and New Zealand Journal of Organisational Psychology* 3(2010):54–65. doi: 10.1375/ajop.3.1.54.

Widyastuti, Dhyah Ayu Retno. 2021. “Using New Media and Social Media in Disaster Communication.” *Komunikator* 13(2):100–111. doi: 10.18196/jkm.12074.

Wu, Mei Ying, Han Ping Chou, Yung Chien Weng, and Yen Han Huang. 2011. “TAM2-Based Study of Website User Behavior-Using Web 2.0 Websites as an Example.” *WSEAS Transactions on Business and Economics* 8(4):133–51.

Zhao, Na, Kaiqiang Xu, and Ling Sun. 2021. “Residential Mobility and Trust: The Moderating Role of Cognitive Need for Closure.” *Journal of Pacific Rim Psychology* 15. doi: 10.1177/1834490920974759.

Zolkepli, Izzal Asnira, and Yusniza Kamarulzaman. 2015. “Social Media Adoption: The Role of Media Needs and Innovation Characteristics.” *Computers in Human Behavior* 43:189–209. doi: 10.1016/j.chb.2014.10.050.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian

Bagian 1. Pembukaan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Ahmad Bastomi Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Manajemen Bencana melalui Platform Twitter. Kuisioner berikut ditujukaan kepada responden yang menggunakan Twitter untuk mengetahui dampak penggunaanya untuk manajemen bencana. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan saudara/i sekalian untuk berkenan menjadi responden dan mengisi kuisoner peneletian ini. Seluruh data yang diberikan dijamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan dalam keperluan peneliti. Sekali lagi, mohon kerjasama kepada para responden yang bersedia dan tidak lupa ucapan terimakasih saya berikan atas jasa sukarelawan responden. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,



Ahmad Bastomi

Bagian 2. Data Profil Responden

1) Jenis Kelamin
    - ⁾ Laki-Laki
    - ⁾ Perempuan
2) Usia
    - ⁾ < 20 tahun
    - ⁾ 21-30 tahun
    - ⁾ 31-40 tahun
    - ⁾ 41-50 tahun
    - ⁾ 51-60 tahun
    - ⁾ > 60 tahun
3) Status
    - ⁾ Lajang
    - ⁾ Menikah
4) Pendidikan
    - ⁾ SMA/Sederajat
    - ⁾ D3
    - ⁾ S1
    - ⁾ S2/S3
5) Pekerjaan
    - ⁾ Mahasiswa
    - ⁾ PNS
    - ⁾ BUMN

- ⁾ TNI/POLRI
- ⁾ Pegawai Swasta
- ⁾ Wirausaha
- ⁾ Ibu Rumah Tangga
- ⁾ Lainnya

6) Pendapatan

- ⁾ < 1.000.000
- ⁾ 1.000.000 – 2.000.000
- ⁾ 2.000.000 – 4.000.000
- ⁾ > 4.000.000

7) Media Sosial yang Digunakan

- ⁾ Instagram
- ⁾ Twitter
- ⁾ Facebook
- ⁾ Youtube
- ⁾ Tiktok

Bagian 3. Item Indikator

Norma Subjektif

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpendapat bahwa penggunaan Twitter dari inisiatif diri sendiri					
2	Saya berpendapat bahwa banyak orang menggunakan Twitter					

3	Saya berpendapat bahwa masyarakat sangat terbantu dengan penggunaan Twitter dalam penanganan bencana					
4	Saya berpendapat bahwa banyak orang menyarankan penggunaan Twitter dalam mencari informasi bencana					

Citra

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpendapat bahwa Twitter sangat interaktif bagi penggunanya					
2	Saya berpendapat bahwa Twitter dapat digunakan semua kalangan					
3	Saya berpendapat bahwa Twitter sangat populer dalam penggunaan media sosial					

Kualitas Output

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpendapat bahwa infomasi mengenai bencana yang disajikan twitter memiliki kualitas yang baik					
2	Saya berpendapat bahwa fitur “tranding” daam Twitter memudahkan mencari informasi bencana yang sedang terjadi					
3	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki tingkat keamanan dan privasi yang bagus bagi penggunanya					

Hasil yang Dapat Didemonstrasikan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS

1	Saya tidak kesulitan menceritakan kepada orang lain tentang informasi bencana yang diperoleh dalam Twitter					
2	Saya dapat memahami konteks informasi bencana yang tersebar di Twitter					
3	Saya berpendapat bahwa informasi bencana di Twitter relevan dengan situasi yang terjadi					
4	Saya merasa puas dengan sajian informasi di Twitter yang menarik dan beragam					

Kegunaan yang Dirasakan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpendapat bahwa menggunakan Twitter meningkatkan kemampuan memilah keberan informasi mengenai bencana					
2	Saya berpendapaat bahwa Twitter memungkinkan untuk memahami peristiwa yang terjadi terkait bencana					
3	Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan perilaku pencarian solusi dalam upaya penanganan bencana					
4	Saya berpendapat Twitter membantu penanganan bencana					

Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpendapat bahwa Twitter mudah untuk mencari informasi mengenai bencana					

2	Saya berpendapaat bahwa Twitter mudah digunakan sesuai dengan keinginan					
3	Saya berpendapat bahwa Twitter mudah dioperasikan untuk mencari informasi terkait bencana					
4	Saya berpendapat bahwa informasi bencana didalam Twitter jelas dan mudah dimengerti					

Niat Menggunakan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berniat meningkatkan literasi dalam penggunaan Twitter mengenai penyebaran informasi bencana					
2	Saya berniat untuk kembali menggunakan Twitter					
3	Saya mendukung pengunaan Twitter dalam mengolah informasi mengenai bencana					
4	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki banyak manfaat bagi penggunanya					

Penggunaan Twitter

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sering menggunakan Twitter untuk menghubungi orang lain					
2	Saya sering menggunakan Twitter untuk menghubungi orang lain					
3	Saya mencari infornasi mengenai bencana di Twitter dengan bertanya dengan pengguna lain					

4	Saya mencari informasi mengenai bencana di Twitter dengan menjawab pertanyaan dari pengguna lain					
5	Saya mencari informasi mengenai bencana di Twitter berupa berbagi informasi bersama pengguna lain					

Aksesibilitas Informasi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki kemudahan akses dalam mencari informasi mengenai bencana.					
2	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki akses informasi secara akurat (real time) mengenai bencana.					
3	Saya berpendapat bahwa Twitter memililiki penyampaian informasi yang lebih cepat mengenai bencana.					
4	Saya berpendapat bahwa Twitter bisa mendapatkan informasi peristiwa yang diperlukan.					
5	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki infomasi yang lebih detail dibanding media sosial lainnya					

Kemampuan Beradaptasi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa penggunaan Twitter lebih efektif dalam mengubah perilaku terkait aktivitas penanggulangan bencana					

2	Saya dapat menerima respon dari pengguna lainnya					
3	Saya dapat menggunakan fitur aplikasi dalam Twitter					
4	Saya berpendapat bahwa dapat mengikuti perkembangan (up-to-date) Twitter ketika adanya informasi bencana					
5	Saya dapat menggunakan Twitter secara bijak mengenai pencarian informasi bencana					

Ketangguhan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat mencari informasi bencana di Twitter secara efisien dalam segala kondisi					
2	Saya dapat menggunakan Twitter tanpa menghalangi pekerjaan yang dilakukan					
3	Saya berpendapat menggunakan Twitter dapat memicu pengambilan tindakan alternatif dalam penanganan bencana					

Sikap Proaktif

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya aktif dalam mengambil tindakan untu memperoleh tanggapan dari pengguna Twitter					
2	Saya memiliki inisiatif untuk mendorong pengguna lain dalam membantu pencarian informasi yang actual terkait bencana					
3	Saya meluangkan waktu lebih banyak dalam mencari informasi mengenai bencana					

Keunggulan Relatif

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan kesempatan untuk memperoleh data mengenai bencana					
2	Saya berpendapat bahwa Twitter meningkatkan layanan untuk memiliki akses informasi mengenai bencana					
3	Saya berpendapat bahwa Twitter dapat memberikan informasi cepat untuk penanganan bencana yang terjadi					
4	Saya berpendapat bahwa Twitter sebagai perantara informasi dalam tim penyelamat melakukan tindakan					
5	Saya berpendapat bahwa Twitter memiliki fitur unik berupa hastag dan topik panas					

Lampiran 2 Tabulasi Data Mentah

AI 1	AI 2	AI 3	AI 4	AI 5	C 1	C 2	C 3	HD D1	HD D2	HD D3	HD D4	K 1	K 2	K 3	K B1	K B2	K B3	K B4	K B5	K O1	K O2	K O3	K P1	K P2	K P3	K P4
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3
3	1	5	3	2	5	5	5	3	3	2	4	1	3	5	5	2	1	3	3	3	3	1	4	2	4	2
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
3	2	3	4	4	4	5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5
3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5
4	4	3	3	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5

5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	
5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	
5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	
4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	5	5	
3	3	3	4	2	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	
4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	4	5	4	3	2	2	3	2	3	2	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	
2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	5	2	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	
3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	
4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	
3	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	

5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5
3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	5	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	3	4	4	5	4	4
5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3

5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4

4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4

KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	NM1	NM2	NM3	NM4	NS1	NS2	NS3	NS4	P1	P2	P3	PT1	PT2	PT3	PT4	PT5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	2	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	3	1	4	5	5	3	2	4	4	4	4	4	3	1	1	5	1	1	3	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	2	3	2	1	2	4	2	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	2	3	2	2	3
5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5
5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4

5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	2	5	5	3	3	4
4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4
3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	5	3
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	2	4	3	5
4	3	4	3	3	4	5	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	1	4	2	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4
2	2	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	1	1	1	2
4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	1	3	4	1	1	1	1	1
3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	3	1	2	1	4	2	3	3	5
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	1	4	5
4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	2	4	3	4
4	4	5	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

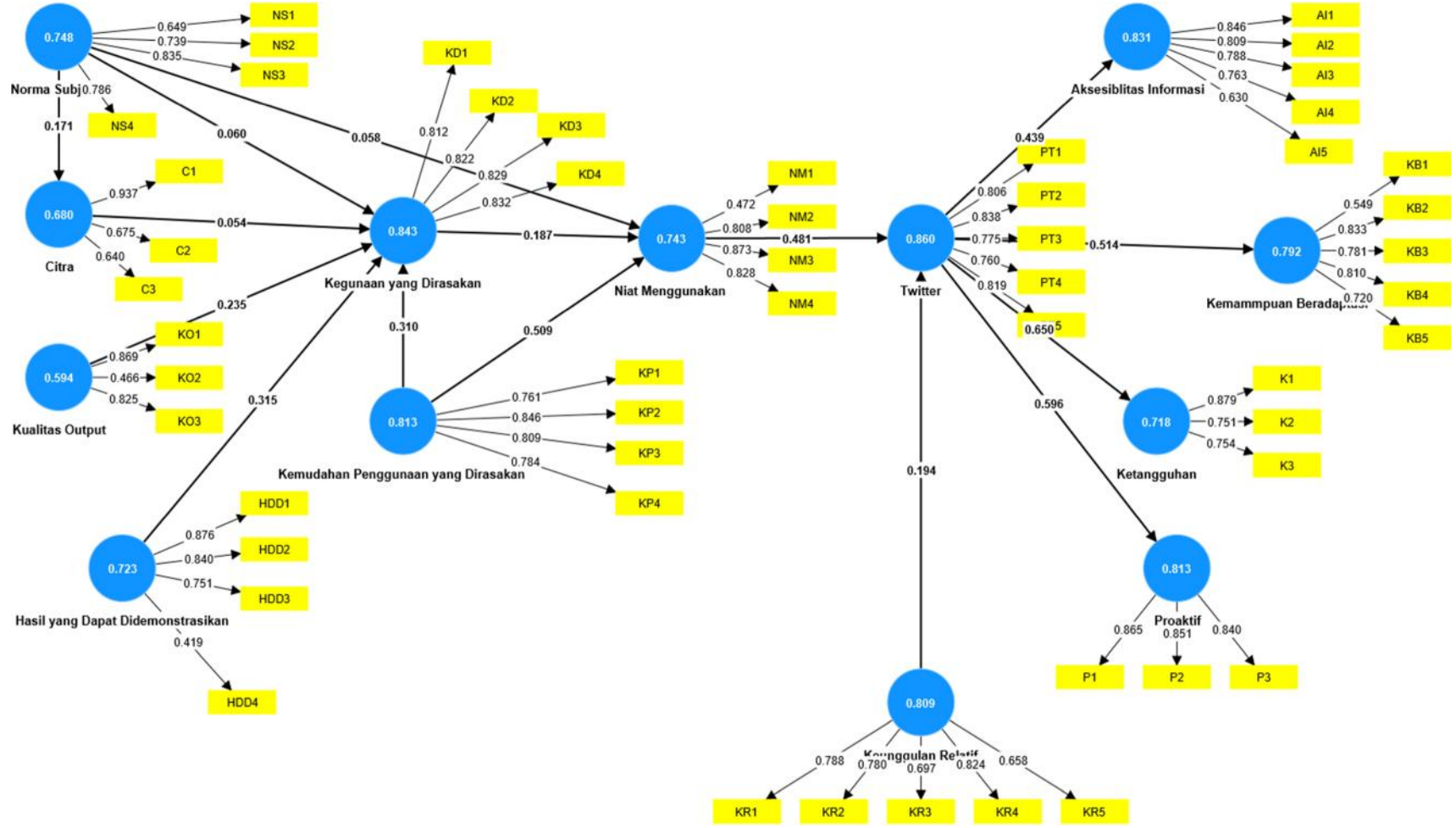
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5

4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4

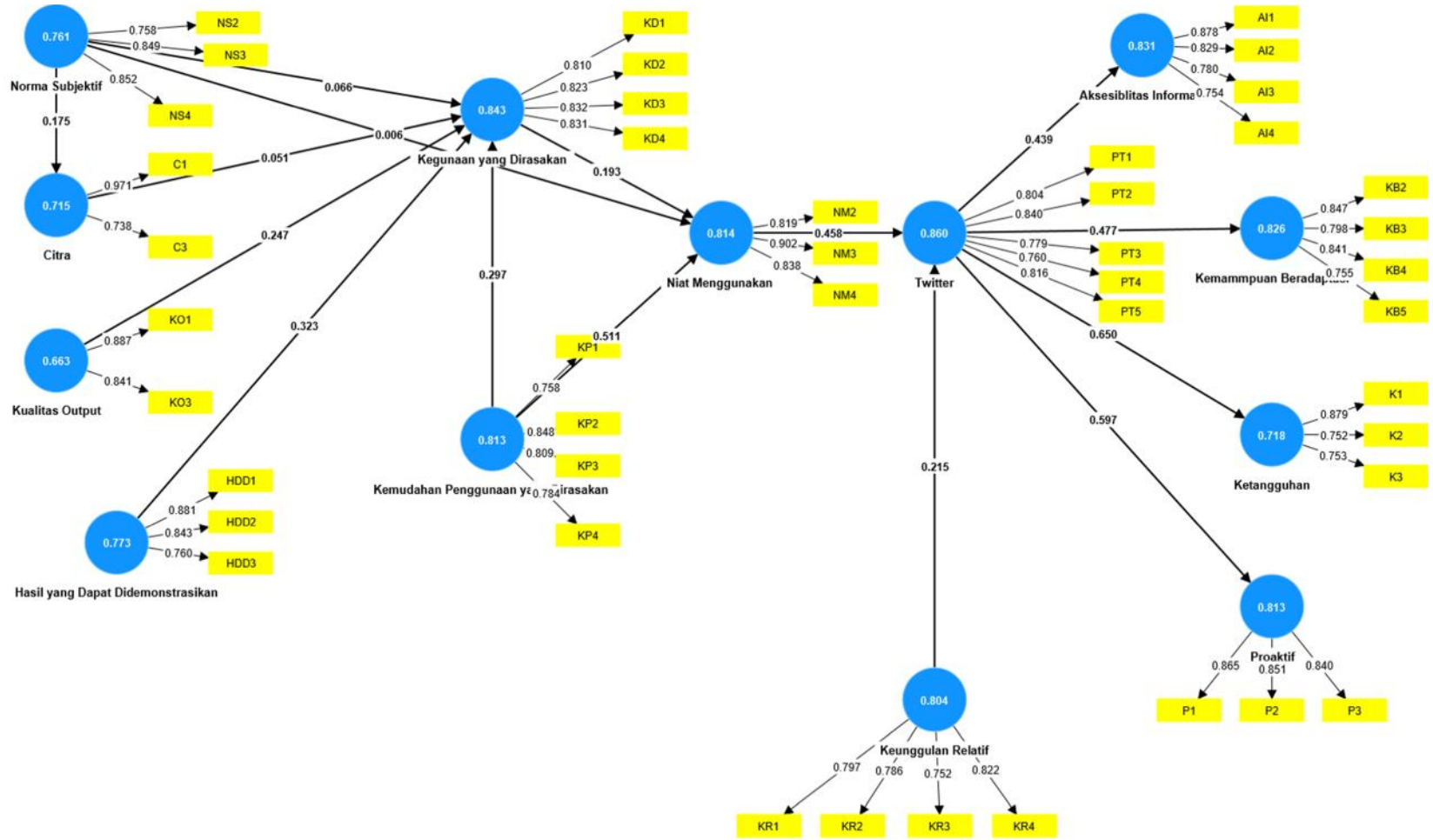
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3 Model PLS sebelum Modifikasi



Lampiran 4 Model PLS setelah Modifikasi



Lampiran 5 Hasil Outer Model

Outer Loading sebelum Modifikasi

	AI	C	HDD	KD	KB	KP	K	KR	KO	NM	NS	P	PT
AI1	0.846												
AI2	0.809												
AI3	0.788												
AI4	0.763												
AI5	0.630												
C1		0.937											
C2		0.675											
C3		0.640											
HDD1			0.876										
HDD2			0.840										
HDD3			0.751										
HDD4			0.419										
K1							0.879						

K2							0.751						
K3							0.754						
KB1					0.549								
KB2					0.833								
KB3					0.781								
KB4					0.810								
KB5					0.720								
KD1				0.812									
KD2				0.822									
KD3				0.829									
KD4				0.832									
KO1									0.869				
KO2									0.466				
KO3									0.825				
KP1						0.761							
KP2						0.846							

KP3						0.809							
KP4						0.784							
KR1								0.788					
KR2								0.780					
KR3								0.697					
KR4								0.824					
KR5								0.658					
NM1										0.472			
NM2										0.808			
NM3										0.873			
NM4										0.828			
NS1											0.649		
NS2											0.739		
NS3											0.835		
NS4											0.786		
P1												0.865	

P2												0.851	
P3												0.840	
PT1													0.806
PT2													0.838
PT3													0.775
PT4													0.760
PT5													0.819

Outer Loading Setelah Modifikasi

	AI	**C**	**HDD**	**KD**	**KB**	**KP**	**K**	**KR**	**KO**	**NM**	**NS**	**P**	**PT**
AI1	0.878												
AI2	0.829												
AI3	0.780												
AI4	0.754												
C1		0.971											
C3		0.738											

HDD1			0.881										
HDD2			0.843										
HDD3			0.760										
K1							0.879						
K2							0.752						
K3							0.753						
KB2					0.847								
KB3					0.798								
KB4					0.841								
KB5					0.755								
KD1				0.810									
KD2				0.823									
KD3				0.832									
KD4				0.831									
KO1									0.887				
KO3									0.841				

KP1						0.758							
KP2						0.848							
KP3						0.809							
KP4						0.784							
KR1								0.797					
KR2								0.786					
KR3								0.752					
KR4								0.822					
NM2										0.819			
NM3										0.902			
NM4										0.838			
NS2											0.758		
NS3											0.849		
NS4											0.852		
P1												0.865	
P2												0.851	

P3												0.840	
PT1													0.804
PT2													0.840
PT3													0.779
PT4													0.760
PT5													0.816

Lampiran 6 Korelasi antar Variabel Laten

AI	**HDD**	**KD**	**KB**	**KP**	**K**	**KR**	**KO**	**NM**	**NS**	**P**	**T**
C											
HDD	0.131										
KD	0.558	0.068									
KB	0.685	0.122	0.798								
KP	0.788	0.085	0.595	0.718							
K	0.790	0.097	0.741	0.808	0.800						
KR	0.485	0.117	0.834	0.635	0.728	0.747					

KO	0.667	0.100	0.913	0.772	0.804	0.825	0.854				
NM	0.788	0.162	0.722	0.837	0.705	0.883	0.635	0.781			
NS	0.533	0.139	0.663	0.644	0.635	0.778	0.757	0.707	0.527		
P	0.284	0.212	0.502	0.429	0.277	0.357	0.290	0.341	0.369	0.279	
T	0.482	0.138	0.747	0.600	0.515	0.497	0.550	0.572	0.561	0.457	0.469

Lampiran 7 Hasil Cross Loading

	AI	**C**	**HDD**	**K**	**KB**	**KD**	**KO**	**KR**	**NM**	**NS**	**P**	**PKP**	**PT**
AI1	**0.878**	0.158	0.432	0.486	0.602	0.593	0.383	0.494	0.482	0.442	0.158	0.409	0.432
AI2	**0.829**	0.096	0.386	0.419	0.508	0.477	0.339	0.418	0.526	0.316	0.203	0.319	0.379
AI3	**0.780**	0.096	0.249	0.424	0.455	0.458	0.260	0.375	0.377	0.288	0.280	0.287	0.341
AI4	**0.754**	0.038	0.381	0.532	0.545	0.581	0.361	0.450	0.539	0.403	0.132	0.294	0.205
C1	0.142	**0.971**	0.065	0.128	0.078	0.064	0.085	0.050	0.084	0.145	0.180	0.110	0.262
C3	0.052	**0.738**	-0.019	-0.020	0.020	-0.066	-0.079	-0.049	-0.091	0.030	0.100	0.010	0.084
HDD1	0.359	-0.005	**0.881**	0.636	0.461	0.516	0.487	0.693	0.445	0.397	0.303	0.455	0.318
HDD2	0.380	0.059	**0.843**	0.481	0.328	0.462	0.551	0.638	0.380	0.474	0.380	0.535	0.545

HDD3	0.377	0.078	**0.760**	0.492	0.395	0.477	0.581	0.510	0.481	0.443	0.302	0.478	0.482
K1	0.520	0.042	0.663	**0.511**	0.600	0.584	0.879	0.630	0.552	0.560	0.237	0.563	0.658
K2	0.256	-0.002	0.369	**0.408**	0.494	0.480	0.752	0.498	0.344	0.446	0.131	0.244	0.403
K3	0.117	0.066	0.441	**0.272**	0.261	0.302	0.753	0.461	0.153	0.387	0.152	0.199	0.438
KB2	0.551	0.084	0.386	0.496	**0.847**	0.524	0.504	0.521	0.417	0.407	0.216	0.407	0.415
KB3	0.379	0.063	0.402	0.472	**0.798**	0.514	0.555	0.557	0.374	0.523	0.136	0.289	0.411
KB4	0.625	0.049	0.397	0.519	**0.841**	0.535	0.403	0.479	0.461	0.352	0.195	0.325	0.357
KB5	0.557	0.024	0.377	0.453	**0.755**	0.559	0.419	0.528	0.452	0.428	0.188	0.361	0.357
KD1	0.365	0.163	0.628	0.810	0.456	**0.519**	0.491	0.516	0.481	0.486	0.323	0.476	0.413
KD2	0.561	0.083	0.504	0.823	0.471	**0.539**	0.323	0.528	0.593	0.399	0.312	0.463	0.333
KD3	0.463	-0.003	0.527	0.832	0.551	**0.553**	0.453	0.541	0.562	0.446	0.265	0.396	0.303
KD4	0.459	0.075	0.492	0.831	0.494	**0.588**	0.413	0.513	0.435	0.427	0.269	0.295	0.298
KO1	0.571	0.111	0.541	0.584	0.496	0.600	**0.405**	0.490	0.887	0.322	0.301	0.443	0.309
KO3	0.422	-0.050	0.352	0.498	0.401	0.509	**0.408**	0.481	0.841	0.350	0.167	0.271	0.237
KP1	0.522	-0.006	0.475	0.551	0.518	0.758	0.453	**0.557**	0.651	0.393	0.170	0.375	0.231

KP2	0.476	0.038	0.483	0.514	0.604	0.848	0.524	**0.562**	0.473	0.611	0.255	0.343	0.396
KP3	0.573	0.004	0.425	0.575	0.540	0.809	0.386	**0.461**	0.461	0.519	0.250	0.306	0.368
KP4	0.480	0.069	0.501	0.498	0.430	0.784	0.516	**0.544**	0.500	0.513	0.239	0.271	0.368
KR1	0.461	0.064	0.478	0.537	0.524	0.470	0.480	0.797	**0.503**	0.411	0.202	0.464	0.395
KR2	0.483	-0.049	0.518	0.470	0.509	0.539	0.487	0.786	**0.523**	0.436	0.097	0.272	0.247
KR3	0.418	-0.014	0.576	0.527	0.613	0.553	0.514	0.752	**0.402**	0.511	0.214	0.364	0.297
KR4	0.360	0.045	0.734	0.486	0.439	0.546	0.621	0.822	**0.385**	0.452	0.369	0.381	0.478
NM2	0.276	0.053	0.484	0.470	0.400	0.528	0.525	0.542	0.289	**0.819**	0.102	0.238	0.437
NM3	0.474	0.138	0.481	0.487	0.562	0.619	0.567	0.475	0.371	**0.902**	0.232	0.383	0.560
NM4	0.363	0.128	0.365	0.411	0.376	0.483	0.417	0.441	0.325	**0.838**	0.227	0.334	0.479
NS2	0.095	0.125	0.228	0.185	0.117	0.189	0.144	0.145	0.146	0.181	**0.758**	0.223	0.241
NS3	0.221	0.214	0.401	0.315	0.191	0.268	0.200	0.310	0.280	0.173	**0.849**	0.289	0.266
NS4	0.249	0.087	0.310	0.348	0.231	0.240	0.207	0.269	0.233	0.195	**0.852**	0.408	0.418
P1	0.376	0.106	0.451	0.363	0.360	0.366	0.357	0.437	0.308	0.363	0.362	**0.865**	0.561
P2	0.275	-0.044	0.510	0.429	0.303	0.349	0.395	0.353	0.321	0.322	0.284	**0.851**	0.426

P3	0.380	0.149	0.537	0.484	0.418	0.314	0.425	0.427	0.444	0.275	0.320	**0.840**	0.520
PT1	0.356	0.273	0.334	0.175	0.347	0.285	0.473	0.323	0.165	0.377	0.279	0.341	**0.804**
PT2	0.388	0.234	0.410	0.308	0.485	0.333	0.573	0.422	0.329	0.535	0.278	0.550	**0.840**
PT3	0.309	0.188	0.427	0.417	0.314	0.310	0.484	0.334	0.273	0.467	0.282	0.519	**0.779**
PT4	0.287	0.143	0.367	0.296	0.299	0.253	0.451	0.275	0.176	0.339	0.305	0.493	**0.760**
PT5	0.399	0.119	0.531	0.420	0.428	0.500	0.591	0.503	0.297	0.556	0.378	0.469	**0.816**

Lampiran 8 Composite Reability dan Korelasi antar Konstruk

	Cronbach's alpha	***Composite reliability (rho_a)***	***Composite reliability (rho_c)***	***Average variance extracted (AVE)***
AI	0.831	0.862	0.885	0.659
C	0.715	1.320	0.851	0.744
HDD	0.773	0.795	0.868	0.688
KD	0.843	0.843	0.894	0.679

KB	0.826	0.830	0.885	0.658
KP	0.813	0.817	0.877	0.641
K	0.718	0.778	0.838	0.635
KR	0.804	0.837	0.869	0.623
KO	0.663	0.674	0.855	0.747
NM	0.814	0.827	0.889	0.729
NS	0.761	0.784	0.861	0.673
P	0.813	0.822	0.888	0.726
T	0.860	0.870	0.899	0.640

Lampiran 9 Hasil Inner Model

Variabel	***R-Square***	***R-Square Adjusted***
AI	0.192	0.187
C	0.031	0.024

KD	0.594	0.580
KB	0.228	0.222
K	0.422	0.418
NM	0.432	0.420
P	0.357	0.352
T	0.367	0.359

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	***Original Sampel* (O)**	***T Statistics* (|O/STDEV|)**	***P-Value***	**Kesimpulan**
Citra -> Kegunaan yang Dirasakan	0.051	0.938	0.348	H1 Tidak Didukung
Hasil yang Dapat Didemonstrasikan -> Kegunaan yang Dirasakan	0.323	2.669	0.008	H2 Didukung

Kegunaan yang Dirasakan -> Niat Menggunakan	0.193	1.584	0.113	H3 Tidak Didukung
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan -> Kegunaan yang Dirasakan	0.297	2.676	0.007	H4 Didukung
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan -> Niat Menggunakan	0.511	5.993	0.000	H5 Didukung
Keunggulan Relatif -> Penggunaan Twitter	0.215	1.325	0.185	H6 Tidak Didukung
Kualitas Output -> Kegunaan yang Dirasakan	0.247	2.169	0.030	H7 Didukung
Niat Menggunakan -> Penggunaan Twitter	0.458	2.751	0.006	H8 Didukung

Norma Subjektif -> Citra	0.175	1.748	0.081	H9 Tidak Didukung
Norma Subjektif -> Kegunaan yang Dirasakan	0.066	1.347	0.178	H10 Tidak Didukung
Norma Subjektif -> Niat Menggunakan	0.006	0.079	0.937	H11 Tidak Didukung
Penggunaan Twitter -> Aksesibilitas Informasi	0.439	5.583	0.000	H12 Didukung
Penggunaan Twitter -> Kemampuan Beradaptasi	0.477	6.830	0.000	H13 Didukung
Penggunaan Twitter -> Ketangguhan	0.650	15.074	0.000	H14 Didukung
Penggunaan Twitter -> Proaktif	0.597	10.833	0.000	H15 Didukung